

# CHAKRAS

OPTIMASI DAN EFEKTIVITAS ENERGI BATIN DENGAN  
DAYA VITAL

C.W . LEADBEATER



DAHARA PRIZE

# **CAKRA**

**OPTIMASI DAN EFEKTIVITAS ENERGI BATIN  
DENGAN DAYA VITAL**

---

**CW LEADBEATER**



**DAHARA PRIZE**  
TERPILIH & BERTHARGA



FIG. 2

Cetakan Keempat 1995  
Penerbit : Dahara Prize Semarang  
Dicetak oleh : Effhar Offset Semarang

## Cakra

---

Menurut filsafat Hindu kuno dan pelajaran yoga, dalam badan manusia terdapat alat pengindra batin halus yang menyalurkan energi batin dan daya vital, berhubungan dengan sistem syaraf serta kelenjar. Dikatakan pula bahwa alat pengindra itu berperan sebagai penghubung antara keadaan kesadaran fisik, kesadaran batin dan kesadaran super-fisik.

Cakra dapat dilihat dan digambarkan oleh para peneliti yang waskita sebagai pusaran berbentuk Roda berwarna cerah, mirip pusaran air menyala. Dalam buku-buku Ketimuran, Cakra digambarkan juga sebagai Bunga berdaun lebar.

C.W. Leadbeater (1847 - 1934) oleh orang banyak dianggap sebagai seorang yang tinggi kewas-kitaannya. Ia adalah pengarang bukumengenai kehidupan kerohanian dan sifat kebatinan manusia lebih dari 30 judul. Dalam buku ini menguraikan penelitiannya mengenai sifat dan fungsi Cakra yang diterbitkan untuk pertama kalinya di tahun 1927. Sejak saat itu telah diadakan cetakan ulang beberapa kali, maka buku ini menjadi bersifat klasik dalam bidangnya.





## CAKRA MAHKOTA

## Pengantar

---

Bila seorang mulai mengembangkan indera-inderanya sehingga ia mampu melihat lebih waspada daripada orang-orang lain, maka terbukalah dunia baru yang mempesona di hadapannya, dan Cakra merupakan salah satu obyek yang menarik perhatiannya di dunia tersebut. Orang lain memperlihatkan aspek baru; ia melihat banyak sehubungan dengan diri mereka yang sebelumnya tidak tampak sehingga mampu mengerti, menghargai, dan bila perlu dapat menolong mereka dengan cara yang lebih baik daripada di masa lampau. Pikiran serta perasaan mereka terlihat jelas bentuk serta warnanya; begitu juga tahap perkembangan kerohanian kondisi kesehatan menjadi suatu kenyataan yang jelas dan bukan sekedar perkiraan. Warna yang cerah serta gerakan yang cepat dan terus-menerus segera menarik perhatiannya, maka ia ingin mengetahui sifat dan maksudnya.

Tujuan daripada buku ini ialah memberikan jawaban atas pertanyaan di atas dan memberikan gambaran kepada mereka yang belum mengupayakan pengembangan kemampuannya yang masih tertidur, tentang suatu bagian kecil yang dapat dilihat oleh orang yang lebih beruntung.

Guna menyapu bersih salah pengertian yang mungkin dapat terjadi, sebaiknya perlu dicatat bahwa tidak ada sesuatu yang aneh atau luar biasa mengenai kemampuan orang untuk melihat lebih banyak daripada yang lainnya. Itu hanya merupakan perluasan kemampuan yang lazim, maka cara mem-

peroleh perluasan kemampuan tersebut adalah dengan membuat dirinya lebih peka terhadap getaran yang lebih cepat daripada getaran yang biasanya kita tanggapi pakai indera fisik secara lazim.

Kemampuan penginderaan yang lebih luas akan dicapai oleh setiap orang bila saatnya dalam evolusi telah tiba, tapi ada beberapa orang yang mau bersusah-payah untuk mengembangkannya dengan mendahului teman-temannya. Ini merupakan kerja keras bertahun-tahun yang kurang menarik bagi kebanyakan orang.

Saya tahu, bahwa sekarang pun masih banyak orang di dunia yang jauh ketinggalan untuk mengetahui adanya Daya tersebut, presis seperti orang-orang desa terpencil yang belum pernah melihat kereta api. Saya tidak mempunyai cukup waktu untuk berdebat dengan kebodohan yang tak dapat ditembus seperti itu; saya hanya dapat menunjukkan buku karanganku mengenai Kewaskitaan (Clairvoyance) yang diterbitkan oleh The Theosophical Publishing House, atau buku-buku mengenai hal sama yang dikarang oleh orang lain. Keseluruhan kasus itu telah dibuktikan beratus kali, maka setiap orang yang mampu menghargai nilai pembuktian tidak mungkin lagi merasa ragu.

Telah banyak tulisan mengenai Cakra, tapi itu diterbitkan terutama dalam bahasa sanskerta atau dalam bahasa India.

Baru-baru ini terdapat laporan mengenai Cakra dalam bahasa Inggris. Saya telah menguraikannya sendiri dalam buku *The Inner-Life* pada tahun 1910, kemudian diterbitkan pada karya Sir John Woodroffe *The Serpent Power* yang hebat dan telah diterjemahkan beberapa buku India lainnya.

Gambar-gambar simbol yang digunakan oleh para yogi India dipergunakan juga dalam buku *The Serpent Power*, tapi sejauh pengetahuanku gambar yang saya pakai dalam buku ini merupakan upaya pertama untuk menyajikan Cakra tampak seperti sebenarnya pada mereka yang dapat melihat Cakra



*Cakra 7*

itu sendiri. Memang, saya menulis buku ini terutama untuk menunjukkan kepada umum sederet gambar bagus yang dibuat oleh Edward Warner. Saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas tenaga dan waktu yang ia sumbangkan.

Saya ucapkan terima kasih juga kepada professor Ernest Wood, yang telah mengumpulkan dan menyusun informasi berharga mengenai pandangan orang-orang India sehubungan dengan pokok pembicaraan kita.

CW. Leadbeater

# Daftar Isi

Cakra, _____	3
Pengantar _____	5

## Bab 1. PUSAT DAYA

Arti kata Pusat Daya Penjelasan Pendahuluan. Kembaran Etheris. Pusat. Bentuk Pusaran. Gambar. Cakra Akar. Cakra Limpa Kecil. Cakra Pusar. Cakra Jantung. Cakra Tenggorokan. Cakra Alis. Cakra Mahkota. Keterangan lain Mengenai Pusat. _____	11
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

## Bab 2. DAYA

Daya Hidup Utama. Api luar. Tiga Saluran Tulang Punggung, Perkawinan Daya. Sistem Sympathetic. Pusat-pusat pada Tulang Punggung. Vitalitas (daya hidup). Percikan Vitalitas Persediaan Percikan. Daya Batin. _____	35
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

## Bab 3. PENYERAPAN VITALITAS

Percikan Sinar Biru - Ungu. Sinar Kuning. Sinar Hijau. Sinar Warna Mawar. Sinar Oranye-Merah. Lima Prana Vayu. Vitalitas dan Kesehatan. Nasib Atom Kosong. Vitalitas dan Magnetisme. _____	63
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

#### **Bab 4. PERKEMBANGAN CAKRA**

Fungsi Pusat yang Dibangkitkan. Pusat Astral. Indera Astral. Membangkitkan Kundalini. Membangunkan Cakra Etheris. Kewaskitaan Sementara. Bahayanya Pembangkitan Terlalu Dini. Pembangkitan Kundalini. Spontan Pengalaman Pribadi. Jaringan Etheris. Efek Alkohol dan Narkotika. Efek Tembakau. Pembukaan Pintu.

79

#### **Bab 5. LAYA YOGA**

Buku Hindu. Daftar Cakra dari India. Gambar Cakra. Cakra Jantung. Daun Bunga dan Huruf. Mandala. Yantra. Binatang. Para Dewa. Badan. Meditasi. Simpul. Teratai Jantung kedua. Efek Meditasi pada Jantung. Kundalini. Pembangkitan Kundalini. Tujuan Kundalini. Kesimpulan.

101



# BAB 1

## PUSAT DAYA

---

### Arti Kata Cakra

Kata Cakra diambil dari bahasa Sanskerta yang artinya Roda. Kata itu dipergunakan juga dalam berbagai arti tambahan, kata jadian dan arti simbolis sama dengan padan kata dalam bahasa Inggris; seperti bila kita mengatakan tentang Roda nasib, begitu pula orang Budhis berkata tentang roda hidup dan mati. Orang budhis menyebut khotbah agung pertama ketika Sang Budha mengemukakan doktrinnya dengan kata Dhammachakkappavattana Sutta (Chakka adalah padan kata Pali bagi kata Cakra dalam bahasa Sanskerta). Oleh Professor Rhys Davids, dikatakan sebagai "memutar roda kereta kerajaan alam semesta demi kebenaran dan keadilan". Itulah jiwa arti sebenarnya yang ditunjukkan kepada para pemeluk agama Budha biarpun terjemahan harfiahnya adalah "pemutaran roda hukum". Penggunaan kata Cakra secara khusus yang kita maksudkan sekarang ini, adalah dalam arti pusingan mirip roda yang terdapat pada kembaran Etheris manusia.

### PENJELASAN PENDAHULUAN

Karena buku ini mungkin sampai di tangan mereka yang tidak mengenal peristilahan Theosofi, maka ada baiknya kita sisipkan sedikit penjelasan pendahuluan di sini.

Dalam percakapan sehari-hari biasanya orang mengatakan tentang rohnya - dengan begitu ia me

nyatakan secara tidak langsung bahwa badan yang mengucapkan kata itu adalah dirinya (manusia) yang sejati, dan bahwa yang ia sebut roh adalah milik atau perpanjangan dari badan itu - semacam balon yang terikat di atas dirinya dan mempunyai hubungan samar-samar dengan dirinya. Ini merupakan pernyataan yang tidak tepat dan menyesatkan; justru kebalikannyalah yang benar. Manusia adalah roh yang memiliki badan bahkan sebenarnya memiliki beberapa badan ; karena selain kendaraan yang tampak dan digunakan untuk melakukan pekerjaan di dunia tingkat rendah, ia mempunyai kendaraan lain yang tidak tampak oleh mata biasa dan digunakan dalam menangani dunia emosi serta dunia mentalnya.

Tapi saat ini kita tidak menguraikan kendaraan emosi dan mental.

Selama abad terakhir ini telah banyak diperoleh kemajuan dalam bidang pengetahuan mengenai detail-detail kecil dari badan fisik; siswa ilmu kedokteran kini dapat mengenali susunan badan fisik yang begitu rumit, mempunyai gambaran umum tentang jalannya mesin halus yang sangat mengagumkan dan merupakan badan manusia.

### KEMBARAN ETHERIS (HALUS)

Tapi, mereka tentu harus membatasi perhatiannya kepada bagian badan yang cukup padat dan tampak oleh mata. Maka kebanyakan siswa ilmu kedokteran mungkin tidak menyadari adanya jenis bahan yang masih bersifat non fisik, yang oleh kalangan Theosofi disebut Etheris (halus). Bagian badan fisik yang tak tampak ini sangat penting bagi kita, karena merupakan alat yang mengalirkan vitalitas dan memelihara kehidupan badan. Maka tanpa badan Etheris yang merupakan jembatan guna menyalurkan gelombang pikiran dan perasaan dari bahan Astral ke bahan fisik yang lebih padat dan tampak oleh

mata, Ego (kepribadian, bukan istilah yang dipergunakan dalam ilmu jiwa), tidak mungkin menggunakan sel-sel otaknya. Badan Etheris ini tampak dengan jelas bagi orang yang waskita sebagai bentuk kabut berwarna abu-abu-ungu agak berkilauan, menembus bagian badan yang lebih padat dan melampaui sedikit di luarnya.

Kehidupan badan fisik merupakan perubahan yang terus-menerus, maka supaya dapat hidup terus diperlukan makanan dari tiga sumber yang berbeda. Badan memerlukan bahan makanan untuk dicernakan, memerlukan udara demi pernafasan dan vitalitas dalam tiga bentuk demi penyerapannya. Vitalitas ini sebenarnya merupakan Daya, tapi daya itu terbungkus oleh bahan seperti sebuah unsur kimia yang sangat halus. Vitalitas terdapat di semua tingkatan alam; tapi yang kita pentingkan untuk sekarang ini adalah manifestasinya dalam dunia fisik.

Supaya dapat mengerti hal itu, kita harus mengetahui sedikit mengenai keadaan serta susunan bagian Etheris badan. Saya telah menguraikan mengenai persoalan ini beberapa tahun yang lalu di berbagai laporan, maka Colonel A.E. Powell-baru-baru ini telah mengumpulkan informasi yang diterbitkan (1925) dan menerbitkannya dalam bentuk sebuah buku berjudul Kembaran Etheris (The Etheric Double, dari The Theosophical Publishing House).

## P U S A T

Cakra atau pusat daya, merupakan titik penghubung yang mengalirkan energi dari satu kendaraan atau badan seorang ke badan lainnya. Seorang yang cukup waskita dapat melihatnya dengan mudah Cakra di kembaran Etheris, merupakan cekungan mirip piring atau pusaran di permukaan kembaran Etheris.

Bila masih belum berkembang, rupanya seperti lingkaran kecil berdiameter kira-kira dua inci, menyala redup pada orang biasa ; tapi bila berkembang dan



aktif, bentuknya seperti pusran yang cerah menyala, dengan ukuran lebih besar dan mirip matahari kecil. Kita sering mengatakan adanya hubungan dengan organ fisik tertentu; sebenarnya Cakra menempel pada permukaan Kembaran Etheris, berada sedikit di atas permukaan badan fisik yang lebih padat. Bila kita membayangkan diri sedang melihat ke dalam bunga cekung dari sebelah atas, maka kita akan memperoleh gambaran umum tentang Cakra. Tangkai bunga berpangkal dari sebuah titik pada tulang punggung, dengan demikian tulang punggung dapat kita anggap sebagai tangkai utama dari beberapa bunga (lihat gambar VIII), dan merupakan Cakra yang menempel di permukaan kembaran Etheris.

Ketujuh pusat yang kita uraikan, sekarang dapat dilihat dalam gambar berikut ini (lihat gambar 1). Tabel I menunjukkan nama dalam bahasa Indonesia dan Sanskerta.

Semua roda itu berputar terus-menerus, dan ke dalam pusat atau mulut terbuka dari masing-masing bunga itu selalu mengalir Daya dari dunia yang lebih tinggi - sebuah penjelmaan aliran hidup yang terbit dari aspek kedua Logos Matahari yang kita sebut **Daya Utama**. Daya itu bersifat tujuh ganda, dan semua bentuknya bertindak di masing-masing pusat ini, biarpun salah satu biasanya lebih menonjol daripada yang lain. Tanpa adanya masukan energi ini, badan fisik tidak mungkin hidup. Oleh karena itu pusat-pusat itu bekerja pada setiap orang, biarpun pada seorang yang kurang berkembang, gerakan pusat lamban, hanya berputar sekadarnya. Pada orang yang lebih berkembang, pusat itu menyala dan berkelip-kelip bersinar cerah, sehingga lebih banyak energi melewati pusat itu yang mengakibatkan adanya kemampuan dan kemungkinan tambahan bagi orang itu.

## BENTUK PUSARAN

Energi ketuhanan ini mengalir masuk ke dalam tiap pusat dari luar, membentuk daya sekunder berbentuk gelombang gerakan melingkar dan membentuk sudut tegak lurus (yaitu di permukaan kembaran Etheris), presis seperti halnya sebatang magnet yang dimasukkan ke dalam gulungan kawat induksi dan menimbulkan aliran listrik yang mengalir gulungan kawat tegak lurus dengan  $\Delta s$  atau arah gerakan magnet.

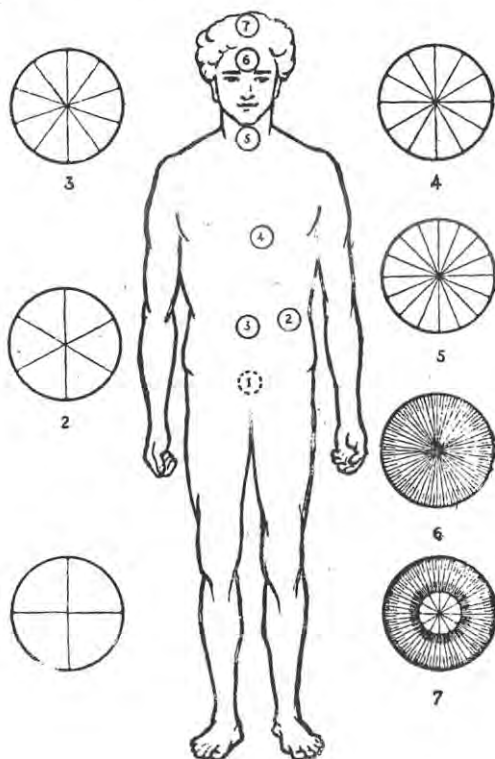


Fig 1

Gambar orang, dengan gambar cakra di sekelilingnya

Nama Indonesia	Nama Sanskerta	Letak
Cakra Akar atau Cakra Dasar	Muladhara	Di dasar tulang punggung
Cakra Limpa Kecil	(*)	Di depan Limpa kecil
Cakra Pusar	Manipura	Di pusar, di daerah Solar plexus.
Cakra Jantung	Anahata	Di depan jantung
Cakra Tenggorokan	Vishuddha	Di depan tenggorokan
Cakra Alis	Ajna	Di antara kedua mata.
Cakra mahkota	Sahasrara	Di atas kepala.

TABEL I

(\*) (Cakra limpa kecil tidak ditunjukkan dalam buku-buku dari India; sebagai gantinya disebut *Svadhishthana*, bertempat di sekitar organ kelamin yang mempunyai enam daun bunga. Kami berpendapat bahwa pembangkitan pusat ini adalah tindakan keliru, karena terdapat bahaya yang berhubungan dengannya).

Daya utama sendiri setelah memasuki pusaran memancar lagi dengan sudut tegak lurus, tapi membentuk garis-garis lurus sehingga pusat pusaran seakan merupakan pusat roda dan pancaran sinar merupakan jari-jari roda. Dengan menggunakan jari-jari ini, Daya seakan mengikat badan Astral dan badan Etheris menjadi satu pakai genggamannya. Banyaknya jari-jari ini berbeda pada tiap pusat daya, dan menentukan banyaknya gelombang atau daun bunga pada masing-masing pusat daya. Oleh karena itu Cakra seringkali disebut sebagai mirip bunga di buku-buku Dunia Timur.

Masing-masing daya sekunder yang memancar mengelilingi cekungan mirip piring, mempunyai panjang gelombang khusus tersendiri seperti halnya sinar berwarna tertentu; tapi bukannya memancar sebagai garis lurus seperti halnya sinar, daya mengalir lewat gerak bergelombang dari bermacam-macam



cam ukuran, masing-masing merupakan pergandaan dari panjang gelombang kecil di dalamnya. Banyaknya gelombang ditentukan oleh banyaknya jari-jari pada roda itu, maka daya sekunder menganyam dirinya di bawah dan di atas aliran pancaran daya primer, presis seperti anyaman-keranjang dapat dianyamkan sekeliling jari-jari roda kereta. Panjang gelombang tak terhingga banyaknya, mungkin ribuan panjang gelombang terdapat dalam satu gelombang. Dengan bergeraknya daya berputar-putar dalam pusaran, goyangan berbagai ukuran yang saling menyilang seperti dalam anyaman keranjang membentuk gambaran mirip bunga yang telah saya sebutkan tadi. Gambaran itu mungkin lebih mirip dengan piring atau jambangan dari gelas berwarna warni, seperti yang dibuat di Venice. Semua gelombang atau daun bunga ini mempunyai efek pavonine yang berkilau seperti kulit mutiara. Namun masing-masing biasanya memiliki warna yang menonjol seperti dapat kita lihat pada gambar dalam buku ini. Efek mirip perak ini dalam karya-karya Sanskerta diibaratkan sebagai pancaran cahaya sinar bulan di atas air.



**CAKRA AKAR**



**CAKRA PUSAR**





**CAKRA LIMPA**



**CAKRA HATI**

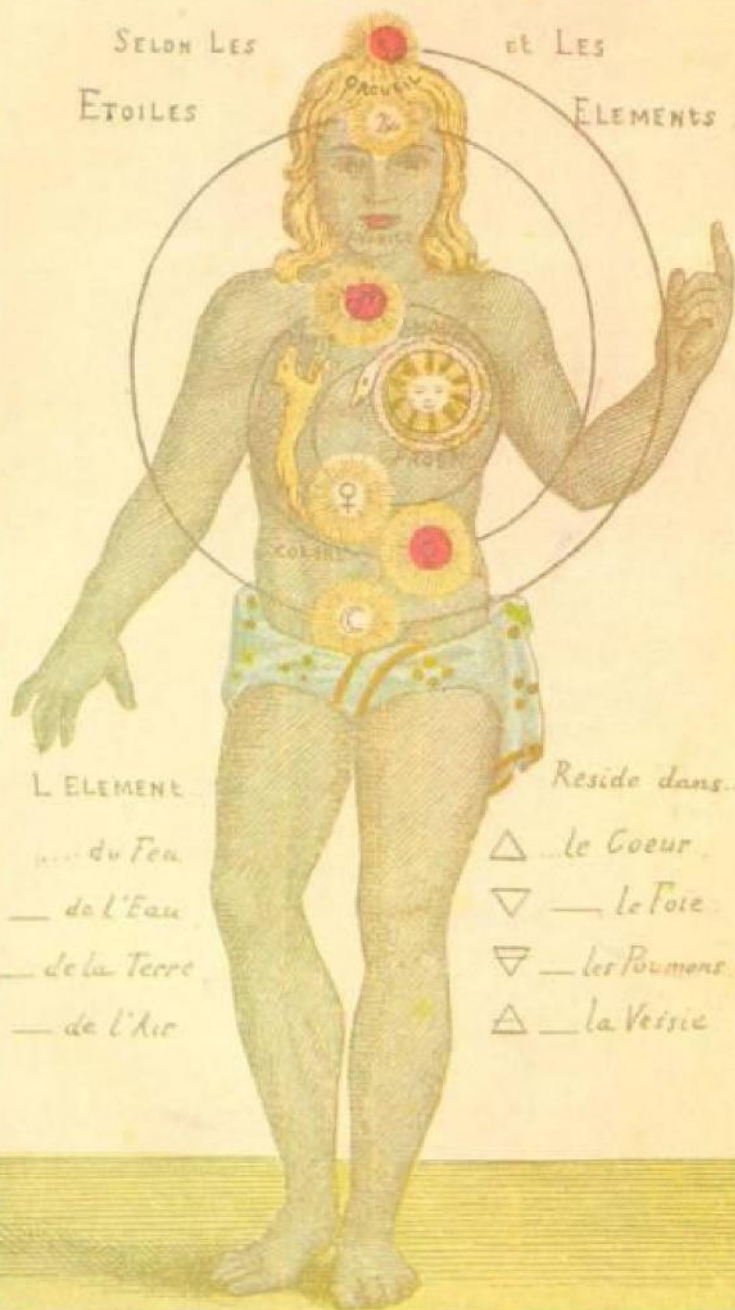


## CAKRA TENGGOROKAN



# L'HOMME TERRESTRE NATUREL TENEBREUX.

SELON LES ETOILES et LES ELEMENTS



L'ELEMENT

... du Feu

— de l'Eau

— de la Terre

— de l'Air

Reside dans...

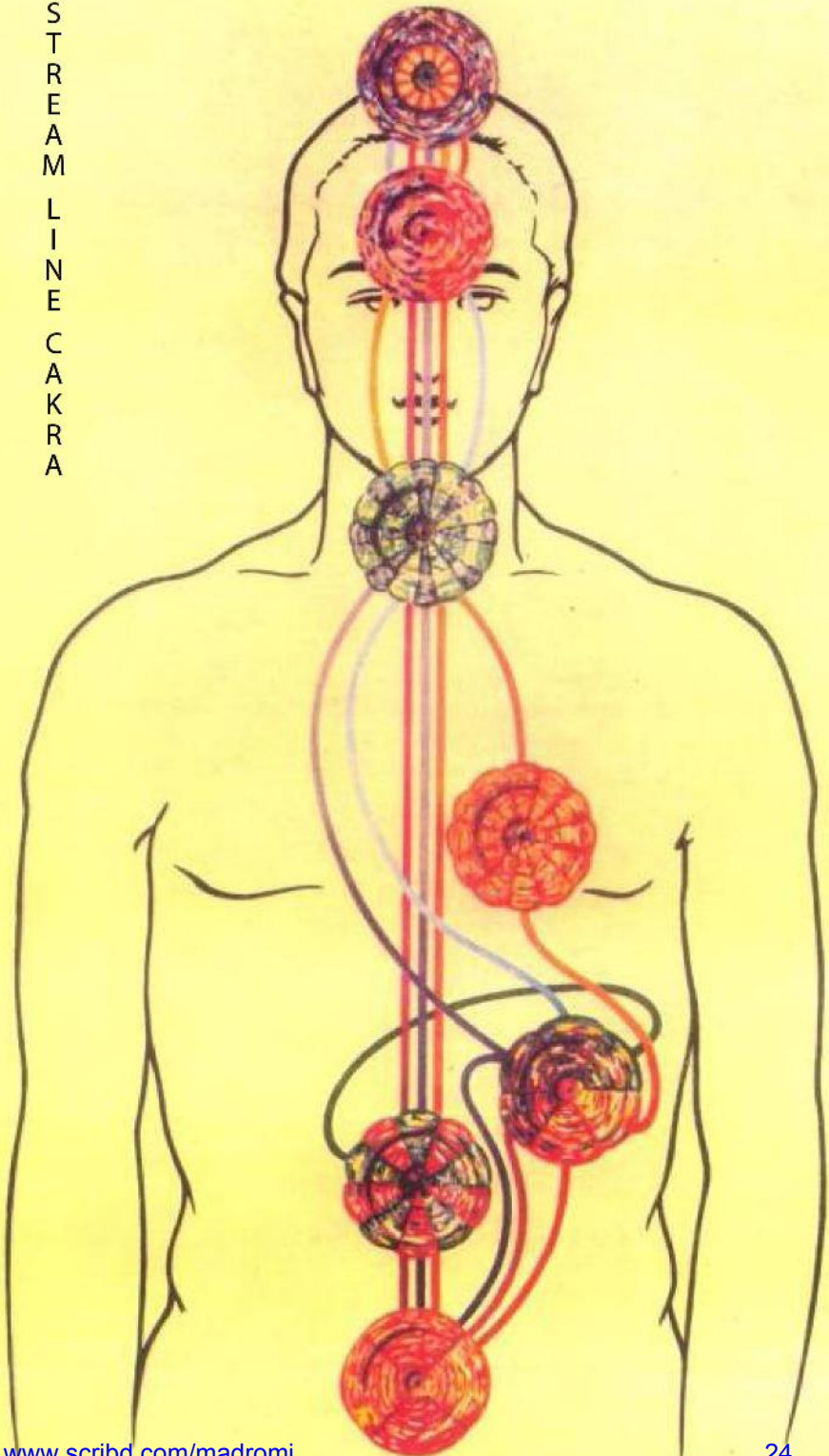
△ le Coeur

▽ — le Foie

▽ — les Pouxmons

△ — la Vessie

S  
T  
R  
E  
A  
M  
L  
I  
N  
E  
C  
A  
K  
R  
A



Gambar dalam buku ini menunjukkan Cakra seperti dilihat oleh orang-orang waskita pada orang yang cerdas serta cukup maju dalam evolusinya, yang telah mengembangkan cakra-cakranya. Tentu saja warnanya kurang berkilau - tidak ada satu pun warna di dunia yang cukup berkilau; tetapi setidaknya gambaran ini memberikan pengertian tentang bentuk sebenarnya dari roda cahaya itu. Dari apa yang dikatakan di muka, hendaknya dipahami bahwa pusat-pusat itu berbeda-beda besarnya maupun kecemerlangannya pada berbagai orang, bahkan pada satu orang pun terdapat pusat yang lebih terkembangkan daripada lainnya. Gambar-gambar itu kira-kira sama besarnya dengan yang sesungguhnya, kecuali Cakra Mahkota yang dibuat lebih besar supaya dapat diperlihatkan detilnya. Seorang yang sangat menonjol dalam sifatnya dan menyatakan lewat pusat tertentu, maka pusat itu menjadi lebih besar dan lebih cemerlang, memancarkan sinar berkilau keemasan. Sebuah contoh mengenai itu dapat dilihat pada endapan Aura Mr. Stanton Moses, yang sekarang disimpan dalam lemari arsip Society di Adyar. Turunan yang sangat tidak sempurna terdapat di halaman 364 dari buku *Old Diary Leaves* karangan Colonel Olcott, Volume I.

Cakra biasanya terbagi dalam tiga kelompok; kelompok rendah, kelompok menengah dan kelompok tinggi; juga dapat disebut sebagai kelompok fisiologi, kelompok perorangan dan kelompok kerohanian.

Cakra pertama dan kedua yang mempunyai sedikit jari-jari atau daun bunga, terutama berhubungan dengan penerimaan dua daya yang masuk badan di tingkat fisik - yang satu adalah Api-ular dari bumi dan lainnya vitalitas matahari. Pusat dari kelompok menengah, yaitu yang bernomer 3,4 dan 5 berhubungan dengan daya yang mencapai orang itu lewat perorangannya - lewat Astral rendah yang berhubungan dengan pusat nomer 3,



lewat Astral tinggi pada pusat nomer 4, dan dari alam pikiran rendah pada pusat nomer 5. Semua pusat ini rupanya menghidupi pusat syaraf tertentu dalam badan. Pusat nomer 6 dan 7 berdiri terpisah dari yang lainnya, terhubung dengan badan pituitary dan kelenjar pineal secara berurutan. Kedua pusat ini menjadi aktif hanya bila telah terjadi sedikit perkembangan kerohanian.

Saya pernah mendengar pendapat yang mengatakan bahwa berbagai daun bunga dari pusat daya ini mewakili kualitas moral, dan bahwa pengembangan kualitas tersebut mengaktifkan pusat itu. Misalnya dalam buku *The Dhyana Bindu Upanishad*, dikatakan bahwa daun bunga dari Cakra jantung berhubungan dengan ketaatan, kemalasan, kemarahan, kedermawanan dan kualitas sejenisnya. Saya belum pernah menemukan fakta yang membuktikan hal ini, dan tidak mudah untuk melihat yang sebenarnya tentang bagaimana hal itu bisa terjadi. Karena timbulnya Cakra disebabkan oleh daya tertentu yang mudah dikenali, maka Daun bunga dalam pusat tertentu adalah aktif atau tidak sesuai dengan terbangkitkannya daya itu atau tidak. Dengan demikian perkembangan daun bunga tidak punya hubungan apa-apa dengan moralitas, seperti halnya pembesaran otot lengan tidak berhubungan dengan moralitas. Saya pernah bertemu orang yang mempunyai pusat tertentu yang aktif, biarpun kemajuan moralitasnya tidak menonjol. Sedangkan pada orang lain yang tinggi tingkat kerohanian dan moralnya menonjol tapi pusatnya tidak berkembang sama sekali; sehingga rupanya tidak ada hubungan sedikit pun antara kedua perkembangan itu.

Terdapat juga fakta tertentu yang dapat diamati, dan mungkin merupakan dasar dari ide agak aneh ini. Biarpun kemiripan dengan daun bunga disebabkan oleh daya sama yang mengalir berputar-putar mengitari pusatnya, secara bergantian di atas dan di bawah berbagai jari-jari roda, jari-jari berbeda dalam sifatnya, karena daya yang masuk

itu terbagi menjadi sifat atau bagian komponennya. Oleh karena itu masing-masing jari-jari memancarkan pengaruh khusus tersendiri, biarpun perbedaannya hanya sedikit. Daya sekunder setelah melewati masing-masing jari-jari agak berubah karena pengaruhnya, dan berubah sedikit warnanya. Beberapa corak warna ini mungkin menunjukkan adanya bentuk daya yang membantu pertumbuhan kualitas moral tertentu, maka bila kualitas menjadi kuat akan menjadi lebih kuat pula getaran yang berhubungan dengannya. Maka semakin kuat atau melemahnya warna menandakan adanya kualitas moral tertentu.

### CAKRA AKAR

Pusat pertama adalah Cakra Akar, merupakan pusat dasar (Gambar I) yang berada di dasar tulang punggung, mempunyai daya utama yang memancar keluar menjadi empat jari-jari. Oleh karena itu membentuk gelombang sebanyak empat buah, yang merupakan daun bunga berwarna merah dan oranye berselang-seling. Ini membuat pusat itu seakan diberi tanda gambar salib, sehingga kadang-kadang pusat ini digambarkan sebagai salib menyala untuk menandakan adanya Api-ular di situ. Bila Cakra dalam keadaan aktif, warnanya menjadi merah-oranye menyala, mirip dengan jenis vitalitas yang diperolehnya dari pusat limpa kecil. Memang, dapat kita lihat bahwa tiap Cakra akan lebih cemerlang warnanya bila vitalitasnya meningkat.

### CAKRA LIMPA KECIL

Pusat kedua adalah Cakra Limpa Kecil (Gambar II) yang berada di depan limpa kecil dan mempunyai tugas pengkhususan, pembagian serta penyebaran vitalitas yang kita peroleh dari matahari. Vitalitas atau daya hidup dipancar-

kan lagi olehnya dalam enam aliran horisontal, sedangkan aliran ketujuh diserap oleh pusat Cakra itu sendiri. Oleh karena itu Cakra ini mempunyai enam daun bunga atau gelombang, semuanya mempunyai warnanya sendiri yang sangat cemerlang seperti kilaunya matahari. Masing-masing daun bunga mempunyai warna dari salah satu bentuk daya vital - merah, oranye, kuning, hijau dan violet (ungu).

### CAKRA PUSAR

Pusat ketiga adalah Cakra Pusar (Gambar IV), yang berada di pusar atau solar plexus, menerima daya primer dengan sepuluh pancaran. Maka Cakra ini bergetar sedemikian rupa sehingga terbentuk sepuluh gelombang atau daun bunga. Pusat ini sangat erat hubungannya dengan perasaan dan bermacam-macam emosi. Warna utamanya adalah campuran dari berbagai jenis warna merah yang aneh, biarpun banyak juga terdapat campuran hijau di dalamnya. Pembagiannya terutama merah dan hijau secara berselang-seling.

### CAKRA JANTUNG

Pusat keempat adalah Cakra Jantung (gambar V) yang berada di depan jantung, berwarna cemerlang keemasan. Di sini terdapat duabelas daun bunga atau gelombang karena daya primernya memancarkan duabelas jari-jari roda.

### CAKRA TENGGOROKAN

Pusat kelima adalah Cakra tenggorokan (gambar VII) yang berada di depan tenggorokan, mempunyai enambelas jari-jari, oleh karena itu mempunyai enambelas daun bunga. Terdapat banyak warna biru pada cakra ini, tapi efek umumnya adalah warna mirip perak dan berkilau, seperti sinar bulan pada permukaan air yang beriak. Biru



dan hijau menonjol secara berselang seling pada daun bunganya.

### CAKRA ALIS

Pusat keenam adalah Cakra Alis (gambar berikut IX), yang berada di antara alis mata, kelihatannya seperti dibagi dalam dua bagian, satu bagian mempunyai warna bunga mawar dengan banyak warna kuning di dalamnya, dan lainnya berwarna sejenis biru keunguan. Warna Cakra ini juga mencocoki warna jenis vitalitas khusus yang menghidupinya. Mungkin inilah sebabnya mengapa pusat ini disebut dalam buku-buku India sebagai Cakra yang mempunyai dua buah daun bunga. Walaupun bila kita hitung gelombangnya seperti kita melakukan pada pusat-pusat lainnya, dapat kita temukan bahwa masing-masing belahan dibagi lagi dalam empatpuluh-delapan bagian sehingga seluruhnya menjadi sembilanpuluh enam bagian, karena daya primernya mempunyai pancaran sebanyak itu.

Loncatan mendadak dari enambelas ke sembilanpuluh enam jari-jari, kemudian meloncat lagi antara Cakra ini dan Cakra berikutnya dari 96 ke 972 buah jari-jari, menunjukkan kepada kita bahwa kedua pusat ini merupakan golongan yang berbeda dari yang telah diuraikan di depan. Kita masih belum mengetahui semua faktor yang menentukan banyaknya jari-jari dalam Cakra, tapi kiranya sudah terang bahwa jari-jari itu mewakili perbedaan warna dalam daya primernya. Sebelum mengatakan lebih banyak mengenai hal ini, terlebih dahulu, kita harus melakukan ratusan pengamatan dan perbandingan. Tapi untuk sementara berikut ini sudah cukup jelas - bahwa kebutuhan perorang-an dapat dipenuhi pakai sejumlah jenis daya yang terbatas. Tetapi bila sampai pada prinsip kemanusiaan yang lebih tinggi dan permanen, kita temukan daya yang lebih kompleks dan lebih banyak, memerlukan bermacam energi lebih banyak demi pernyataannya.

## CAKRA MAHKOTA

Pusat ketujuh adalah Cakra Mahkota (Lihat gambar di halaman terdapan) yang berada di puncak kepala. Bila Cakra ini telah bangkit dan aktif sepenuhnya, mempunyai warna paling gemerlapan dibandingkan dengan Cakra lainnya, penuh efek khromatis yang tak dapat dilukiskan dan bergetar sangat cepat. Kelihatannya seperti mempunyai semua macam warna prisma, tapi secara keseluruhan adalah warna violet yang menonjol. Dalam buku-buku India digambarkan sebagai Cakra yang memiliki seribu daun bunga, dan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dari kenyataannya, karena jumlah pancaran dari daya primer di lingkaran luarnya adalah sembilan-ratus-enampuluh. Masing-masing pancaran ini dapat kita lihat di gambar halaman terdapan, biarpun hampir tidak mungkin untuk menggambarkan efek dari tiap daun bunga. Selain itu, Cakra ini mempunyai sifat yang tidak dimiliki oleh Cakra lainnya - semacam pusat pusaran tambahan yang berkilau keemasan, suatu aktivitas kecil yang mempunyai duabelas gelombang sendiri.

Cakra ini biasanya dibangkitkan paling terakhir. Pada permulaannya mempunyai ukuran yang sama besar dengan Cakra lainnya, tapi setelah manusia lebih maju dalam perjalanan kerohanian menjadi semakin besar sampai dapat menutupi hampir seluruh puncak kepalanya. Ada keanehan lain yang perlu kita perhatikan. Cakra ini pada mulanya merupakan cekungan ke dalam badan etheris dan yang lain juga begitu, karena lewat cakra itulah daya ketuhanan mengalir masuk dari luar; tapi setelah manusia menyadari posisinya sebagai raja cahaya ketuhanan yang memberikan berkah kepada sekelilingnya, Cakra ini membalikkan diri seakan menjadi terbalik (bagian dalam menjadi bagian luarnya); Cakra ini bukan lagi sebagai saluran penerima pancaran, bukan lagi sebagai cekungan tapi

menjadi tonjolan, muncul dari kepala sebagai kubah, sebuah mahkota kemenangan sebenarnya.

Mahkota ini sering dapat kita lihat di gambar atau patung-patung manusia agung atau Dewa-dewa dari dunia Timur. Pada gambar hitam putih nomor 2. Mahkota itu tampak di kepala patung dari Sang Budha di Borobudur (Jawa Tengah), ini merupakan cara penggambaran Cakra yang lazim, maka bentuk ini dapat ditemukan di kepala ribuan gambar atau patung Sang Budha di dunia Timur. Dalam banyak hal, dapat dilihat bahwa kedua Sahasrara Cakra digambarkan - kubah yang besar mempunyai 960 daun bunga, kemudian muncul dari situ kubah kecil yang mempunyai duabelas daun bunga. Kepala di sebelah kanan adalah Brahma dari Hokkedo Todai-ji, di Nara-Jepang (buatan tahun 749 Masehi); di situ dapat dilihat patung tersebut memakai model rambut yang dibuat sedemikian rupa guna mewakili Cakra ini. Biar pun bentuk berlainan dari Sang Budha di Borobudur, namun memperlihatkan sinar api yang memancar dari situ.

Cakra terdapat juga dalam simbol-simbol Kristen, pada Mahkota yang dipakai oleh duapuluh-empat orang bijaksana yang selalu mempersembahkan Mahkota itu di depan tahta Allah. Pada orang yang telah tinggi perkembangannya, dapat kita lihat bahwa Cakra yang berkilauan ini memancarkan kemegahan dan keagungan sehingga benar-benar menjadi Mahkota; maka arti dalam Kitab Suci adalah bahwa semua yang diperoleh, semua karma yang dibuat semua daya rohani hebat yang ditimbulkan semua yang dipersembahkan terus-menerus di hadapan LOGOS, harus dikerjakan dalam karyanya. Maka terus-menerus ia dapat melepaskan Mahkota emasnya, karena selalu membuatnya kembali selama daya itu muncul dari dalam dirinya.



## LAPORAN LAIN MENGENAI CAKRA

Tujuh pusat daya ini sering diuraikan dalam sastra Sanskerta di beberapa karya Upanishad kecil, di Purana dan Tantrik. Karya-karya ini dipergunakan oleh banyak yogi India dewasa ini. Seorang temanku yang faham akan kehidupan kebatinan orang-orang India, meyakinkan saya bahwa ia tahu adanya sebuah aliran di negeri itu yang banyak menggunakan Cakra - suatu aliran yang mempunyai penganut sebanyak enam belas ribu orang, tersebar di seluruh negeri. Terdapat banyak informasi menarik mengenai soal ini dari sumber Hindu, yang ingin kita ringkaskan ditambah ulasan di bab berikutnya.

Rupanya ada juga orang mistik Eropa yang mengenai Cakra. Bukti tentang hal ini terdapat dalam sebuah buku berjudul *Theosophia Practica* karangan seorang mistik Jerman terkenal, Johann Georg Gichtel, seorang murid dari Jacob Boehme yang mungkin termasuk perkumpulan rahasia dari Rosicrucians (Salib Mawar). Dari karya Gichtel itulah Gambar III kita ini direproduksi dengan seizin penerbitnya. Buku ini pada mulanya diterbitkan tahun 1696, biarpun dalam terbitan tahun 1736 dikatakan bahwa gambar yang terdapat dalam uraian itu telah dicetak sepuluh tahun setelah kematian penulisnya pada tahun 1710. Buku itu harus kita bedakan dari kumpulan surat Gichtel yang diberi judul sama, *Theosophia Practica*; buku yang sekarang tidak dalam bentuk surat tapi terdiri dari enam bab, menguraikan soal regenerasi mistik yang merupakan ajaran penting dari Rosicrucians.

Gambar yang kita pasang dalam buku ini telah diambil lewat pemotretan penerjemahan Prancis dari buku *Theosophia Practica*, yang diterbitkan tahun 1897 di *Bibliothèque Rosicrucienne* (No. 4) oleh *Bibliothèque Chacornac*, Paris.



Gichtel yang dilahirkan tahun 1638 di Ratisbon daerah Bavaria, sekolah jurusan Theologi dan Hukum, selanjutnya menjadi Advokat; tapi kemudian setelah menyadari adanya dunia kerohanian dalam dirinya, meninggalkan semua kepentingan duniawi dan menjadi pendiri sebuah gerakan mistik Kekristenan. Karena berlawanan dengan orang-orang kolot di zamannya, ia dibenci oleh mereka yang ia serang. Maka pada tahun 1670 ia dibuang, sedangkan miliknya disita. Akhirnya ia memperoleh perlindungan di Holland, tempat ia menghabiskan sisa hidupnya selama empatpuluh tahun.

Teranglah bahwa ia menganggap gambar yang dicetak dalam buku *Theosophia Practica* itu bersifat rahasia; rupanya hanya diketahui oleh kelompok kecil muridnya selama beberapa tahun. Gambar itu katanya adalah hasil dari penerangan dalam mungkin sama dengan yang kita sebut pandangan waskita (*clairvoyant*) di zaman sekarang. Pada halaman muka bukunya, dia katakan bahwa gambar itu merupakan "Penjelasan terinci mengenai tiga prinsip adanya tiga dunia dalam diri manusia, disajikan dengan gambar yang jelas, menunjukkan bagaimana dan di mana Pusat itu berada dalam diri manusia; menurut pengalaman penulis ketika melakukan perenungan ketuhanan, apa yang ia rasakan dan ia lihat."

Tapi seperti halnya kebanyakan orang mistik di zaman itu, uraian Gichtel kekurangan kepastian yang diperlukan bagi uraian okultisme dan mistik yang sebenarnya; dalam keterangannya mengenai gambar-gambar ia memberikan uraian panjang-lebar mengenai penyimpangan tentang kesulitan dan problem kehidupan kerohanian. Walaupun hal itu seringkali menarik perhatian, namun sebagai penjelasan terinci tentang gambar-gambarnya, buku itu tidak berhasil. Mungkin ia tidak berani mengatakan terlalu banyak, atau barangkali ia ingin mendorong para pembacanya supaya belajar mengalami sendiri tentang apa yang ia uraikan itu. Adalah

sangat mungkin bahwa oleh tingginya kehidupan kerohanian yang ia jalani, ia menjadi cukup waskita untuk dapat melihat Cakra-cakra ini, tapi ia kurang mengetahui sifat serta kegunaannya sehingga mencoba menerangkannya dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku dalam aliran mistik yang dianutnya.

Dapat kita lihat, bahwa di sini ia berhadapan dengan sifat orang duniawi dalam keadaan kegelapan. Oleh karena itu ia mungkin agak pesimis tentang Cakra yang dilihatnya. Tentang cakra pertama dan Cakra kedua, ia tidak memberikan ulasannya (mungkin karena ia mengetahui, bahwa Cakra-cakra itu terutama berhubungan dengan proses fisiologi atau badan fisik). Ia menyebutkan bahwa solar plexus sebagai tempat kediaman kemarahan - yang memang begitulah halnya. Ia melihat pusat jantung sebagai tempat terpuhni cinta-diri, pusat tenggorokan sebagai tempat iri dan ketamakan; sedangkan pusat kepala yang lebih tinggi hanya memancarkan kebanggaan.

Ia juga memberikan tanda planet kepada Cakra-cakra. Tanda bulan diberikan kepada Cakra dasar, bintang Utarid diberikan kepada limpa kecil, Venus diberikan kepada pusat-pusar, Matahari diberikan kepada pusat jantung (biarpun dapat kita lihat, bahwa ada ular melingkari matahari), Mars diberikan kepada pusat tenggorokan, Jupiter diberikan kepada pusat alis, dan Saturnus diberikan kepada pusat mahkota. Selanjutnya ia memberitahu bahwa api berada di jantung, air berada di hati, tanah berada di paru-paru dan udara berada di kandung kencing.

Patut dicatat, bahwa ia menarik garis spiral yang dimulai dari ular melingkari jantung dan melewati semua pusat secara bergiliran; tapi rupanya tidak ada sebab jelas bagi urutan yang dilewati garis spiralnya itu. Simbol tentang anjing berlari tidak diterangkan, oleh karena itu kita dibiarkan untuk menerjemahkannya secara bebas.

Penulis kemudian memberi kita sebuah gambaran tentang seorang yang dihidupkan lagi oleh Kristus, yang telah menghancurkan ular itu, tapi telah menggantikan Matahari dengan Jantung Suci, yang memuntahkan darah kental secara mengerikan.

Namun yang membuat gambar itu menarik bagi kita bukannya penerjemahan pengarang itu, tapi kenyataan bukti adanya orang di abad ketujuh belas yang sudah mengetahui posisi ketujuh pusat di dalam diri manusia.

Bukti lain mengenai pengetahuan tentang pusat daya ini di zaman dulu terdapat dalam upacara sebuah kelompok mistik yang disebut Freemasonry, dapat kita ketahui adanya sejak zaman dulu. Monumen zaman kuno di Mesir membuktikan bahwa mereka telah mengetahui dan menggunakan pusat-pusat daya itu, dan praktek itu dilimpahkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang. Para anggota Freemasonry mengetahui adanya rahasia pusat daya ini serta cara merangsang beberapa pusat ini, biarpun mereka tidak mengetahui apa yang terjadi di balik pandangan normal mereka. Tentu saja saya tidak dapat memberikan keterangan lebih banyak dalam buku sekecil ini, tapi saya telah menguraikannya cukup banyak mengenai hal itu di buku *The Hidden Life in Freemasonry*.



## BAB 2

# DAYA

---

### Daya Utama atau Daya Hidup

Tuhan memancarkan diri dalam berbagai bentuk energi; mungkin ratusan energi yang tidak kita ketahui; tapi ada beberapa yang telah kita amati. Masing-masing energi yang tampak mempunyai pernyataan yang tepat pada masing-masing tingkatan yang telah dicapai para siswa kebatinan; tapi mari lah kita meneliti seperti apa yang tampak di dunia fisik. Salah satu energi tersebut tampak oleh kita sebagai daya listrik, yang lain sebagai api ular, sebagai vitalitas, dan lainnya lagi sebagai daya hidup yang sangat berbeda dari vitalitas, seperti akan segera tampak kepada kita.

Kesabaran dan upaya terus-menerus diperlukan bagi peneliti yang ingin mengikuti jejak daya sampai ke sumbernya dan menghubungkannya satu sama lain. Pada waktu saya mengumpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rapat puncak di Adjar tahun sebelumnya dan dimasukkan dalam buku *The Hidden Side of Things*, saya tahu adanya pernyataan daya hidup, kundalini dan vitalitas di alam fisik tapi tidak tahu adanya hubungan dengan Tiga Pancaran, sehingga saya menguraikannya sebagai hal yang berbeda dan berdiri sendiri. Penelitian lebih jauh telah memungkinkan saya untuk mengisi keretakan, maka sekarang saya gembira dapat memperoleh kesempatan untuk membetulkan pernyataan-keliru yang telah saya buat.



Terdapat tiga daya utama yang mengalir Cakra, maka kita dapat menganggap tiga daya tersebut mewakili tiga aspek dari Logos. Energi yang memasuki Cakra dan menimbulkan daya sekunder melingkar, merupakan salah satu pernyataan dari Pancaran Kedua, Aspek Kedua Logos - aliran kehidupan yang dipancarkan olehnya ke dalam benda yang sudah dihidupi oleh tindakan Aspek Ketiga dari Logos dalam Pancaran Pertama. Inilah yang di simbolkan dalam ajaran Kristen bahwa Kristus adalah inkarnasi dari (yaitu, mengambil bentuk dari) Roh Kudus dan Perawan Maria.

Pancaran Kedua telah membagi dirinya menjadi bagian yang banyak; pancaran itu tidak hanya membagi dirinya, tapi telah membeda-bedakan dirinya - dapat kita katakan, kelihatannya begitulah. Sebenarnya ini hanyalah suatu maya atau ilusi belaka. Daya itu masuk lewat berjuta saluran, menunjukkan dirinya pada tiap tingkatan dan sub-tingkatan sistem kita, namun pada pokoknya merupakan daya yang sama. Ini tidak boleh disamakan dengan Pancaran Pertama yang sejak lama telah membuat unsur kimia. Kelihatannya seakan terdapat pernyataan yang lebih rendah atau lebih padat, karena telah menggunakan bahan rendahan atau yang lebih padat; di alam budha kita lihat daya itu sebagai prinsip Kristus, secara bertahap berkembang dan tumbuh tanpa terlihat dalam roh manusia; dalam badan Astral dan badan mental kita lihat berbagai lapisan bahan yang dihidupi olehnya, sehingga kita mencatat berbagai pernyataan dalam bagian Astral tinggi sebagai emosi mulia. Di bagian yang lebih rendah dari kendaraan yang sama, daya itu berupa daya hidup yang menghidupi bahan badan tersebut.

Kita temukan daya itu dalam penjelmaan terendah yang membungkus dirinya pakai sebuah cadar terbuat dari bahan etheris, dan dari alam Astral masuk ke dalam Cakra di permukaan bagian etheris badan fisik. Di sini daya tersebut bertemu dengan daya lainnya yang muncul dari dalam badan

yaitu daya aneh yang disebut Kundalini atau Api ular.

### API ULAR

Daya ini merupakan penjelmaan lain aspek ganda dari kekuasaan Logos di alam fisik, termasuk dalam Pancaran Pertama yang datang dari Aspek Ketiga. Daya ini berada dalam semua tingkatan alam yang tidak kita ketahui; dan yang kita uraikan sekarang adalah pernyataan pada benda Etheris . Daya ini tidak dapat diubah menjadi daya primer yang telah disebutkan atau menjadi daya vitalitas yang datang dari matahari, dan rupanya tidak dipengaruhi oleh bentuk energi fisik lainnya dengan cara apa pun. Saya pernah melihat badan manusia dimasuki listrik berkekuatan sejuta sepe-rempat volt, sehingga ketika orang itu menjulurkan tangannya ke tembok, terpancarlah lidah api besar dari jari-jarinya. Namun ia tidak merasakan sesuatu yang ganjil, dan tidak terbakar dalam keadaan ini, asalkan ia tidak menyentuh suatu benda eksteren; tapi adanya kekuatan yang sangat besar ini sama sekali tidak punya pengaruh apa-apa terhadap api ular.

Sejak lama telah kita ketahui, bahwa jauh di dalam bumi terdapat yang kita sebut laboratorium Logos Ketiga. Dalam mencoba untuk meneliti kondisi di pusat bumi, kita temukan adanya sebuah bola besar yang mempunyai kekuatan begitu besar sehingga kita tidak bisa mendekatinya. Kita hanya dapat menyentuh lapisan luarnya; tapi dengan demikian terbukti bahwa kekuatan mirip dengan lapisan kundalini dalam badan manusia. Ke dalam kekuatan pusat itulah telah dipancarkan daya Logos Ketiga sejak berabad yang lampau, tapi daya itu masih aktif sampai sekarang. Di sanalah Dia sibuk melakukan pengembangan unsur-unsur kimia secara berangsur-angsur yang menunjukkan bentuk semakin kompleks, dan hidup interen atau aktivitas yang semakin kokoh.

Para siswa ilmu kimia tentu mengenal Tabel Periodik yang diciptakan oleh ahli kimia Rusia Mendeleeff akhir abad yang lalu. Dalam Tabel Periodik itu tersusunlah unsur-unsur kimia yang sudah dikenal menurut urutan berat atomnya, dimulai dengan yang paling ringan, hidrogen yang mempunyai berat atom 1 dan berakhir dengan paling berat yang diketahui sampai sekarang. Uranium, mempunyai berat bandingan 238,5. Dalam penelitian kita tentang hal ini, telah kita temukan bahwa berat-berat atom ini hampir presis sebanding dengan banyaknya atom bagian luar dalam tiap unsur angka-angka ini telah kita catat dalam Occult Chemistry, juga mengenai bentuk dan komposisi masing-masing unsur.

Dalam kebanyakan hal, telah kita temukan bahwa bentuk yang kita dapati ketika unsur itu kita periksa pakai pandangan etheris - seperti terdapat pada Tabel Periodik - bahwa unsur-unsur itu berkembang dalam urutan melingkar-lingkar, bahwa urutan itu tidak terletak dalam garis lurus, tapi pada sebuah spiral yang menanjak. Telah diajarkan kepada kita bahwa unsur hidrogen, oksigen dan nitrogen (merupakan separoh dari kulit bumi dan hampir seluruh atmosfernya, juga merupakan bahan dari sistem matahari lain yang lebih besar, tetapi kita ketahui bahwa unsur-unsur selebihnya telah dikembangkan oleh Logos dari sistem matahari kita. Ia meneruskan spiralnya melebihi uranium, dalam kondisi suhu dan tekanan yang tidak bisa kita bayangkan. Secara berangsur, dengan dibentuknya unsur baru terdoronglah unsur tersebut ke luar dan ke atas ke permukaan bumi.

Daya kundalini dalam badan kita datangna dari laboratorium Roh Kudus jauh di dalam bumi. Daya kundalini merupakan bagian bara api yang hebat di bawah bumi. Api tersebut sangat berbeda dengan api vitalitas yang datang dari matahari, dan akan kita uraikan sekarang. Api vitalitas merupakan bagian dari udara, sinar dan angkasa lu-



as; tapi api yang datang dari bawah lebih bersifat kebendaan seperti api dari besi yang membara, api dari logam yang panas. Terdapat sifat yang agak mengerikan dari daya yang dahsyat ini; daya memberikan gambaran adanya penurunan makin jauh ke dalam kebendaan, terdapat gerakan ke atas yang pelan tapi tak dapat dibendung, dengan kepastian tanpa kenal ampun.

Api ular bukanlah bagian dari energi Logos Ketiga yang ia gunakan untuk membuat unsur kimia makin padat, tapi lebih bersifat pengembangan lanjutan dari daya yang terdapat dalam pusat hidup unsur seperti dimiliki oleh radium. Daya itu merupakan bagian tindakan hidup Logos Ketiga, setelah mencapai pembedaman yang terendah dan naik lagi pada ketinggian tempat asalnya. Telah lama kita fahami, bahwa gelombang hidup kedua dari Logos Kedua turun ke dalam benda lewat tingkatan elemental pertama, kedua, ketiga dan terus ke tingkat mineral, kemudian meningkat lagi lewat tingkatan alam tanaman; alam hewan dan alam manusia; lalu bertemu dengan daya Logos Pertama yang memancar ke bawah. Hal ini dijelaskan dalam Gambar, 3 yang menunjukkan bahwa bentuk oval itu menggambarkan Pancaran Kedua turun lewat sisi kiri, mencapai titik terpadat di dasar diagram, kemudian naik lagi lewat garis lengkung di sisi kanan gambar itu.

Sekarang kita temukan bahwa daya dari Logos Ketiga juga naik lagi setelah mencapai titik terendah, maka kita harus membayangkan bahwa garis vertikal di tengah gambar, kembali lagi lewat garis yang sama.



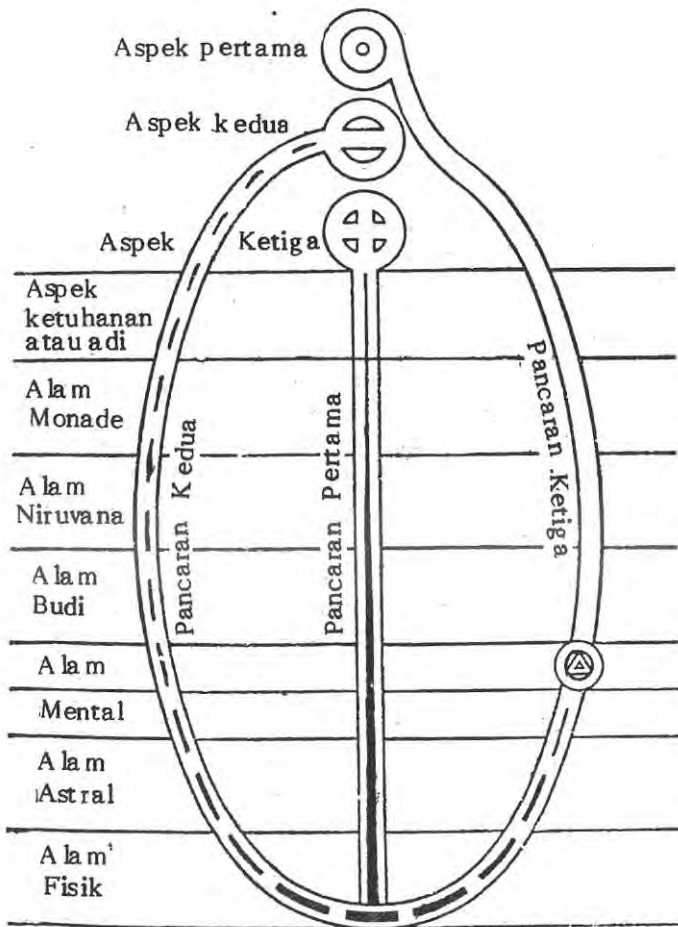


Fig 3

Kundalini adalah Daya Pancaran yang sedang kembali lewat garis yang sama itu. Kundalini bekerja dalam badan makhluk-makhluk yang sedang berkembang dan berhubungan erat dengan daya primer yang telah disebut di atas. Kedua daya itu bertindak bersama dan mengubah makhluk itu ke suatu titik, sehingga makhluk itu sanggup me-

nerima Pancaran Logos Pertama dan menjadi sebuah ego, sebuah makhluk manusia, dan masih dapat menggunakan kendaraan setelah itu. Maka kita menarik daya Tuhan yang hebat dari bawah bumi maupun daya dari matahari. Kedua daya ini bertemu dalam diri kita dan bekerja sama demi evolusi kita. Kita membutuhkan keduanya, tapi bila salah satunya terlalu jauh, terdapat bahaya yang serius. Itulah sebabnya terdapat risiko dalam mengembangkan Api ular sebelum hidup manusia menjadi suci dan murni.

Kita telah banyak mendengar tentang api aneh ini, serta mengenai bahaya pengembangan sebelum waktunya; dan banyak mengenai yang kita dengar itu memang benar adanya. Ada bahaya yang benar-benar serius dalam membangunkan aspek dari energi hebat ini pada diri manusia sebelum ia dapat menguasainya, sebelum ia memperoleh kesucian hidup dan pikirannya. Hanya dengan kesucian hidup serta pikirannyalah manusia dapat selamat, bila ia ingin melepaskan kekuatan yang begitu hebat. Tapi kundalini memainkan peranan yang lebih besar dalam hidup manusia sehari-hari daripada yang diperkirakan oleh banyak orang; terdapat penjelmaan lebih rendah dan halus yang telah terkembangkan dalam diri kita, selain tidak berbahaya juga menguntungkan, melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya setiap hari, sedangkan kita tidak menyadari aktivitas serta keberadaannya. Tentu saja kita telah melihat daya ini sebagai daya yang mengalir sepanjang syaraf, menyebutnya dengan mudah cairan syaraf dan tidak mengenal sifat sebenarnya. Upaya keras untuk menganalisa dan mengikuti jejak kembali ke sumbernya, menunjukkan kepada kita bahwa daya itu masuk ke dalam badan manusia di Cakra akar.

Seperti halnya dengan semua daya, kundalini sendiri tak tampak; Tapi di dalam badan manusia daya itu menempatkan dirinya dalam sarang berupa bola berongga konsentris terdiri bahan Astral dan

Etheris, yang satu berada di dalam lainnya, seperti bola-bola dalam teka-teki Cina. Rupanya terdapat tujuh bola ko-sentris seperti itu di dalam Cakra akar, di sekitar rongga terakhir dari tulang punggung dekat tulang tungging; tapi hanya di dalam yang paling luar dari bola-bola inilah daya itu aktif pada orang biasa. Di dalam bola-bola lainnya daya itu "tertidur", seperti dikatakan dalam beberapa buku dari Dunia Timur. Hanya apabila orang berupaya membangunkan energi yang tertidur dalam lapisan-lapisan terdalam itulah yang membuat gejala berbahaya dari api itu mulai menampakkan dirinya. Api kulit bola luar yang tak berbahaya itu mengalir ke atas lewat rongga tulang punggung dengan menggunakan tiga jalur, yaitu Sushumna, Ida dan Pinggala.

### TIGA SALURAN TULANG PUNGGUNG

Mengenai tiga saluran yang mengalir di dalam dan sekeliling tulang punggung setiap orang, telah diuraikan oleh Madame Blavatsky dalam buku *The Secret Doctrine* sebagai berikut:

Aliran Trans-Himalaya ... menemukan Sushumna, tempat utama ketiga Nadi, di dalam tabung sentral dari tali tulang punggung .... *Ida dan Pinggala* hanya merupakan yang datar dan runcing dari *Fa* sifat manusia, ... apabila disentuh dengan cara yang benar membangunkan pengawal di kanan dan kirinya, *Manas* yang bersifat kerohanian dan *Kama* yang bersifat fisik, dan menaklukkan sifat rendah oleh sifat yang tinggi.

Adalah *Angkasa* murni yang melewati Sushumna; kedua aspeknya mengalir dalam *Ida dan Pinggala*. Ini merupakan tiga daya vital, disimbolkan pakai benang Brahma. Daya-daya itu dapat kita kuasai dengan menggunakan daya kemauan kita. *Kemauan* dan *keinginan* merupakan aspek tinggi dan aspek rendah dari satu hal yang sama. Oleh karena itu kemurnian saluran mempunyai arti yang penting.... Dari ketiganya ini terjadilah sirkulasi, dan dari saluran tengah mengalir ke seluruh badan.

*Ida dan pinggala* berjalan sepanjang dinding tali yang lengkung tempat adanya Sushumna. Daya-daya itu berupa setengah kebendaan, positif dan negatif, matahari dan bulan, serta menghidupkan aliran Sushumna yang bebas dan bersifat kerohanian. Daya-daya itu memiliki jalurnya sendiri, oleh karena itu tidak memancar di seluruh badan.



Dalam buku *The Hidden Life in Freemasonry*, saya tulis tentang praktek penggunaan daya ini yang dilakukan oleh para penganutnya sebagai berikut :

Merupakan bagian dari latihan **Freemasonry** untuk merangsang aktivitas daya-daya ini dalam badan manusia, supaya evolusinya bisa dipercepat. Rangsangan dilakukan saat R.W.M. mencipta, menerima dan menjadi; pada Tingkat Pertama, rangsangan mempengaruhi **Ida** atau aspek daya kewanitaan sehingga memudahkan para calon untuk menguasai nafsu dan emosinya; pada Tingkat Kedua adalah **Pinggala** atau aspek daya kelakian yang diperkuat guna memberikan penguasaan atas pikiran; tapi pada Tingkat Ketiga adalah energi pusat itu sendiri, **Sushumna** yang dibangkitkan, dan dengan begitu membuka jalan bagi pengaruh roh suci yang datang dari atas. Lewat saluran **Sushumna** inilah seorang yogi meninggalkan badan fisiknya atas kemauan sendiri, dengan cara yang memungkinkan ia mempertahankan kesadaran sepenuhnya pada tingkatan alam yang lebih tinggi, sehingga ingatan yang jelas mengenai pengalaman dapat dibawanya kembali ke dalam otak fisiknya. Gambar di bawah ini memberikan petunjuk kasar mengenai jalan aliran daya di dalam badan manusia. Pada seorang laki-laki **Ida** mulai dari dasar tulang punggung sedikit di kiri **Sushumna** dan **Pinggala** di sebelah kanannya (yang saya maksud adalah kiri dan kanan orang tersebut, bukannya dari pengamat); tapi pada perempuan, posisi ini terbalik. Garis-garis itu berakhir di **medulla oblongata**.

Di India tulang punggung dinamakan **Brahmadanda** yaitu tongkat Brahma; maka gambar nomor 4d menunjukkan bahwa tongkat Brahma merupakan asal lambang kedokteran dari **Mercurius**, kedua ular melambangkan **kundalini** atau api ular yang digerakkan lewat saluran-saluran tersebut. Sedangkan sayap menunjukkan kemampuan daya penerbangan kesadaran di alam-alam yang tinggi sebagai akibat pengembangan api tersebut. Gambar 4a menunjukkan **Ida** yang terangsang setelah ditahbiskan ke dalam Tingkat Pertama; garis ini berwarna merah tua. Gambar 4b menunjukkan setelah orang itu mencapai Tingkat Kedua dengan ditambah garis **Pinggala** berwarna kuning sedangkan pembangunan api ular menjadi sempurna, setelah ditambahnya aliran biru dari **Sushumna** seperti terlihat pada gambar 4c.

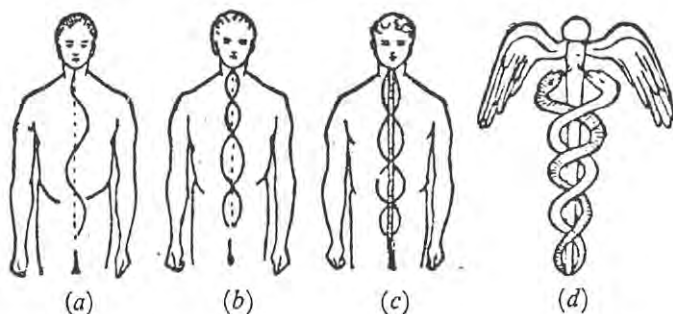


Fig 4



Kundalini yang biasanya mengalir lewat jalur jalur ini dikhususkan selama perjalanan ke atas, dan dilakukan dengan dua cara. Di dalamnya terdapat percampuran aneh antara sifat positif dan negatif yang boleh diibaratkan sebagai kewanitaan dan kejantanan.

Secara keseluruhan terdapat penonjolan dari aspek keperempuanan; maka mungkin merupakan sebab mengapa dalam buku-buku India daya itu selalu dikatakan sebagai bersifat perempuan. Dan juga inilah sebabnya mengapa sebuah "rongga dalam jantung" tempat berdiamnya kundalini yang oleh para penganut Yoga disebut Suara Kesunyian atau disebut juga sebagai rumah Ibu Dunia. Tapi ketika api ular memancar dari rumahnya di Cakra akar dan mengalir naik lewat tiga saluran seperti kita uraikan tadi, perlulah dicatat bahwa bagian yang mengalir lewat saluran Pinggala adalah hampir seluruhnya kelaki-lakian, sedangkan yang naik lewat saluran Ida adalah hampir seluruhnya bersifat keperempuanan. Aliran terbesar yang melewati Sushumna rupanya memelihara keseimbangan aslinya.

Perbedaan kedua yang terjadi selama perjalanan ke atas daya ini dalam tulang punggung, adalah bahwa daya itu menjadi sangat terpengaruh oleh kepribadian orang itu. Ketika masuk ke dalam Cakra dasar kelihatannya seperti sebuah daya yang sangat umum. Tapi ketika memancar keluar di puncak kepala, rupanya seperti cairan syaraf yang sangat khusus milik orangnya dengan membawa serta kesan-kesan sifat dan keistimewanya, terjelmaan dalam getaran pusat tulang punggung yang dapat dianggap sebagai tempat akar cakra di permukaan.

#### PERKAWINAN DAYA

Biarpun mulut Cakra yang mirip bunga itu berada di permukaan badan etheris, tangkai bunga

mirip terompet selalu muncul dari dalam tali tulang-punggung. Buku-buku Hindu hampir selalu menunjuk kepada pusat di tulang punggung ini, dan bukan kepada penjelmaannya yang berada di sebelah luar, bila mengatakan tentang Cakra. Tangkai bersifat etheris ini selalu menghubungkan akar dalam tulang punggung dengan Cakra ekstern. Tangkai ini biasanya membelok ke bawah. (Lihat gambar VI). Karena tangkai semua Cakra bermula dari tulang-punggung, maka daya ini tentu mengalir ke bawah sepanjang tangkai itu ke dalam bunga, dan tekanan yang timbul oleh adanya pertemuan ini menyebabkan terjadinya pancaran dari daya campuran secara horizontal sepanjang jari-jari Cakra.

Permukaan aliran daya primer dan kundalini saling bergeseran di tempat ini, karena daya-daya itu berputar dengan arah berlawanan akibat tekanan yang sangat besar. Hal ini telah disimbolkan sebagai perkawinan dari hidup ketuhanan. Yang jelas merupakan sifat kejantanan bagi kundalini dan selalu dianggap sebagai bersifat kewanitaan, maka campuran energi yang dihasilkan biasanya disebut daya tarik pribadi seseorang. Daya itu kemudian menghidupi Plexus-plexus yang terdapat di sekitar beberapa Cakra; mengalir sepanjang semua urat syaraf badan, dan terutama bertanggung jawab memelihara suhu badan. Daya itu membawa vitalitas yang telah diserap dan dikhususkan oleh Cakra limpa kecil.

Ketika kedua daya bergabung seperti disebut kan di atas, maka terdapat molekul-molekul yang bersambung satu sama lain. Daya primer itu kelihatannya mampu menempati beberapa jenis bentuk etheris yang berbeda-beda; bentuk paling lazim ditempati adalah octahedron, terdiri dari empat buah atom yang tersusun dalam segi empat, dengan sebuah atom sentral bergetar naik-turun lewat tengah-tengah segi empat dan tegak lurus terhadapnya. (Istilah atom yang digunakan di sini dan

seterusnya dalam buku ini, bukannya dalam arti atom kimia tapi sebagai jenis dasar benda di alam halus. Begitu juga molekul, merupakan pengelompokan dari atom-atom demikian). Daya itu kadang-kadang menggunakan molekul kecil yang sangat aktif, terdiri tiga atom. Kundalini biasanya terbungkus oleh sebuah cincin raja terdiri tujuh atom. Sedangkan tetesan vitalitas yang juga terdiri tujuh atom, mengatur atom-atom itu pada sebuah permukaan sama dengan yang dimiliki daya primer, kecuali bahwa bentuknya adalah hexagon dan bukan persegi. Gambar 5 di bawah ini membantu pembaca memberikan gambaran tentang atom itu.

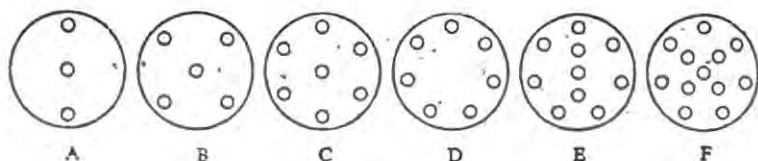


Fig 5

A dan B adalah bentuk yang diambil oleh daya primer, C adalah bentuk yang diambil oleh Tetesan vitalitas, dan D adalah bentuk yang diambil oleh kundalini. E menunjukkan efek kombinasi antara A dan D; dan F adalah efek antara B dan D. Pada A, B dan C, atom yang terletak di tengah, selalu bergerak naik-turun dengan cepat secara tegak lurus dengan permukaan kertas, mencuat ke atas lebih tinggi daripada panjang diameter Cakra, kemudian menembus ke bawah permukaan kertas sejauh jarak yang sama besarnya. Gerakan naik-turun ini terulang beberapa kali dalam waktu satu detik (tentu saja, yang saya katakan ini harus anda artikan secara relatif dan bukan secara harfiah; dalam keadaan sebenarnya bola yang mewakili Cakra kita ini adalah begitu kecilnya untuk dapat dilihat dengan mikroskop yang terkuat pun;



tapi sebanding dengan ukuran itu adalah getarannya yang saya gambarkan tadi).

Pada D satu-satunya gerakan adalah berputar-putar secara tetap dalam lingkaran itu, tapi terdapat energi latent yang sangat besar di dalamnya dan terjelma segera setelah kombinasi itu terjadi yang kita upayakan memperlihatkannya pada gambar E dan F. Kedua atom positif di A dan B meneruskan aktivitas kerasnya seperti semula bila dikombinasikan demikian - sebenarnya, kekuatannya sangat ditingkatkan; sedangkan atom yang ada di D, biar pun masih tetap bergerak sepanjang jalan melingkar yang sama, kecepatannya ditingkatkan sedemikian rupa sehingga tak dapat dilihat lagi sebagai atom-atom yang berdiri sendiri tapi kelihatan seperti sebuah cincin menyala.

Keempat molekul pertama yang digambarkan di atas tercakup dalam jenis yang di buku Occult Chemistry karangan Dr. Besant disebut bahan Hyper-proto-meta-elemental. Memang, molekul tersebut mungkin sama dengan beberapa yang terdapat dalam buku tersebut. Tapi E dan F yang merupakan gabungan harus diartikan sebagai berada di alam bawahnya yang disebut super-etheric, dan oleh karena itu dapat diklasifikasikan sebagai bahan meta-proto. Jenis B lebih lazim daripada jenis A, dan dengan sendirinya berkesimpulan bahwa pada cairan syaraf yang merupakan hasil terakhir dari pertemuan dapat ditemukan banyak contoh dari F dan E. Oleh karenanya Cairan syaraf ini merupakan aliran dari berbagai unsur, berisi contoh masing-masing jenis yang terdapat dalam gambar 4 - yaitu unsur gabungan dan unsur sederhana, semuanya bergerak maju bersama-sama.

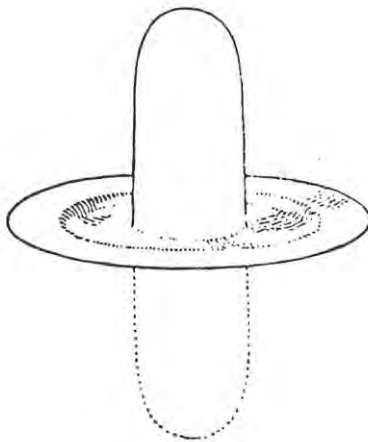


Fig 6

Gerakan naik-turun yang penuh energi dan sangat bagus dari atom pusat dalam kombinasi E dan F, memberikan bentuk molekul yang sangat aneh dan seperti ditunjukkan pada gambar 6.

Bagian atas dari bentuk tersebut sangat mirip dengan lingga yang dapat dilihat di bagian depan candi-candi Shiva di India. Menurut kata orang, lingga adalah simbol daya kreatif, dan para penyembahnya menganggap bahwa lingga itu menembus ke bawah presis sama jauhnya seperti tinggi bagian lingga yang kelihatan di atas. Saya berpikir bahwa mungkin sekali para orang Hindu kuno mengetahui tentang molekul yang sangat aktif ini, tentang sangat pentingnya molekul tersebut dalam perannya sebagai pendukung hidup binatang dan manusia; bahwa mereka memahatkan simbol ini pada batu guna mencatat pengetahuan rahasia mereka.

### SISTEM SYMPHATHETIC

Para ahli anatomi menggambarkan adanya dua sistem syaraf dalam badan manusia - sistem cerebro-spinal dan sistem symphathetic.

Sistem cerebro-spinal bermula di otak, bersambung ke bawah dengan tali tulang-punggung, bercabang-cabang ke semua bagian badan lewat gangglia yang merupakan tempat munculnya syaraf di sambungan antara dua tulang punggung. Sistem sympathetic terdiri dua kali yang berada di kanan dan kiri sepanjang tulang punggung. Dari gangglia kedua tali ini yang jumlahnya tidak begitu banyak seperti halnya gangglia tali tulang punggung, muncullah syaraf sympathetic yang membentuk sistem jaringan kerja dan disebut plexus. Dan pada gilirannya membentuk syaraf dan terminal gangglia kecilan yang bertindak seperti stasiun relay (stasiun penguat). Kedua sistem ini saling berhubungan dengan banyak cara lewat banyak syaraf penghubung, sehingga kedua sistem tersebut dapat dikatakan sebagai satu sistem. Selain itu masih ada kelompok ketiga yang disebut syaraf vagus, muncul dari medulla oblongata dan turun secara tersendiri jauh ke dalam badan, selalu bercampur dengan syaraf dan plexus dari sistem lainnya.

Tali tulang punggung, tali sympathetic kiri dan syaraf vagus kiri, semuanya terlihat pada Gambar VL. Gambar ini menunjukkan sambungan syaraf antara gangglia tulang punggung dan gangglia sympathetic, serta saluran yang merupakan tempat munculnya syaraf dari gangglia sympathetic guna membentuk plexus utama dari sistem sympathetic. Dapat kita lihat bahwa terdapat kecenderungan bagi plexus untuk terkulai ke bawah dari gangglia yang merupakan permulaan, sehingga misalnya Coeliac atau solar plexus terutama tergantung dari syaraf splanchnic besar, akan terlihat di gambar sebagai muncul dari gangglion sympathetic tulang punggung dada kelima, yang pada gilirannya bersambung dengan gangglion sympathetic tulang punggung dada keempat. Ini hampir sama tinggi dengan letak jantung, tapi syaraf itu turun dan menggabung syaraf splanchnic kecilan dan syaraf splanchnic terkecil yang muncul dari gangglia tulang



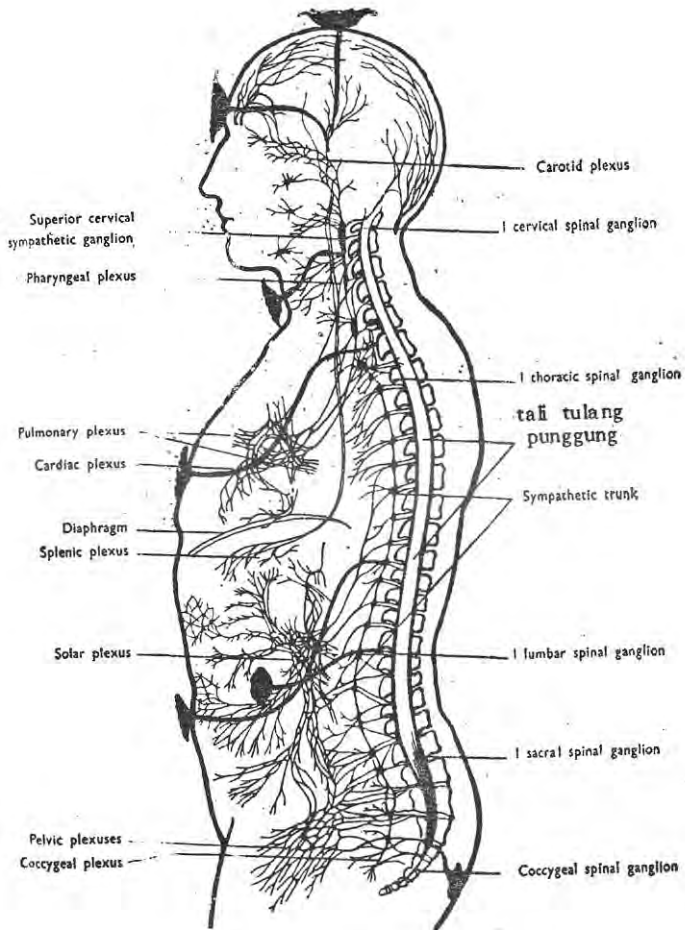
thoracic bawahan, terus menembus diaphragma dan kemudian ke solar plexus. Terdapat juga hubungan lain antara plexus tersebut dengan tali punggung seperti terlihat pada gambar, tapi terlalu rumit untuk diuraikan secara tertulis. Syaraf utama yang menuju ke cardiac plexus juga membengkok ke bawah dengan cara sama. Dalam hal plexus pharyngeal hanya terdapat sedikit pembengkokan, sedangkan carotid plexus bahkan membengkok ke atas dari syaraf carotid interen yang datang dari ganglion sympathetic superior cervical.

### PUSAT-PUSAT DI TULANG PUNGGUNG

Terdapat pembengkokan serupa pada tangkai bunga etheris yang menghubungkan bunga atau Cakra di permukaan kembaran etheris dengan pusat yang bersangkutan di dalam tulang-punggung, letaknya kira-kira di posisi yang tercantum di gambar VI dengan warna merah, dan dicantumkan secara mendetil di Tabel II.

Jari-jari yang memancar dari cakra memberikan daya kepada plexus sympathetic ini guna membantu pekerjaan relaynya; dalam keadaan pengetahuan kita sekarang, rupanya banyak orang yang menyamakan Cakra dengan plexus seperti dilakukan oleh beberapa pengarang.

Plexus hypogastric atau pelvic memang ada hubungannya dengan Cakra Svadhithana yang ada dekat organ kelamin dan tertulis dalam buku-buku India, tapi tidak dipergunakan dalam rencana pengembangan kita. Plexus-plexus yang menggerombol di daerah ini, sebagian besar mungkin terpengaruhi oleh solar plexus dalam semua hal aktivitas kesadaran, karena plexus splenic dan gerombolan plexus ini terhubung sangat erat oleh banyak syaraf.



Cakra dan sistem syaraf

Nama Cakra	Posisi di permukaan	Posisi Cakra Tulang punggung	Plexus Sympathetic	Plexus tambahan
Akar Limpa kecil Pusar	Dasar tulang punggung Di depan limpa kecil Di depan pusar	Tulang sacral ke-4 Tulang lumbar ke-1 Tulang Thoracic ke-8	Coccygeal Splenic Solar	..... ..... Hepatic, pyloric, gastric, mesentric dll.
Jantung	Di depan jantung	Tulang Cervical ke-8	Cardiac	Pulmonary, Coronary, dll.
Tenggorokan	Di tenggorokan	Tulang Cervical ke-3	Pharyngeal	.....
Alis	Di antara alis	Tulang Cervical ke-1	Carotid	Cave nous, ganglia cephalic

TABEL II

Cakra mahkota tidak dihubungkan dengan salah satu plexus sympathetic dari badan fisik, tapi tergabungkan dengan kelenjar pineal dan pituitary seperti dapat kita lihat di Bab IV. Cakra mahkota terhubung juga dengan pertumbuhan otak dan sistem syaraf tulang punggung.

Mengenai asal dan hubungan sistem sympathetic dengan cerebro-spinal, diuraikan oleh Dr. Anie Besant dalam bukunya *A Study in Consciousness*, sebagai berikut :

Marilah kita lihat bagaimana pembentukan sistem syaraf, oleh dorongan getaran dari alam Astral dimulai dan dilakukan. Kita temukan sebuah kelompok kecil sel-sel syaraf dan proses-proses kecil yang menghubungkan sel tersebut. Ini terbentuk oleh kerjanya sebuah pusat yang muncul di badan astral sebelumnya - sebuah pengumpulan bahan astral yang tersusun membentuk sebuah pusat guna menerima dan menanggapi isyarat dari luar.

Dari pusat Astral itulah melintas getaran di dalam badan Etheris, menyebabkan pusaran Etheris kecil yang menyedot bagian-bagian bahan fisik lebih padat, kemudian membentuk sebuah sel syaraf dan kelompok syaraf. Pusat fisik yang menerima getaran dari dunia luar ini memancarkan kembali impuls itu ke pusat Astral, menambah getarannya; maka pusat fisik dan pusat Astral saling pengaruh mempengaruhi, masing-masing menjadi lebih kompleks dan lebih efektif. Setelah melewati dunia binatang, kita temukan sistem syaraf fisiknya selalu menjadi lebih baik dan menjadi faktor yang makin penting dalam badan. Maka sistem yang terbentuk pertama itu menjadi sistem sympathetic pada binatang menyusui yang mengontrol dan menguatkan organ vital-yaitu jantung,



paru-paru, saluran pencernaan. Di samping itu sistem cerebro-spinal berkembang perlahan dan berangsur menjadi lebih penting, menjadi alat pernyataan "kesadaran berjaga" normal. Sistem cerebro-spinal ini terbentuk oleh dorongan-dorongan yang berasal di alam mental dan bukan di alam Astral, dan hanya berhubungan secara tak langsung lewat sistem sympathetic yang terbentuk dari alam Astral.

## VITALITAS

Kita semua tahu adanya rasa gembira dan rasa nyaman yang disampaikan oleh sinar matahari kepada kita, tapi hanya para peneliti hal kegaiban menyadari sepenuhnya akan penyebab dari perasaan itu. Seperti halnya matahari membanjiri sistem kita dengan sinar dan panas, begitu pula kita selalu dibanjiri oleh daya lain yang belum dikenal oleh ilmu pengetahuan modern sampai saat ini - sebuah daya yang disebut "vitalitas". Daya ini dipancarkan di semua tingkatan alam, menjelmakan diri di semua tingkatan - alam fisik, alam emosi, alam mental dan seterusnya - tapi pada saat ini terutama kita perhatikan dengan pernyataannya di alam terendah, tempat daya itu memasuki atom fisik tertentu sambil meningkatkan keaktifan yang banyak sekali, membuatnya lebih hidup dan menyala.

Janganlah kita mencampuradukkan daya ini dengan listrik, biarpun dalam banyak hal sangat mirip, karena reaksinya berbeda dalam banyak hal dari reaksi listrik maupun sinar dan panas. Tiap pernyataan daya terakhir ini menyebabkan getaran pada atom secara keseluruhan yang sangat besar dibandingkan dengan ukuran atom itu; tapi daya yang kita sebut vitalitas ini, mencapai atom bukan dari luar tetapi dari dalam.

## TETESAN VITALITAS

Atom sendiri bukannya apa-apa melainkan penjelmaan sebuah daya; Ketuhanan Matahari menghendaki adanya bentuk tertentu yang kita sebut Atom

fisik permulaan (Gambar 7), dan oleh kuasa kemauannya ada sekitar empatbelas ribu juta "tetesan dalam Koilon" terikat dalam bentuk khusus itu.

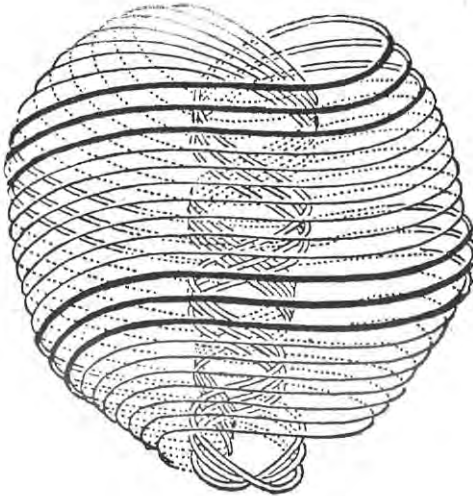


Fig 7

Di sini perlu ditonjolkan adanya fakta bahwa daya pemersatu tetesan dalam bentuk itu sepenuhnya tergantung atas besarnya upaya kemauan, sehingga bila upaya kemauan ditiadakan untuk sesaat saja maka tetesan akan lebur lagi; dan alam fisik akan lenyap dalam waktu sekejap. Jadi benarlah bahwa dunia ini tidak lain hanya sebuah ilusi belaka karena adanya kenyataan bahwa tetesan yang membentuk atom itu hanya merupakan lubang lubang dalam Koilon, yaitu bahan angkasa yang sebenarnya.

Maka daya kemauan Ketuhanan Matahari yang selalu aktif itu mempertahankan atom menjadi satu; dan bila kita berupaya meneliti tindakan daya

itu, akan kita lihat bahwa daya itu tidak datang dari luar ke dalam atom tapi muncul dari dalamnya - yang berarti bahwa kemunculannya adalah dari dimensi yang lebih tinggi. Hal yang sama berlaku pula bagi daya lainnya yang kita kenal dengan nama vitalitas; daya itu memasuki atom bersamaan dengan daya yang mempersatukan atom, bukannya datang dari luar yang terjadi pada daya-daya lain seperti cahaya, panas dan listrik.

Ketika vitalitas muncul seperti itu dalam sebuah atom, maka diberikan hidup tambahan sehingga atom segera menarik enam atom lainnya, yang diatur dalam sebuah bentuk tertentu. Dengan begitu membuat unsur sub atom atau unsur-hyper-meta - proto seperti yang pernah saya terangkan. Tapi unsur ini berbeda dari semua atom lainnya yang telah kita amati sejauh ini, dalam hal bahwa daya yang menimbulkan dan mempersatukannya datang dari aspek Pertama Ketuhanan Matahari, bukannya dari aspek Ketiga.

Tetesan ini lebih menonjol daripada semua tetesan yang terdapat di atmosfer, karena kemilau dan besarnya keaktifan yang dimilikinya, hidup sangat jelas yang diperlihatkannya. Mungkin inilah hidup berkilau yang sering disebut-sebut oleh Madame Blavatsky, seperti tertulis dalam bukunya *The secret doctrine Volume I* halaman 306;

Kita tahu bahwa tiap perubahan fisiologis, bahkan hidup itu sendiri atau gejala obyektif dari kehidupan ditimbulkan oleh kondisi tertentu dan merubah jaringan dalam badan, membiarkan dan memaksa hidup supaya bertindak dalam badan bahwa semua ini disebabkan oleh "Pencipta" dan "Pemusnah" tak tampak, dan secara mudah disebut dengan nama Mikroba atau Kuman. Orang mungkin mengira bahwa Hidup Berkilau dan Mikroba dari Ilmu Pengetahuan ini adalah sama. Itu tidak benar. Hidup Berkilau termasuk sub-bagian tingkatan benda, dan dalam perorangan dapat dipersamakan dengan Hidup yang ada di Alam Semesta, satu-satunya di tingkat benda itu.

Biarpun daya yang menghidupi tetesan-tetesan ini sangat berbeda dari cahaya, namun rupanya tergantung cahaya demi daya penjelmaannya. Vitalitas ini selalu muncul segar dalam cahaya matahari



yang terang, maka tetesan-tetesan terjemakan dengan cepatnya dan dalam jumlah banyak. Tetapi dalam cuaca yang banyak mendungnya terdapat banyak penurunan pembentukan tetesan, dan selama malam hari sejauh pengamatan kita sekarang terhentilah sepenuhnya pekerjaan itu. Oleh karena itu, di malam hari sebenarnya kita hidup dari persediaan yang terproduksi selama hari-hari sebelumnya. Maka biarpun kelihatannya persediaan itu secara praktis tidak mungkin habis, tapi persediaan tersebut memang berkurang banyak bila terdapat hari-hari mendung terus-menerus. Tetesan itu setelah terisi tetap berupa unsur sub-atom, tidak dapat diubah dan tidak mengalami kekurangan daya sampai tetesan terserap oleh makhluk hidup tertentu.

### PERSEDIAAN TETESAN

Vitalitas seperti halnya cahaya dan panas, selalu mengalir dari matahari, akan tetapi sering timbul hambatan yang merintangi datangnya persediaan itu di bumi. Di tempat beriklim dingin dan paku yang secara keliru disebut iklim sedang, seringkali terjadi selama beberapa hari langit tertutup mendung tebal yang menyedihkan; dan inilah yang mempengaruhi vitalitas serta cahaya. Mendung tidak menghalangi perjalanan sepenuhnya, tapi jumlahnya dapat menurun sampai kita rasakan perbedaannya. Oleh karena itu dalam cuaca gelap dan membosankan vitalitas sangat menurun, dan semua makhluk hidup secara naluri merindukan cahaya matahari.

Bila dengan demikian atom yang teraktifkan itu menjadi jauh berkurang, maka orang yang sehat dapat meningkatkan daya penyerapannya, mengosongkan daerah yang lebih besar, dan dengan demikian dapat memelihara kekuatannya di tingkat yang normal; tapi orang-orang cacat dan mereka

yang memiliki daya-syaraf kecil dan tidak dapat melakukan hal seperti di atas, sering menderita banyak dan menjadi makin lemah tanpa mengetahui penyebabnya. Oleh sebab yang sama, vitalitas surut lebih banyak di musim dingin daripada di musim panas, karena biarpun di hari musim dingin yang pendek itu mungkin saja terdapat sinar matahari (jarang terjadi), kita harus menghadapi malam dingin yang panjang dan suram; dan selama malam itulah kita harus hidup dari sisa vitalitas yang terdapat di atmosfer. Sebaliknya di hari musim panas yang panjang, bila harinya cerah dan tanpa mendung atmosfernya terisi penuh vitalitas sehingga malam yang pendek tidak berbeda jauh dari siang harinya.

Dari penelitian mengenai hal vitalitas ini, para pelajar kegaiban pasti yakin bahwa selain daya panas, sinar matahari merupakan salah satu faktor paling penting dalam memperoleh dan mempertahankan kesehatan sempurna merupakan faktor yang tidak dapat digantikan oleh apa pun lainnya. Karena vitalitas ini dicurahkan tidak hanya pada dunia fisik tapi juga pada dunia (tingkatan alam) lainnya, maka teranglah bila terdapat keadaan memuaskan dalam hal lainnya maka emosi, intelek dan kerohanian akan berada dalam keadaan terbaik ketika langit cerah serta adanya bantuan sinar matahari yang sangat berharga itu.

## DAYA BATIN

Tiga Daya yang kita sebut di muka - daya primer, vitalitas dan kundalini - tidak tersambung secara langsung dengan hidup mental dari emosi seseorang, tetapi hanya dengan kesejahteraan badani. Namun terdapat juga Daya yang memasuki Cakra dan dapat disamakan sebagai daya batin serta daya kerohanian. Dan Cakra pertama tidak menunjukkan adanya daya tersebut, tapi Cakra pusat dan Cakra lainnya yang terletak lebih tinggi

di badan merupakan pintu masuk bagi daya yang mempengaruhi kesadaran manusia.

Dalam sebuah uraian mengenai pusat pikiran dalam buku *The Inner Life*, telah saya terangkan bahwa sosok pikiran merupakan benda yang sangat pasti dan mengambil tempat dalam ruangan. Pikiran mengenai persoalan yang sama dan dari jenis yang sama cenderung mengelompok bersatu; oleh karena itu bagi banyak hal terdapat sebuah pusat-pikiran, sebuah ruang tertentu di atmosfer, maka pikiran lainnya mengenai hal yang sama tertarik ke pusat seperti itu dan menambah besar serta pengaruhnya. Dengan cara ini, seorang pemikir dapat menyumbang sebuah pusat, tapi ia sendiri dapat terpengaruh olehnya; maka inilah sebabnya orang-orang berpikir secara berbondong-bondong, mirip domba. Adalah lebih mudah bagi seorang yang malas berpikir untuk menerima pikiran yang siap pakai dari orang lain, daripada mempertimbangkan berbagai aspek sebuah persoalan sendiri dan mencapai sebuah keputusannya sendiri lewat kerja pikiran.

Ini berlaku di tingkat mental sehubungan dengan pikiran; dan dengan sedikit perubahan, hal ini berlaku pula di tingkat Astral sehubungan dengan perasaan. Pikiran beterbangan seperti kilat dalam benda tipis dari tingkat mental; sehingga pikiran dari seluruh dunia mengenai hal tertentu dengan mudah dapat berkumpul di suatu tempat, tapi masih dapat dicapai dan dapat ditarik oleh setiap pemikir mengenai hal itu. Benda Astral, biarpun jauh lebih halus daripada benda fisik adalah lebih padat daripada tingkat mental; awan besar terdiri dari "bentuk-emosi" yang terbentuk di dunia Astral oleh perasaan kuat, tidak semuanya terbang ke satu pusat-dunia tapi bergabung dengan bentuk-emosi lain dari sifat yang sama di daerahnya. Dengan demikian terdapatlah "kelompok" perasaan terapung di mana-mana, maka orang dengan mudah dapat terhubung dan terpengaruh olehnya.



Hubungan hal ini dengan persoalan kita sekarang terletak dalam fakta, bahwa pengaruh tersebut dilakukan lewat salah satu Cakra. Guna menggambarkan apa yang saya maksudkan, dapat saya ambil contoh tentang seorang yang sedang ketakutan. Mereka yang telah membaca buku *Man visible and Invisible*, dapat mengingat bahwa kondisi badan Astral orang seperti itu dapat kita lihat di Gambar XIV. Getaran yang dipancarkan oleh sebuah badan Astral dalam keadaan ketakutan, akan segera menarik tiap awan-ketakutan yang sedang berada di dekatnya; bila orang tersebut dapat menyadari dirinya dengan cepat dan menguasai ketakutannya, maka awan itu segera kembali ke tempatnya pelan-pelan; tapi bila ketakutan itu bertahan atau bertambah, maka awan-ketakutan akan melepaskan energi yang tertimbun di dalamnya lewat Cakra pusat orang tersebut, maka ketakutannya dapat menjadi suatu tindakan panik dan ia kehilangan kontrol atas dirinya, dan mungkin dapat terjerumus dalam keadaan yang berbahaya. Dengan cara yang sama, seorang yang sangat marah dapat menarik awan-kemarahan dan membuat dirinya dapat dimasuki perasaan yang dapat merubah kemarahannya menjadi amukan seorang gila - suatu kondisi yang dapat membuat ia melakukan bunuh diri oleh dorongan yang tak tertahankan, tanpa ia mengetahuinya. Begitu pula seorang yang menyalah terhadap kemurungan/kesedihan dapat terjerumus ke dalam kesedihan yang permanen; atau seorang yang membiarkan dirinya dihantui oleh nafsu kebinatangan dan dapat menjadi raksasa hawa-nafsu serta birahi, dan oleh adanya pengaruh tersebut dapat melakukan kejahatan yang ia sesali di kemudian hari setelah sadar kembali.

Semua arus yang tidak baik tadi mencapai diri manusia lewat Cakra pusat. Untungnya ada kemungkinan yang lebih tinggi, misalnya terdapat juga awan-kasih dan awan-kesetiaan. Maka mereka yang merasakan emosi mulia tersebut, dapat mene-

rima peningkatan yang bagus seperti digambarkan dalam buku *Man Visible and Invisible* dalam gambar XI dan XII.

Jenis emosi yang mempengaruhi Cakra pusat dengan cara tersebut, telah diuraikan dalam buku *A Study in Consciousness*, karangan Dr. Besant. Dalam buku tersebut emosi dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas kasih dan kelas kebencian. Semua emosi yang bersifat kebencian muncul dari Cakra pusat, sedangkan yang bersifat kasih muncul dari Cakra jantung.

Dr. Besant menulis :

Telah kita lihat bahwa keinginan mempunyai dua pernyataan utama: keinginan untuk menarik supaya dapat memiliki, atau untuk berhubungan lagi dengan obyek yang pernah memberikan kesenangan; keinginan untuk menolak supaya mengusirnya jauh-jauh, atau untuk menghindari hubungan yang pernah menyakitinya. Kita lihat bahwa penarikan dan penolakan merupakan dua bentuk keinginan, yang menggoyangkan Pribadi.

Emosi, merupakan keinginan yang teresapi oleh intelek, tentulah menunjukkan adanya pembagian yang sama seperti di atas. Emosi yang bersifat penarikan, menarik obyek yang satu ke obyek lainnya lewat kesenangan, energi pemersatu di alam semesta disebut kasih. Emosi yang bersifat menolak, mendorong obyek saling berjauhan oleh kesakitan, energi pemisah di alam semesta disebut benci. Inilah dua tangkai yang muncul dari akar keinginan, maka semua cabang emosi dapat ditelusuri kembali ke salah satu tangkai-keinginan tadi.

Itulah yang menyebabkan adanya pengenalan keinginan dan emosi; kasih berupaya menarik obyek ke dirinya sendiri, atau mencarinya supaya dapat bersatu dengannya untuk memiliki atau dimiliki olehnya. Kasih mengikat-lewat kesenangan, lewat kebahagiaan, karena keinginan adalah mengikat. Ikatannya benar-benar lebih awet, lebih rumit, terdiri benang yang lebih banyak dan lebih lembut yang teranyam makin rumit. Tetapi inti dari penarikan-keinginan dan ikatan dari dua obyek menjadi satu, merupakan inti dari penarikan emosi atau kasih. Begitu pula kebencian berupaya menolak obyek yang tak disenangi dari dirinya atau menjauhkan diri dari obyek itu supaya berjauhan dengannya, untuk menolak atau ditolak olehnya. Kebencian memisahkan lewat kesakitan, lewat ketidakbahagiaan. Maka inti dari keinginan-penolakan, pemisahan dua obyek adalah inti dari emosi-penolakan atau kebencian. Kasih dan benci merupakan bentuk keinginan sederhana untuk memiliki dan mengelak secara rumit dan teresapi oleh pikiran.

Kemudian, Dr. Besant menerangkan bahwa masing-masing dua emosi besar ini terbagi ke dalam tiga bagian sesuai dengan kekuatan atau kelemahan orang yang merasakan emosi itu.

Kasih yang melihat ke bawah adalah *kebajikan*; kasih yang melihat ke atas adalah *hormat*; maka ini merupakan beberapa sifat kasih lazim dari seorang

atasan terhadap bawahan, dan dari seorang bawahan terhadap atasan pada umumnya. Hubungan normal antara suami dan istri, hubungan antara kakak dan adik, memberikan kepada kita bidang penelitian tentang penjelmaan kasih antara orang yang sama tinggi kedudukannya. Kita lihat kasih itu menunjukkan dirinya sebagai kehalusan budi dan saling mempercayai, saling memperhatikan, respek (mengindahkan), keinginan untuk menyenangkan, untuk secepatnya berupaya memenuhi keinginan lawan, sebagai kemurahan hati, kesabaran. Unsur-unsur yang terdapat dalam emosi-kasih dari atasan terhadap bawahan ada di sini, tapi timbal-baliknya terkesankan pada semuanya. Maka dapat kita katakan bahwa sifat lazim dari kasih antara orang sederajat adalah keinginan untuk saling menolong.

Maka kita dapati kewajiban, keinginan untuk saling menolong, dan hormat sebagai tiga pembagian utama dari emosi-kasih, dan di bawah tiga pembagian inilah semua emosi kasih dapat digolongkan. Sebab semua hubungan manusia dapat diringkas dalam tiga golongan; hubungan antara atasan dengan bawahan, hubungan antara orang yang sama kedudukannya, dan hubungan antara bawahan dengan atasan.

Kemudian diterangkan oleh Dr. Besant tentang emosi-benci dengan cara yang sama;

Benci yang melihat ke bawah adalah menghina (memandang rendah), dan benci yang melihat ke atas adalah takut. Begitu pula, benci antara orang sederajat kedudukannya dapat kita temui sebagai kemarahan, suka melawan, sikap tak sopan, kekerasan, keagresifan, iri, keangkuhan, dll - semua emosi yang menolak seorang dari orang lain bila mereka berhadapan sebagai pesaing, bertatapan muka, tidak saling menolong. Sifat lazim antara orang sederajat yang membenci adalah saling merugikan. Maka tiga sifat utama dari emosi-kebencian adalah penghinaan, keinginan saling merugikan, dan ketakutan.

Kasih bercirikan dalam semua penjelmaannya sebagai simpati, pengorbanan diri, keinginan memberi; ini merupakan sari faktornya, apakah itu berupa kebajikan atau sebagai keinginan saling menolong, sebagai penghormatan. Karena semua ini secara langsung mendatangkan penarikan dan persatuan, merupakan sifat kasih yang alami. Oleh karena itu kasih datangnya dari roh; karena simpati merupakan perasaan bagi orang lain seperti yang dirasakan oleh dirinya sendiri; pengorbanan diri merupakan pengakuan atas hak orang lain seperti dirinya sendiri; memberi adalah kondisi hidup kerohanian. Maka kasih dianggap sebagai milik rohani, sisi hidup dari alam semesta.

Kebencian adalah sebaliknya, dalam semua penjelmaannya bercirikan sebagai antipati, pengagungan diri, keinginan mengambil; ini merupakan sarinya faktor, apakah itu berupa penghinaan, keinginan saling merugikan atau takut. Semua ini secara langsung mendatangkan penolakan, membawa seorang berpisah dari orang lain. Oleh karena itu kebencian adalah milik benda, menonjolkan kegandaan dan perbendaan, merupakan sari perpisahan, adalah milik sisi-rupa dari alam semesta.



## BAB 3

# PENYERAPAN VITALITAS

---

### Tetesan

Tetesan vitalitas, biarpun sangat kecil tetapi berkilauan sampai sering dapat dilihat oleh mereka yang tidak waskita dalam arti biasa. Sejumlah orang ketika melihat ke arah ufuk di kejauhan, terutama di atas samudera akan dapat melihat titik-titik cahaya kecil beterbangan cepat ke semua arah. Titik-titik ini adalah tetesan vitalitas, masing-masing terdiri dari tujuh atom fisik seperti ditunjukkan pada Gambar 5C - Kehidupan Cemerlang, titik berisikan daya yang disebut Prana oleh orang Hindu.

Seringkali sangat sukar untuk memberikan arti yang sebenarnya pada istilah sanskerta tersebut, karena cara pendekatan orang India mengenai penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian kita; tapi kita boleh menganggap prana sama dengan vitalitas.

Ketika tetesan ini beterbangan kian-kemari dalam atmosfir, berkilauan, hampir tak berwarna, dan bersinar dengan cahaya putih atau agak keemasan. Tapi segera setelah ditarik ke dalam pusat kisaran sebuah pusat-daya di limpa kecil, terpecahlah warna itu menjadi arus dari berbagai warna, biarpun tidak mengikuti pembagian spektrum sepenuhnya.

Ketika atom komponen berputar mengelilingi pusaran, masing-masing jari-jari pusaran menangkap salah satu warna sehingga semua atom yang terisikan warna kuning mengalir lewat satu jari-jari,

dan semua yang terisikan warna hijau mengalir lewat jari-jari lainnya. Begitu seterusnya. Sedangkan atom ketujuh masuk lewat pusat pusaran, seakan ditelan pusat roda. Warna-warna ini kemudian mengalir ke berbagai arah, masing-masing melaksanakan tugasnya dalam menghidupkan/memperkuat badan. Gambar VIII menyajikan gambaran mengenai jalannya Prana yang terbagi-bagi ini.

Seperti sudah saya katakan, warna bagian prana tidak presis seperti yang kita jumpai di spektrum matahari, tapi agak mirip penyusunan warna yang kita lihat pada tingkatan lebih tinggi dalam badan sebab-musababnya, badan mental dan badan Astral. Apa yang kita sebut warna nila (indigo) terbagi antara sinar violet (ungu) dan sinar biru, sehingga kita temui hanya dua pembagian dan bukannya tiga; sebaliknya apa yang biasanya kita sebut merah terbagi ke dalam dua warna - merah mawar dan merah tua. Maka keenam jari-jari itu berwarna ungu, biru, hijau, kuning, oranye, dan merah-tua; sedangkan yang ketujuh atau atom merah-mawar (lebih tepat disebut atom pertama, karena ini merupakan atom pemula ketika daya muncul untuk pertama kali) lenyap lewat pusat pusaran. Maka vitalitas menjadi tujuh ganda dalam susunannya, tapi mengalir dalam badan sebagai lima aliran utama seperti dinyatakan dalam buku-buku India, karena setelah muncul dari pusat limpa kecil warna biru dan ungu bergabung menjadi satu sinar, begitu pula warna oranye dan warna merah-tua (Gambar VIII).

### SINAR BIRU-UNGU

(1) Sinar biru-ungu mencuat ke atas menuju tenggorokan dan terbagi lagi, yang biru-muda tetap masuk ke dalam pusat tenggorokan dan mengaktifkannya, sedangkan warna biru-tua dan ungu terus menuju otak. Warna biru-tua menyinari otak bagian tengah dan bagian bawah, sedangkan warna ungu

menyinari bagian atasnya, dan memberikan kekuatan khusus kepada pusat-daya di puncak kepala, membagi dirinya lewat sembilan ratus enam puluh daun bunga yang terdapat di bagian luar pusat itu.

### SINAR KUNING

(2) Sinar kuning ditujukan ke jantung, tapi setelah melakukan tugasnya menuju otak dan meresapinya, terutama menuju bunga berdaun duabelas yang ada di tengah-tengah pusat-daya teratas.

### SINAR HIJAU

(3) Sinar hijau menyinari perut. Sementara sinar itu secara khusus terpusatkan di solar plexus, jelas menguatkan hati, ginjal dan usus, serta alat pencernaan pada umumnya.

### SINAR MERAH MAWAR

(4) Sinar berwarna merah-mawar mengalir ke seluruh badan sepanjang syaraf, dan merupakan kehidupan sistem syaraf. Ini merupakan vitalitas khusus yang dapat dipindah-pindahkan dari seorang kepada orang lain yang kekurangan daya tersebut. Bila syaraf tidak dilengkapi sepenuhnya dengan sinar merah-mawar, akan menjadi peka dan orang menjadi mudah marah, sampai orang sakit itu hampir tidak bisa duduk diam. Sentuhan atau suara yang biasa sudah merupakan penderitaan bagi dirinya, maka ia berada dalam keadaan penderitaan berat. Pemberian Prana khusus pada syarafnya oleh seorang sehat dapat mendatangkan keringanan segera, maka perasaan menjadi sembuh dan kedamaian hinggap pada dirinya. Seorang yang sehat benar biasanya menyerap lebih banyak vitalitas daripada yang dibutuhkannya sendiri, sehingga ia selalu memancar



kan atom berwarna merah-mawar. Dengan demikian tanpa ia sadari selalu mencurahkan kekuatan kepada temannya yang lebih lemah, tanpa dirinya menjadi kekurangan sedikit pun; atau dengan menggunakan daya kemauannya ia dapat mengumpulkan energi kelebihan dan mengarahkannya dengan sengaja kepada orang yang ingin dibantunya.

Badan fisik mempunyai sedikit kesadaran naluri yang kadang-kadang kita sebut *elemental fisik*. Dalam dunia fisik, *elemental* mempunyai peranan yang sama seperti *elemental-keinginan* dalam badan Astral; maka kesadaran ini selalu berupaya melindungi badan dari bahaya, atau mendapatkan apa pun yang dibutuhkan oleh badan itu. Ini terpisah sama sekali dari kesadaran orang itu sendiri, dan dapat bekerja sama baiknya ketika ego tidak ada di badan fisik selama tertidur. Semua gerakan naluri kita disebabkan oleh *elemental fisik* itu, maka lewat keaktifannya itulah pekerjaan sistem *sympathetic* dilakukan terus-menerus tanpa adanya pikiran atau sepengetahuan kita.

Selama kita berada dalam keadaan berjaga, *elemental fisik* ini selalu sibuk dalam pertahanan-diri; ia berada dalam keadaan selalu siap siaga maka ia memelihara syaraf dan otot-otot selalu dalam keadaan tegang. Selama waktu malam atau di waktu mana pun ketika kita tidur, ia membiarkan syaraf dan otot-otot mengendur dan mengkhhususkan diri, khususnya dalam penyerapan vitalitas serta penyembuhan badan fisik. Ia lakukan pekerjaan ini paling berhasil selama bagian pertama waktu malam hari, karena pada saat itulah masih terdapat banyak vitalitas, sedangkan di pagi hari buta, vitalitas yang tertinggalkan oleh sinar matahari hampir habis seluruhnya. Inilah penyebab rasa lemas dan malas di pagi hari dan ini pula sebabnya banyak orang sakit sering mati di waktu khusus ini. Gambaran yang sama dapat kita lihat dalam pepatah kuno yang mengatakan, bahwa tidur selama satu jam sebelum tengah malam sama nilainya dengan

tidur selama dua jam sesudah tengah malam. Pekerjaan elemental fisik ini merupakan penyebab adanya pengaruh penyembuhan yang datang dari tidur. Ini dapat kita alami biarpun hanya terkantuk sebentar.

Vitalitas ini memang merupakan makanan bagi kembaran etheris, dan ini sama-sama dibutuhkan seperti halnya bahan makanan bagi badan fisik. Oleh karena itu, bila pusat limpa kecil tidak bisa menyediakan vitalitas guna memberikan makanan kepada sel-sel badan karena suatu sebab (misalnya sakit, kelelahan atau usia lanjut), elemental fisik berusaha menarik vitalitas yang telah siap pakai dari badan orang lain untuk digunakan sendiri; maka sering kita alami merasa lemah dan kehabisan tenaga setelah duduk selama beberapa saat dengan seorang yang kekurangan vitalitas, karena ia telah menarik atom berwarna merah-mawar dari kita dengan menyerapnya sebelum kita dapat menyerap energi mereka.

Tanaman juga menyerap energi ini, tapi untuk sebagian besar hanya menggunakan sebagian kecil dari energi yang terserap. Banyak pohon menyerap energi dari tanaman lainnya presis seperti badan etheris manusia, dengan akibat bahwa setelah pohon itu menggunakan apa yang dibutuhkan, atom yang dipancarkannya presis yang terisi oleh warna merah-mawar yang dibutuhkan oleh badan fisik manusia. Ini secara khusus berlaku pada pohon cemara dan sebangsanya serta pohon eucalyptus; Oleh karena itu berdekatan dengan pohon tersebut orang dapat memperoleh kesehatan dan kekuatan, terutama bagi mereka yang kekurangan vitalitas yaitu mereka yang gelisah. Mereka gelisah karena sel-sel badannya lapar, maka kegelisahan hanya dapat disembuhkan dengan memberi makanan kepadanya; dan cara termudah untuk melakukan itu ialah dengan memberikan vitalitas dari luar.

## SINAR MERAH-ORANYE

(5) Sinar merah oranye mengalir ke dasar tulang punggung, dan dari sana ke alat kelamin yang mempunyai fungsi berhubungan rapat dengannya. Sinar ini tidak hanya terdiri dari oranye dan merah yang lebih tua tetapi juga sedikit merah-ungu tua, seakan spektrumnya membengkok membentuk lingkaran dan warna itu mulai lagi pada oktaf yang lebih rendah.

Pada orang biasa, sinar ini memperkuat nafsu daging, memasuki darah dan membantu memelihara panas badan; tapi bila orang terus bertahan menolak untuk mengalah pada sifat rendahnya, sinar ini dapat dipantulkan ke atas ke arah otak dengan upaya yang kuat dan lama. Di otak ketiga warna mengalami perubahan besar. Warna oranye ditingkatkan menjadi kuning murni dan mendatangkan pening katan daya pikir.

Merah tua menjadi warna crimson yang banyak menambah kualitas cinta tanpa mementingkan-diri; sedangkan merah-ungu tua berubah menjadi ungu pucat indah yang mempercepat bagian kerohanian dari sifat-sifat manusia. Orang yang mencapai perubahan ini akan menemukan bahwa nafsu-nafsunya tidak menggangu lagi, maka bila harus membangun tingkatan tinggi dari api ulanya, ia dapat melakukan tanpa diganggu oleh bahaya-bahaya yang menyertai proses itu. Bila seorang telah menyelesaikan perubahan ini, sinar merah-oranye langsung masuk ke pusat dasar tulang punggung. Dari sini bergerak ke atas lewat lubang tulang punggung terus ke otak.

Rupanya terdapat persesuaian (Tabel III) antara warna aliran Prana dengan berbagai Cakra, dan warna yang ditetapkan oleh Madame Blavatsky kepada prinsip orang dalam diagramnya di buku *The Secret Doctrine*, Volume V, halaman 454, Edisi kelima (Adyar).



Warna Prana	Salra yang di masuki	Warna yang tercantum di Secret Doctrine	Prinsip yang diwakilinya
Biru muda Kuning Biru tua	Tenggorokan Jantung Alis	Biru Kuning Indigo atau biru tua	Arma (bungkus aura) Budhi Manas tinggi
Hijau	Pusar	Hijau	Manas rendah (pikiran rendah)
Merah-mawar Ungu Merah-oranye (ditambah ungu)	Limpa kecil Puncak kepala Akar (kemudian puncak kepala)	Merah Ungu .....	Kama rupa Kembaran Etheris .....

TABEL III

## LIMA PRANA VAYU

Di buku-buku Hindu sering disebut-sebut lima Vayu atau Prana Utama. Buku Gerandha Samhita menerangkan tempatnya secara singkat sebagai berikut :

*Prana selalu bergerak di jantung; apana di dalam bulatan dubur; samana di daerah pusar; udhana di tenggorokan; dan vyana meresapi seluruh badan.*

Banyak buku lain memberikan uraian yang sama tetapi tidak mengatakan apa-apa mengenai fungsinya, namun ada yang memberi sedikit tambahan informasi sebagai berikut :

*Udara disebut vyana, membawa bagian penting di semua syaraf. Segera setelah makanan di makan, dipecahkan menjadi dua oleh udara itu. Setelah masuk dekat dubur, udara memisahkan yang padat dan bagian yang cair; setelah menempatkan air di atas api dan yang padat di atas air, maka prana yang berada di bawah api menyalakannya pelan-pelan. Api, ternyalakan oleh udara, memisahkan inti dari ampas. Udara vyana membuat intinya pergi ke mana-mana, dan ampasnya dikeluarkan lewat duabelas gerbang.*

Kelima udara yang diuraikan di atas, banyak cocoknya dengan kelima pembagian vitalitas yang kita pelajari seperti terlihat pada Tabel IV.

Prana Vayu dan Daerah Yang Dipengaruhi	Sinar Warna Vitalitas	Cakra yang Dipengaruhi Terutama
Prana; jantung Apana; dubur Samana; pusar Udhana; tenggorokan Vyana; seluruh badan	Kuning Merah-oranye Hijau Biru-ungu Merah-mawar	Cardiac Dasar Pusar Laryngeal Limpa kecil

TABEL IV

### VITALITAS DAN KESEHATAN

Jalannya vitalitas di berbagai aliran ini mengatur kesehatan bagian badan yang bersangkutan. Bila seorang menderita karena pencernaannya lemah, akan segera terlihat oleh orang yang mempunyai pandangan Etheris, karena jalannya atau kerjanya aliran hijau lamban atau banyaknya tidak sebesar seperti biasanya. Bila aliran kuning penuh dan kuat, itu menunjukkan atau menimbulkan kekuatan dan keteraturan kerja jantung. Setelah mengalir sekeliling pusat itu, aliran kuning juga meresapi darah yang mengalir di dalamnya, lalu disebar ke seluruh badan. Namun masih cukup tersisa mencapai otak juga, maka daya pikir metafisik dan filsafat tinggi banyak tergantung dari besar dan aktivitas aliran kuning ini, serta berkembangnya bunga berdaun duabelas di tengah-tengah pusat-daya di puncak kepala.

Pikiran dan emosi jenis kerohanian tinggi banyak tergantung dari sinar ungu, sedangkan daya pikiran biasa dirangsang oleh kerjanya sinar biru bercampur dengan bagian kuning. Pada suatu bentuk ketololan dapat kita lihat bahwa aliran vitalitas ke otak yang kuning maupun biru-ungu, hampir sepenuhnya terhambat. Sinar biru muda yang diperuntukkan bagi pusat tenggorokan bila besarnya atau

keaktifannya luar biasa, selalu disertai kesehatan dan kekuatan alat fisik di bagian badan tersebut. Sinar biru muda memberikan kekuatan dan kelenturan pada tali-tali suara, sehingga warna kelihatan sangat cemerlang dan aktif pada seorang pembicara umum atau seorang artis penyanyi. Kelemahan atau penyakit di bagian mana pun di badan selalu dibarengi kekurangan aliran vitalitas ke bagian itu.

### NASIB ATOM KOSONG

Setelah berbagai aliran atom melakukan pekerjaannya, muatan vitalitasnya terlepas dari atom-atom itu presis seperti halnya muatan listrik. Atom-atom yang membawa sinar berwarna merah-mawar menjadi makin pucat ketika bergerak sepanjang syaraf, akhirnya dikeluarkan dari badan lewat pori-pori - sehingga terbentuklah yang disebut Aura kesehatan menurut istilah dalam buku *Man Visible and Invisible*. Pada saat atom-atom meninggalkan badan, sebagian besar telah kehilangan warna merah-mawarnya sehingga pancaran pada umumnya menjadi berwarna putih-kebiruan.

Bagian dari sinar kuning yang terserap ke dalam darah dan terbawa ke seluruh badan, kehilangan warna, khususnya dengan cara yang sama.

Setelah atom-atom kehabisan muatan vitalitasnya, dapat masuk dan menjadi bagian badan yang selalu tumbuh, atau terlepas keluar lewat pori-pori atau lewat saluran yang lazim.

Atom berwarna hijau yang terkosongkan dan terutama terhubung dengan proses pencernaan, rupanya menjadi bagian dari bahan limbah badan yang lazim dan keluar bersamanya, dan begitu pula halnya nasib atom sinar merah-oranye pada orang biasa. Atom yang termasuk sinar biru, yang digunakan dalam hubungannya dengan pusat tenggorokan, biasanya meninggalkan badan keluar bersama hembusan nafas; dan yang termasuk sinar biru tua dan ungu keluar dari pusat daya di puncak kepala.



Bila seorang murid kebijaksanaan telah mampu memantulkan sinar merah-oranye sehingga mengalir ke atas sepanjang tulang punggung, atom kosong dari warna ini serta warna biru-ungu memancar lewat puncak kepala seperti pancaran api yang sering digambarkan pada patung Budha dan para Santo besar kuno seperti terlihat di gambar 2. Maka atom-atom ini digunakan lagi sebagai kendaraan fisik bagi daya agung dan kebaikan yang dipancarkan oleh orang-orang yang tinggi evolusinya dari puncak kepala.

Atom yang telah tidak dimuati lagi oleh daya vital menjadi sama seperti atom lainnya, kecuali bahwa atom-atom itu telah sedikit berkembang karena penggunaan atas dirinya. Badan menghisap atom-atom seperti itu bila membutuhkannya, sehingga atom tersebut menjadi bagian badan yang selalu tumbuh. Sedangkan atom lainnya yang tidak diperlukan dikeluarkan lewat saluran yang tersedia.

Pemasukan vitalitas ke masing-masing pusat atau pengintensifannya, hendaknya tidak dikelirukan dengan pengembangan pusat berbeda dengan yang dilakukan ketika membangunkan tingkat tinggi dari api ular dan akan diterangkan di bab berikutnya. Kita semua menyerap vitalitas dan mengkhususkannya, tapi banyak orang tidak menerapkannya secara penuh, karena banyak orang dalam berbagai hal hidupnya kurang murni dan sehat serta layak sebagaimana mestinya. Seorang yang membuat badannya kasar oleh penggunaan daging, alkohol atau tembakau, tidak mungkin bisa menggunakan vitalitas sepenuhnya seperti seorang yang hidupnya murni.

Seorang yang hidupnya kurang murni mungkin atau seringkali lebih kuat fisiknya daripada seorang yang hidupnya lebih murni; ini merupakan persoalan karma masing-masing; tetapi bila hal lainnya sama, orang yang hidupnya murni mempunyai keuntungan lebih besar.

Semua warna golongan vitalitas ini bersifat Etheris, biarpun begitu dapat kita lihat bahwa kerjanya mempunyai persamaan dengan pengertian yang terdapat pada warna sama dalam badan Astral. Jelaslah, pikiran benar dan perasaan benar mempengaruhi badan fisik dan meningkatkan dayanya untuk mengasimilasi vitalitas yang diperlukan bagi kesehatan terdapat laporan bahwa Sang Budha pernah berkata, langkah pertama di perjalanan menuju Nirvana adalah kesehatan sempurna; dan tentunya cara untuk mencapainya adalah dengan mengikuti Jalan Agung Delapan Ganda yang ia tunjukkan. "Carilah dulu Dunia Tuhan serta aturannya dan hal-hal lainnya akan diberikan kepada anda", bahkan juga kesehatan badan fisik.

### VITALITAS DAN MAGNETISME

Vitalitas yang mengalir sepanjang syaraf janganlah dicampuradukkan dengan yang sering kita sebut magnetisme seorang - cairan syarafnya sendiri, khususnya di dalam tulang-punggung dan tersusun dari daya-hidup primer bercampur dengan kundalini. Cairan inilah yang memelihara peredaran bahan Etheris sepanjang syaraf terus-menerus, sesuai peredaran darah lewat pembuluh darah; maka seperti halnya oksigen diberikan kepada semua bagian badan oleh darah, begitulah vitalitas diberikan sepanjang syaraf oleh aliran Etheris. Butir-butir bagian Etheris badan manusia selalu berubah, presis seperti halnya bagian yang lebih padat; bersamaan dengan makanan yang kita makan dan udara yang kita hirup, kita mengambil bahan Etheris, dan inilah yang diasimilasi oleh bagian Etheris dari badan. Bahan Etheris selalu dikeluarkan lewat pori-pori seperti halnya bahan bersifat gas, maka bila dua orang berdekatan masing-masing tentu menghirup banyak pancaran fisik lawannya.

Ketika seorang mempesonakan orang lain (dengan menggunakan gerakan mesmer), pelakunya me

ngumpulkan banyak magnetisme ini dengan menggunakan daya kemauan dan memasukkan daya itu ke dalam badan subyek, mendorong cairan syaraf korban ke belakang dan mengisi tempat dengan cairan syarafnya sendiri. Karena otak merupakan pusat dari peredaran syaraf, maka bagian yang dimesmer oleh pelaku akan terpengaruhi oleh otak pelaku, maka subyek merasakan hal seperti yang dikehendaki oleh pelaku dan bukan menurut pikirannya sendiri. Bila otak penerima mesmer terkosongkan dari magnetismenya sendiri dan digantikan oleh magnetisme pelaku, maka penerima hanya dapat berpikir serta bertindak seperti yang dikehendaki oleh pelaku mengenai cara ia berpikir dan bertindak; untuk sementara ia dikuasai sepenuhnya.

Biarpun pelaku mesmer berupaya menyembuhkan dan memberikan kekuatan kepada seorang, pastilah ia memberikan banyak vitalitas dari pancaran-nya sendiri bersama energi yang ia masukkan ke dalam diri orang yang sakit itu. Jelaslah bahwa segala penyakit yang kebetulan diderita oleh pelaku mesmer, mudah ditularkan ke penerima dengan cara ini. Pertimbangan lain yang penting ialah, bahwa biarpun kesehatan pelaku mesmer mungkin sempurna dipandang secara ilmu kedokteran, masih terdapat penyakit mental dan moral selain badan fisik; maka karena bahan mental dan Astral juga dimasukkan bersama aliran fisik, penyakit mental dan Astral pun sering ditularkan.

Biarpun begitu, seorang yang murni pikirannya dan ingin menolong orang lain dapat melakukan hal itu dengan menggunakan mesmerisma guna meringankan penderitaan, sekiranya ia mau mempelajari soal aliran yang memasuki badan lewat Cakra dan mengalir sepanjang syaraf. Apakah yang dimasukkan oleh pelaku mesmer ke dalam badan subyeknya? Daya itu mungkin berupa ether-syaraf atau vitalitas atau keduanya. Misalkan seorang pasien sangat lemah atau kehabisan tenaga sehingga ia kehilangan kemampuan untuk membuat cairan



hidup untuk dirinya sendiri, maka pelaku mesmer dapat memperbarui persediaan cairan-hidupnya dengan jalan memberikan sebagian dari cairan-hidunya pada syaraf yang lemah, dan dengan begitu mendatangkan penyembuhan cepat. Proses ini mirip dengan yang sering dikerjakan dalam hal makanan. Bila seorang mencapai tingkat kelemahan tertentu, lambung kehilangan kemampuan untuk mencerna makanan, oleh karena itu badan tidak mendapat makanan cukup, maka kelemahan badan semakin parah. Penyembuhan yang dipergunakan dalam hal ini, ialah dengan memberikan makanan yang sebagian sudah dicerna pada lambung. Makanan yang sudah dicerna sebagian (misalnya pepsin atau makanan sejenisnya) lebih mudah terasimilasi, maka kekuatan lambung dapat pulih. Begitu juga seorang yang tidak mampu membuat cairan-hidup sendiri, masih dapat menghisap apa yang telah dibuat oleh orang lain. Dengan begitu ia memperoleh kekuatan untuk berupaya mengulang tindakan normal dari alat-alat etherisnya. Dalam banyak kasus kelemahan, hanya inilah yang sering dibutuhkan.

Terdapat contoh lain tentang semacam kema-cetan karena cairan vital tidak beredar dengan lancar, aura-syaraf lamban dan kurang sehat. Maka jelaslah bahwa cara melakukan hal itu adalah dengan menggantikan aura-syaraf yang kurang sehat dengan ether-syaraf sehat dari luar; tapi ada beberapa cara untuk melakukannya. Ada seorang penyembuh yang menggunakan energi secara kasar dan terus menerus mencurahkan ethernya kepada pasien, dengan harapan supaya dapat mencuci bersih apa yang perlu dikeluarkan. Cara ini dapat berhasil juga, biarpun dengan menggunakan lebih banyak energi daripada yang diperlukan. Cara yang lebih baik adalah dengan tindakan yang lebih terarah, yaitu dengan jalan menarik keluar bahan yang macet atau sakit, kemudian menggantikannya dengan ether syaraf yang lebih sehat, yaitu dengan merangsang sedikit demi sedikit aliran yang lamban

itu supaya aktif kembali. Misalnya, bila pasien menderita pusing kepala, pastilah terdapat kemacetan yang terdiri dari ether berbisa di bagian tertentu dalam otaknya, maka langkah pertama adalah menarik ether itu keluar.

Bagaimana cara melakukannya? Presis dengan cara yang sama seperti dilakukan dalam pemberian kekuatan - dengan menerapkan daya kemauan. Janganlah kita lupakan, bahwa bahan-bahan halus ini mudah dibentuk atau dipengaruhi oleh kerja daya kemauan manusia. Seorang pelaku mesmer mungkin membuat gerakan-gerakan sapuan tangan di atas permukaan badan pasien, tapi itu tidak jauh bedanya seperti seorang yang sedang membidikkan senapannya ke arah tertentu, sedangkan kemauannya lah yang merupakan bahan peletus yang menggerakkan peluru dan mendatangkan hasil, dan cairan vital merupakan tembakan yang keluar dari senapan. Seorang pelaku mesmer yang mengerti pekerjaannya dapat menyembuhkan juga tanpa melakukan gerakan sapuan tangan bila ia mau; Saya kenal seorang penyembuh yang tidak pernah menggunakan gerakan tangan, tapi hanya mengarahkan pandangan mata kepada pasiennya. Gerakan sapuan tangan hanya dimaksudkan guna mengkonsentrasikan daya vital, dan mungkin guna membantu imajinasi pelaku mesmer; karena supaya kemauannya kuat dan benar-benar percaya, maka tindakan gerakan tangan memudahkan kesadaran terhadap apa yang ia lakukan.

Seperti halnya seorang yang dapat memberikan magnetisme dengan menggunakan daya kemauan, begitu pula orang dapat mengeluarkan magnetisme dengan menggunakan daya kemauan; maka dalam hal ini ia sering menggunakan gerakan sapuan tangan guna membantu imajinasinya. Dalam menangani orang yang sakit kepala, ia tempatkan tangannya di atas kening pasien, dan mengkhayalkan bahwa tangannya itu merupakan spons penyerap yang terus-menerus menyerap magnetisme pengrusak otak. Ia akan segera menemukan bahwa ia

benar-benar mendatangkan hasil yang dihayalkan /dibayangkannya. Sebab bila ia tidak ambil tindakan pencegahan untuk mengeluarkan magnetisme jelek yang ia serap, maka ia sendiri akan merasakan sakit kepala atau merasa sakit di lengan dan tangan yang ia gunakan dalam melakukan penyembuhan itu. Ia benar-benar menarik bahan penyakit ke dalam dirinya, maka demi kenyamanan dan kesehatannya sendiri ia perlu melemparkan bahan penyakit itu keluar sebelum dapat memperoleh tempat permanen dalam badan.

Oleh karena itu ia harus membuat kebiasaan yang pasti untuk membuang bahan penyakit itu, maka cara paling sederhana ialah dengan melemparkannya keluar, dengan menghempaskan bahan itu dari tangannya seperti menghempaskan percikan air yang menempel di tangan. Walaupun ia tidak dapat melihat bahan penyakit itu, bahan yang ia keluarkan itu bersifat fisik maka orang dapat menanganinya dengan cara fisik. Oleh karena itu penting baginya supaya tidak mengabaikan tindakan pencegahan ini, dan harus mencuci tangan dengan seksama setelah menyembuhkan penyakit kepala atau sejenisnya. Selanjutnya setelah ia mengeluarkan penyebab penyakit, ia harus segera memberikan magnetisme sehat dan kuat untuk menggantikan tempatnya, melindungi pasien terhadap kambuhnya penyakit. Orang dapat mengerti bahwa dalam hal penyakit syaraf apa pun metode ini sangat menguntungkan. Dalam banyak hal seperti itu kesalahan terletak pada ketidakteraturan cairan vital yang mengalir sepanjang syaraf; mungkin karena terhambat atau alirannya lambat; sebaliknya mungkin terlalu cepat mengalirnya atau kurang besar jumlahnya (kuantitasnya), atau kualitasnya rendah. Bila orang menggunakan obat-obatan; ini hanya mengobati syaraf fisiknya; sedangkan penyembuhan mesmerisme langsung mempengaruhi cairan vital sendiri, dan dengan demikian langsung menangani akar penyakitnya.



## BAB 4

# PENGEMBANGAN CAKRA

---

### Fungsi Pusat yang Terbangunkan

Selain memelihara kendaraan fisik supaya tetap giat, pusat daya mempunyai fungsi lain yang hanya akan berperan bila telah berkembang sepenuhnya. Masing-masing pusat etheris berhubungan dengan sebuah pusat Astral, biarpun pusat Astral merupakan puşaran empat dimensi namun mempunyai sambungan dengan arah yang berlainan dari pusat Etheris. Oleh karena itu tempatnya tidak selalu sama, biarpun bagiannya ada yang selalu bertepatan. Puşaran etheris selalu berada di permukaan badan Etheris, tapi pusat Astral seringkali berada jauh di dalam kendaraan.

Fungsi masing-masing pusat etheris bila telah berkembang sepenuhnya adalah untuk menyampai-kan kepada kesadaran fisik, semua yang merupakan kualitas bawaan pusat Astral berhubungan dengan pusat etheris tersebut; maka, sebelum mendaftar hasil-hasil yang dapat diperoleh dengan mengaktifkan pusat Etheris itu, baiklah kiranya memperhatikan apa yang dilakukan oleh masing-masing pusat Astral itu, biarpun pusat Astral tersebut akan aktif sepenuhnya pada semua orang beradab di masa mendatang. Lalu, apakah efek memperkembangkan pusat Astral dalam badan Astral.

### PUSAT ASTRAL

Telah kita ketahui bahwa pusat Astral pertama merupakan tempat tinggal Api ular. Daya ini

berada di semua tingkatan alam, maka dengan mengaktifkan pusat pertama dapat terbangunkan pusat-pusat lainnya.

Kita harus menggambarkan badan Astral sebagai badan yang pada mulanya berupa segumpal bahan hampir tak berdaya, tidak punya sifat apa-apa selain kesadaran yang samar-samar, tidak mempunyai daya yang jelas untuk melakukan sesuatu, dan tidak mempunyai pengetahuan jelas mengenai dunia sekelilingnya. Tindakan pertama yang harus dilakukan ialah membangunkan daya api ular yang terdapat di tingkat Astral. Setelah terbangunkan, daya tersebut bergerak maju ke pusat kedua yang mempunyai hubungan dengan limpa kecil fisik, dan lewat pusat limpa kecil itulah seluruh badan Astral menjadi giat, memungkinkan orangnya melakukan perjalanan Astral dengan sadar, biarpun hanya mempunyai konsep samar tentang apa yang ia temui dalam perjalanan Astralnya.

Daya itu selanjutnya bergerak ke pusat ketiga yang berhubungan dengan pusar, menggiatkannya, dan bersamaan dengan itu membangunkan kemampuan di badan Astral - suatu kepekaan terhadap setiap pengaruh, biarpun belum mengerti benar mengenai apa-apa yang dilihat atau didengarnya.

Pusat keempat, bila telah terkembangkan memberikan kepada orangnya kemampuan untuk mengerti dan bersimpati kepada getaran dari makhluk Astral lainnya, sehingga secara naluri ia dapat mengerti sesuatu mengenai perasaannya.

Pengembangan/pembangunan pusat kelima yang berhubungan dengan tenggorokan, memberikan kepada pemiliknya kemampuan mendengar di dunia Astral; artinya pembangunan pusat ini menyebabkan terkembangkannya indria yang dalam dunia Astral menimbulkan efek pada kesadaran yang kita sebut mendengar di dunia fisik.

Pengembangan pusat keenam yang berhubungan dengan pusat di antara alis, dengan cara yang sama menimbulkan pandangan Astral kemampuan untuk

melihat secara pasti bentuk dan sifat benda Astral, tidak hanya menyadari keberadaannya secara samar samar.

Pengembangan pusat ketujuh yang berhubungan dengan puncak kepala, membulatkan dan menyempurnakan kehidupan Astral baginya, dan kemampuannya menjadi sempurna.

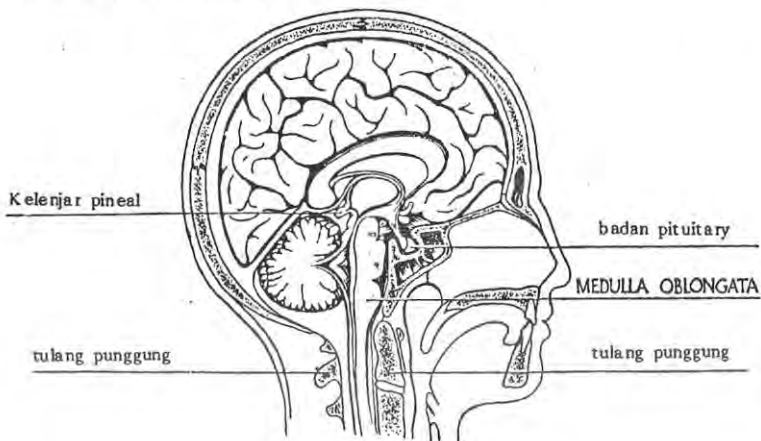


Fig 8

Sehubungan dengan pusat ini, terdapat perbedaan tertentu menurut jenis orangnya. Pada umumnya pusaran Astral yang berhubungan dengan pusat keenam dan ketujuh bertemu di badan pituitary, maka bagi orang-orang jenis ini badan pituitarynya (Gamb. 8) merupakan satu-satunya hubungan langsung antara dunia fisik dan dunia yang lebih tinggi. Tapi pada jenis orang lain keadaan pusaran Astral yang berhubungan dengan pusat keenam masih bertemu badan pituitary, sedangkan yang berhubungan dengan pusat ketujuh bertemu dengan organ yang berhenti tumbuh yang disebut kelenjar pineal (Gamb. 8), yang menjadi tergiatkan (pada orang jenis ini) dan menjadi saluran komunikasi langsung antara dunia fisik dengan dunia yang lebih tinggi yaitu dunia mental rendah, tanpa melewati dunia Astral seperti biasanya.



Madame Blavatsky menekankan pentingnya pengembangan organ itu (pineal) yang ditujukan bagi orang-orang jenis kedua ini. Dr. Besant juga menyebutkan fakta, bahwa titik permulaan pengembangan dapat berbeda pada masing-masing orang, seperti yang tertulis dalam buku *A Study in Consciousness*:

Pembentukan pusat-pusat dan penyusunannya menjadi roda sedikit demi sedikit, dapat dimulai dari masing-masing kendaraan, dan dimulai pada tiap perorangan dari kendaraan yang mewakili jenis perantai khusus yang dimilikinya. Sesuai dengan perantai khas yang dimiliki seorang, begitu pula halnya/tempat aktivitas terbesar dalam membentuk semua kendaraan, dalam mengubah kendaraan itu sedikit demi sedikit menjadi alat kesadaran yang efektif untuk dinyatakan di dunia fisik. Pusat keaktifan ini mungkin berada di badan fisik, badan Astral, badan mental rendah atau mental tinggi.

## INDERA ASTRAL

Maka pusat-pusat ini sedikit atau banyak merupakan pengganti alat-indra bagi badan Astral namun tanpa penjelasan yang tepat dapat mengakibatkan pernyataan itu menyesatkan, karena kita harus ingat bahwa bila mengatakan tentang penglihatan Astral atau pendengaran Astral, yang kita maksudkan sebenarnya ialah kemampuan menanggapi getaran yang dipancarkan kepada kesadaran orang, ketika ia berfungsi dalam badan Astral, informasi sejenis yang diberikan kepadanya oleh mata dan telinga ketika ia berada di badan fisik.

Tapi dalam kondisi Astral yang sangat jauh berbeda tidak diperlukan alat khusus guna memperoleh hasil ini. Di dalam tiap bagian badan Astral terdapat bahan yang mampu menanggapi getaran seperti itu. Oleh karena itu orang berfungsi dalam kendaraan itu dapat melihat sama baiknya apa yang ada di atasnya, di belakangnya dan di bawahnya tanpa perlu memutar kepala. Oleh karena itu pusat pusat tidak bisa digambarkan sebagai indera dalam arti biasa, karena bukan lewat pusat itulah orang mendengar atau melihat, seperti yang ia lakukan

lewat telinga dan matanya. Namun lewat penggiatan pusat-pusat itulah tergantung kemampuan penggunaan indera astral ini, masing-masing pusat yang telah terkembangkan dapat memberi kemampuan menanggapi getaran baru kepada seluruh badan Astral.

Karena semua bagian badan Astral selalu mengalir dan berputar-putar seperti bagian air mendidih, semua bagian secara bergilir melewati masing-masing pusat atau pusaran, sehingga pada gilirannya masing-masing pusat membangkitkan kemampuan menerima getaran baru pada semua bagian badan, maka semua indera astral sama-sama aktifnya di semua bagian badan.

Tapi, biarpun indera Astral telah terbangunkan sepenuhnya, bukan berarti dapat memindahkan kesadaran tentang kerjanya ke dalam badan fisik kita.

### BANGKITNYA KUNDALINI

Ketika alat-alat Astral ini terbangunkan, manusia dalam kesadaran fisik tidak mengetahui apa-apa tentang kejadian itu. Satu-satunya cara untuk membuat badan yang padat ini dapat menerima pengalaman Astralnya ialah dengan mengulang proses pengembangan pada pusat-pusat etheris. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai aliran yoga yang diikuti oleh murid kebijaksanaan.

Terdapat tujuh aliran yoga di India: 1. Raja yoga; 2. Karma Yoga; 3. Jnana yoga; 4. Hatha yoga; 5. Laya yoga; 6. Bakti yoga; 7. Mantra yoga.

Saya telah memberikan sedikit uraian mengenai aliran yoga dalam buku *The Masters and the Path* edisi kedua, begitu pula Profesor Wood telah menguraikannya secara lengkap dalam bukunya *Raja Yoga; the Occult Training of the Hindus*. Semua jenis yoga tersebut mengajarkan keberadaan dan pentingnya Cakra, masing-masing mempunyai meto-

danya sendiri mengenai pengembangan Cakra. Cara yang terdapat pada Raja yoga, adalah dengan melakukan meditasi atas masing-masing Cakra secara bergiliran dan mengaktifkannya dengan menggunakan daya kemauan belaka. Aliran yang paling banyak memberikan perhatian pada pembangunan Cakra adalah Laya yoga. Caranya ialah dengan membangunkan kemampuan lebih tinggi dari Api Ular, dan memaksakannya memasuki pusat itu satu per satu.

Pembangunan Cakra memerlukan kemauan yang pasti dan upaya yang lama serta berulang-ulang, karena dengan mengaktifkan Cakra pertama sama dengan membangunkan lapisan dalam dari Api-ular. Setelah Cakra pertama terbangunkan, maka oleh kekuatannya yang sangat besar itu semua pusat lainnya teraktifkan. Efeknya pada roda etheris lainnya, adalah untuk membawa Daya yang terbangunkan oleh pengembangan Cakra Astral yang bersangkutan ke dalam kesadaran fisik.

#### BANGKITNYA CAKRA ETHERIS

Bila pusat etheris kedua yang berada di limpa kecil terbangunkan, maka orang dapat mengingat perjalanan Astralnya yang samar-samar, biarpun kadang-kadang hanya samar-samar. Efek dari sedikit rangsangan dan secara tidak disengaja dari pusat ini, sering menimbulkan setengah ingatan tentang perasaan menyenangkan mengenai terbang melintasi udara.

Bila pusat ketiga yang berada di pusat menjadi aktif, orang dalam badan fisik mulai menyadari berbagai pengaruh Astral, merasakan dengan samar-samar bahwa ada pengaruh menyenangkan dan ada pula yang tidak (pengaruh bermusuhan). Atau bahwa tempat tertentu adalah menyenangkan atau tidak menyenangkan, tanpa mengetahui sedikit pun sebab musababnya.



Rangsangan pada pusat keempat yang berada di jantung, membuat seorang secara naluri menyadari tentang kesenangan dan kesedihan orang lain. Kadang-kadang bahkan menimbulkan pada dirinya sendiri kesedihan dan rasa sakit orang lain itu oleh adanya simpati.

Pembangkitan pusat kelima yang berada di tenggorokan, memungkinkan orang mendengar suara yang kadang-kadang memberikan berbagai macam anjuran/sugesti kepadanya. Kadang-kadang juga mendengar musik atau suara-suara yang tidak menyenangkan. Bila pusat itu bekerja penuh, maka orang menjadi waskita-pendengaran sejauh berhubungan dengan alam etheris dan alam Astral.

Bila pusat keenam yang berada di antara alis menjadi giat, orang mulai melihat hal-hal, mendapatkan berbagai macam penglihatan di waktu terjaga, kadang mengenai tempat dan kadang mengenai orang. Di waktu perkembangan permulaan bila baru saja mulai bangun, seringkali tidak punya arti apa-apa, tidak lebih dari melihat pandangan alam secara samar-samar dan awan-awan warna. Pembangkitan sepenuhnya dari pusat ini mendatangkan waskita pandang.

Pusat di antara alis masih terhubungkan dengan penglihatan cara lain lagi. Lewat pusat inilah dapat diperoleh kemampuan pembesaran dari benda fisik yang sangat kecil. Sebuah tabung Etheris kecil dan lemas menjulur dari pusatnya, mirip sebuah ular mikroskopis dengan semacam mata di ujungnya. Inilah alat khusus yang digunakan dalam bentuk waskita-pandang seperti itu, dan mata di ujungnya dapat dipanjangkan atau dipendekkan, mempunyai efek untuk merubah daya pembesaran sesuai dengan besarnya benda yang diperiksa. Inilah yang dimaksud dalam buku-buku kuno, bila dikatakan mengenai kemampuan untuk membuat dirinya besar atau kecil sesuai kemauannya. Guna meneliti sebuah atom dibuatlah sebuah alat penglihatan yang se-

taraf dengan besarnya atom. Ular kecil ini yang menjulur dari pusat di kening disimbolkan di atas hiasan rambut Fir'aun dari Mesir, yang sebagai kepala ulama negerinya dianggap memiliki daya ini di antara daya-daya gaib lainnya.

Bila pusat ketujuh telah digiatkan, maka orang itu mampu meninggalkan badannya dengan penuh kesadaran dan melewati pusat itu, kembali ke dalam badan fisik tanpa pemutusan kesadaran seperti biasanya, sehingga kesadarannya akan bersambung sepanjang malam dan siang. Bila api telah dijalankan lewat semua pusat ini dalam urutan tertentu (berbeda bagi berbagai jenis orang), kesadarannya menjadi bersambung sampai masuknya ke dalam dunia-surga pada akhir kehidupan di alam Astral, tidak ada perbedaan dengan perpisahan sementara dari badan fisik selama tidur atau permisahan permanen di waktu meninggal.

#### KEWASKITAAN YANG TAK DISENGAJA

Sebelum hal tersebut tercapai, orang bisa memperoleh celah-celah penglihatan mengenai dunia/ astral, karena getaran yang luar biasa kuatnya se waktu-waktu dapat membuat salah satu Cakra menjadi lebih giat, tanpa membangunkan Api-ular sama sekali; atau dapat terjadi juga bahwa sebagian api itu terbangkitkan, dan dengan cara ini dapat terjadi kewaskitaan sementara yang jarang terjadi. Karena api ini mempunyai tujuh lapisan atau tujuh derajat kekuatan, maka seringkali terjadi ketika seorang menggunakan kemauannya dalam upayanya untuk membangkitkan Api ular mungkin berhasil hanya membangkitkan satu lapisan saja, maka ketika ia mengira telah melakukan pekerjaannya dengan baik ia mungkin menemukan pekerjaan kurang efektif. Maka ia perlu mengulang semuanya lagi berkali-kali, dengan menggali makin dalam, sampai bukan

hanya permukaannya saja yang terbangkitkan tapi sampai ke jantung api itu aktif sepenuhnya.

## BAHAYANYA KEBANGKITAN TERLALU DINI

Kekuatan yang berapi ini, seperti disebut dalam buku *The Voice of the Silence*, benar-benar mirip cairan api ketika mengalir di dalam badan setelah dibangkitkan dengan kekuatan daya kemauan; dan jalan yang dilaluinya berbentuk spiral seperti berbelok-beloknya ular. Daya ini dalam keadaan yang terbangkitkan boleh disebut Ibu Dunia dalam artian lain daripada yang sudah disebut duluan, karena lewat daya itu berbagai kendaraan kita dapat digiatkan, sehingga dunia yang lebih tinggi dapat terbuka dihadapan kita secara berturutan.

Pada orang biasa, daya ini berada di dasar tulang punggung dalam keadaan tidur, dan kehadirannya di situ tidak disadari oleh hidupnya; tapi keadaan seperti ini memang jauh lebih baik daripada membangkitkannya sebelum orang tersebut terkembangkan moral dan kemauannya cukup kuat untuk menguasai daya tersebut, dan sebelum pikirannya cukup bersih untuk dapat menghadapi daya itu tanpa terkena bahaya. Hendaknya orang jangan mencoba membangkitkan Api ular tanpa bimbingan seorang guru yang mengerti benar persoalannya, karena bahaya berhubungan dengan Api ular sangat nyata dan serius. Bahaya itu ada yang bersifat fisik muni. Gerakan Api Ular tanpa kontrol sering mendatangkan sakit fisik, dapat pula menyobek jaringan dan bahkan merusak kehidupan fisik. Namun hal ini merupakan bahaya terkecil yang dapat ditimbulkannya, karena Api ular dapat juga merusak kendaraan yang lebih tinggi daripada kendaraan fisik orang.

Salah satu efek pembangkitan Api ular secara dini yang biasa muncul ialah, bahwa Api ular mengalir ke bawah dalam badan dan bukannya ke atas.



Dengan begitu merangsang nafsu-nafsu rendah - merangsang dan memperkuat efek sedemikian kuatnya sehingga tidak mungkin lagi terbenung, sebab suatu kekuatan telah dilepaskan dan orang itu berada di hadapan kekuatan itu seperti seorang perenang menghadapi mulut ikan hiu sendirian dengan tangan kosong. Orang seperti itu menjadi setengah manusia setengah binatang, raksasa kejelekan, karena berada dalam cengkeraman kekuatan yang terlalu besar untuk dapat dilawan oleh kekuatan manusia. Orang yang membangkitkan Api ular sebelum waktunya mungkin saja dapat memperoleh kekuatan luar biasa, tapi kekuatan ini adalah sedemikian rupa dan menghubungkannya dengan evolusi bertingkat rendah yang sebaiknya dihindari oleh tiap manusia. Maka untuk membebaskan diri dari perbudakan itu, dapat diperlukan lebih dari satu inkarnasi.

Sama sekali saya tidak membesar-besarkan kengerian, seperti sering dituduhkan oleh orang yang kurang faham. Saya sendiri pernah dimintai nasihat oleh orang-orang yang mendapat nasib jelek seperti di atas, dan saya melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi atas mereka. Ada sebuah aliran mujizat hitam (*black magic*) yang sengaja menggunakan daya ini supaya terbangkitkan pusat-daya rendah yang seharusnya dihindari oleh orang-orang pengikut Hukum Kebajikan. Ada penganjur yang tidak membenarkan adanya pusat seperti itu; tapi para Brahmana dari India Selatan meyakinkan diriku, bahwa ada yogi-yogi tertentu yang mengajarkan cara menggunakan kepada murid - muridnya - biarpun tidak selalu dengan maksud jahat. Tapi risikonya terlalu besar untuk melakukan hal itu, bila kita dapat memperoleh hasil yang sama dengan cara yang lebih aman.

Selain adanya bahaya yang sangat besar ini, pengembangan aspek kundalini yang tinggian dan dilakukan sebelum waktunya, juga mempunyai kemung

kinan yang kurang menyenangkan. Pembangkitan kundalini mengintensifkan semua sifat manusia, dan mencapai sifat rendah sifat jahat lebih mudah daripada sifat yang luhur. Misalnya, ambisi seorang dalam badan mental sangat cepat terbangkitkan, dan segera membengkak keluar batas. Kundalini dapat membuat daya intelek orang menjadi sangat intensif, tapi diwaktu yang sama menimbulkan kebanggaan abnormal bersifat kesetanan, yang tidak mungkin dapat kita perkirakan.

Adalah tidak bijaksana bagi seorang untuk mengira bahwa ia sanggup menghadapi kekuatan yang mungkin timbul dalam dirinya; ini bukan merupakan energi biasa, tapi energi yang tak dapat dibendung. Yakinlah bahwa tidak seorang pun boleh mencoba membangunkan kekuatan itu tanpa bimbingan seorang yang lebih berpengalaman, dan sekiranya seorang menemukan kekuatan itu terkembangkan tanpa disengaja, seharusnya ia minta nasihat seorang yang mengetahui persoalan ini dengan segera.

Saya sengaja tidak memberikan penjelasan cara melakukan pembanguan kekuatan yang tertidur, dan tidak menguraikan cara memindahkan daya itu (setelah dibangkitkan) dari satu pusat ke pusat lainnya, karena hal itu tidak boleh dicoba kecuali dengan anjuran seorang Guru yang akan mengawasi murid-muridnya sepanjang berbagai tahapan eksperimen.

Dengan sungguh-sungguh saya peringatkan semua murid kebijaksanaan agar jangan mencoba-coba membangkitkan kekuatan yang dahsyat ini kecuali dengan pengawasan seorang ahli, karena saya sendiri pernah melihat kasus mengerikan yang terjadi sebagai akibat campur-tangan dalam hal-hal yang serius. Daya tersebut merupakan kenyataan yang hebat, salah satu kenyataan dasar di alam semesta. Daya ini benar-benar bukan hal yang dapat dipermainkan, bukan hal yang dapat dipandang enteng, karena mencobanya tanpa pengertian yang sungguh-sungguh lebih berbahaya daripada seorang anak

yang main-main dengan bahan peledak. Seperti dikatakannya dalam buku *The Hathayoga Pradipika*: "Daya ini memberikan kebebasan bagi para yogi dan ikatan bagi orang bodoh."

Dalam hal-hal seperti itu, para murid kebijaksanaan sering mengira bahwa bagi dirinya pasti terdapat perkecualian hukum alam, bahwa terjadi campur tangan Tuhan yang akan menyelamatkan dirinya dari perbuatan main-main itu. Yakinlah bahwa hal seperti itu tidak mungkin terjadi, maka seorang yang secara ceroboh menyulut sebuah ledakan sangat mungkin sekali menjadi korban yang pertama. Untuk mengurangi kesulitan dan kekecewaan sebaiknya para murid mengerti bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan kegaiban, kami mengatakan kenyataan seperti apa adanya dan secara harfiah. Bahwa hal itu berlaku bagi setiap kasus tanpa perkecualian, karena dalam kerjanya hukum agung dari alam semesta tidak ada yang disebut sebagai pilih kasih.

Setiap orang ingin melakukan percobaan apa pun; setiap orang yakin bahwa dirinya sudah siap memperoleh pelajaran yang tinggi, berbagai macam pengembangan dan tidak ada orang yang mau bekerja dengan sabar lewat perbaikan karakternya, mencurahkan waktu serta energinya untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi pekerjaan Perkumpulan, sambil menunggu datangnya semua ini sampai seorang Guru memberitahukannya bahwa ia sudah siap demi pembangunan daya yang dahsyat itu. Seperti pernah saya katakan di bab yang lalu dalam hubungannya dengan lain hal, pepatah kuno berikut ini masih juga berlaku: "Carilah dulu Kekayaan Tuhan serta Aturan-aturannya, maka semua hal ini akan dilimpahkan kepadamu."

### KEBANGKITAN KUNDALINI SPONTAN

Kadang-kadang dapat terjadi pembangkitan lapisan-lapisan terdalam dari api ini secara spontan,



sehingga terasa sedikit hangat; bahkan dapat juga bergerak dengan sendirinya, biarpun kejadian ini termasuk langka. Bila ini terjadi, dapat menyebabkan rasa sangat sakit, karena salurannya belum siap untuk keperluan ini, sehingga api itu benar-benar harus membakar banyak sampah Etheris yang menghalangi perjalanannya - proses ini tentu saja menimbulkan kesakitan. Bila Api ular terbangun dengan sendirinya atau terbangunkan tanpa disengaja, biasanya mengalir ke atas di dalam tali tulang punggung, yaitu mengikuti arah yang sudah diambil oleh penjelmaan terendah dan terhalus. Bila mungkin seharusnya menggunakan daya kemauan kita untuk menahan gerakan Api ular ke atas, tapi bila itu tidak mungkin (dan begitulah yang terjadi biasanya) kita tidak perlu khawatir. Api ular mungkin akan memancar keluar lewat kepala dan terlepas ke dalam atmosfer sekelilingnya, dan biasanya tidak mengakibatkan kerugian apa-apa kecuali sedikit rasa lemah badan. Orang mungkin hanya kehilangan kesadaran untuk sementara. Bahaya yang benar benar mengerikan bukannya berhubungan dengan mengalirnya Api ular ke atas, tetapi kemungkinan mengalir ke bawah dan ke dalam.

Fungsi utama sehubungan dengan pengembangan kegaiban adalah bahwa, dengan Bergeraknya api ular lewat pusat-pusat daya dalam badan Etheris seperti diuraikan di atas. Cakra-cakra ini menjadi lebih giat dan lebih siap sebagai pintu hubungan antara badan fisik dan badan Astral. Dikatakan dalam buku *The Voice of the Silence* bahwa bila Api ular mencapai pusat yang ada di antara alis dan menggiatkan sepenuhnya, akan memberikan kemampuan mendengarkan suara sang Guru - dalam hal ini berarti suara dari ego atau pribadi tinggi. Maksud pernyataan ini bahwa bila badan pituitary digiatkan akan menjadi hubungan yang sempurna dengan alat Astral, sehingga lewat badan pituitary semua komunikasi dari dalam dirinya dapat diterima.

Bukan hanya cakra ini; semua pusat daya ting-  
gian harus dibangkitkan sekarang, dan masing-ma-  
sing harus dibuat peka terhadap semua bentuk pe-  
ngaruh dari berbagai lapisan Astral. Perkembangan  
ini akan diperoleh semua orang pada saat yang te-  
pat, tapi sebagian besar manusia tidak dapat mem-  
perolehnya di dalam inkarnasi sekarang. Bila mere-  
ka pertama kali mengembangkan Cakra-cakra seca-  
ra serius dalam hidup sekarang. Ada orang-orang  
India yang berhasil mencapai perkembangan itu,  
karena badan mereka dapat menyesuaikan diri dari-  
pada orang-orang lain, karena pengaruh keturunan.  
Tapi bagi sebagian besar manusia harus puas de-  
ngan menunggu saat di reinkarnasi berikutnya.  
Penguasaan Api ular harus diulang setiap reinkarna-  
si, karena alat-alat itu setiap kali diganti oleh  
yang baru. Tetapi setelah berhasil melakukannya  
dengan lengkap akan lebih mudahlah pengulangan  
itu. Harus diingat bahwa hasil kerja Api ular ber-  
beda-beda sesuai jenis orangnya; misalnya ada  
orang yang melihat pribadi tingginya sedangkan  
orang lainnya hanya mendengar suaranya. Selain  
itu, hubungan dengan pribadi tinggi ini mempunyai  
banyak tahapan; pribadi tinggi bagi perorangan ber-  
arti pengaruh dari ego, tapi bagi ego sendiri pribadi  
tinggi berarti daya dari Monad, sedangkan bagi  
Monad pada gilirannya berarti pernyataan kesadaran  
dari Logos.

## PENGALAMAN PRIBADI

Mungkin ada baiknya bila saya tuturkan  
pengalamanku pribadi dalam hal ini. Ketika saya  
baru tinggal beberapa lama di India empat-puluh-  
dua tahun yang lalu, saya tidak melakukan upaya  
membangkitkan Api ular - karena memang tidak  
mengetahui banyak tentang hal itu, dan karena saya  
berpendapat bahwa untuk melakukan hal seperti itu  
diperlukan sebuah badan kebatinan khusus. Tapi

suatu hari seorang Guru menganjurkan kepadaku supaya melakukan jenis meditasi tertentu yang dapat membangkitkan daya Api ular. Tentu saja saya segera mempraktekkan meditasi tersebut, maka setelah berselang beberapa lamanya saya berhasil. Tapi saya yakin bahwa ia mengawasi percobaan tersebut, dan pasti akan memperingatkan diriku seandainya praktek itu menjadi berbahaya. Menurut kata orang, ada orang-orang pertapa India yang mengajarkan hal ini kepada para muridnya, namun tentu saja dengan mengawasi mereka dengan seksama selama proses itu. Tapi saya tidak kenal dengan pertapa seperti itu, dan saya tidak mau mempercayakan diriku kepada mereka kecuali bila ada seorang kenalan baik memberi anjuran untuk melakukannya.

Orang sering minta nasihatku mengenai apa yang harus mereka lakukan sehubungan dengan pembangkitan daya ini. Saya nasihatkan mereka untuk melakukan presis seperti yang telah saya kerjakan. Saya anjurkan mereka supaya mencurahkan diri dalam pekerjaan Theosophi dan menunggu dengan sabar sampai mereka menerima sebuah perintah yang jelas dari seorang Guru yang akan memimpin pengembangan kebatinan mereka, sambil melakukan terus semua latihan meditasi biasa yang mereka ketahui. Mereka seharusnya tidak memedulikan sedikit pun apakah akan berhasil dalam inkarnasi ini atau dalam inkarnasi berikutnya, tapi harus memandang persoalan itu dari sudut pandang ego dan bukannya dari sudut pandangan perorangan, karena yakin benar bahwa para Guru selalu mengawasi mereka yang perlu ditolongnya, bahwa tidak mungkin ada seorang yang terlewatkan dan bahwa mereka pasti akan memberikan pengarahan bila waktu yang tepat telah tiba.

Saya tidak pernah mengetahui adanya batas waktu umur sehubungan dengan pengembangan ini. Dan saya tidak melihat bahwa umur dapat merupakan hambatan, asalkan orangnya sehat benar. Ke-



sehatan merupakan suatu keharusan, karena hanya badan yang sehat dapat bertahan terhadap tegangan berat yang tidak dapat digambarkan oleh orang yang belum pernah melakukannya.

Bila daya itu terbangkitkan haruslah dikuasai benar-benar, dan harus digerakkan lewat pusat-pusat dengan urutan yang berbeda sesuai perbedaan jenis orangnya. Gerakan itu juga harus dilakukan dengan cara yang khusus supaya memperoleh hasil memuaskan, dan ini akan diterangkan oleh sang Guru bila sudah tiba saatnya.

### JARINGAN ETHERIS

Pernah saya katakan bahwa pusat-pusat Astral dan Etheris berhubungan sangat erat; tapi di antara pusat-pusat itu dan menembusi pusat-pusat itu terdapat sebuah lapisan atau jaringan yang agak padat, sebuah lembaran terdiri lapisan tunggal terbuat dari atom fisik yang lebih padat dan diresapi daya vital dalam bentuk khusus. Hidup ketuhanan yang biasanya turun dari badan Astral ke badan fisik telah disesuaikan sedemikian rupa untuk dapat melewati lapisan ini dengan mudah, tapi daya-daya lain tidak dapat melewatinya - yaitu semua daya yang tidak bisa menggunakan bahan atom di kedua alam itu. Jaringan ini merupakan perlindungan yang diberikan oleh alam guna mencegah adanya komunikasi antara kedua alam yang terjadi sebelum saatnya tiba, karena perkembangan demikian dapat merusak atau merugikan orangnya.

Inilah yang dalam keadaan normal mencegah teringatnya apa yang terjadi selama tidur, dan inilah pula yang menyebabkan adanya ketidaksadaran sementara yang selalu terjadi di saat kematian. Tapi tiap orang yang tidak mengetahui apa-apa mengenai hal ini dan belum siap menghadapi hal itu, demi ketentuan yang bermurah hati dapat ditolong oleh makhluk Astral supaya mampu mengha-

dapinya. Bila demikian, orang tadi mudah terganggu pikirannya karena pengaruh makhluk dunia Astral yang ingin menggunakan alat-alatnya.

Oleh karena itu kita dapat mengerti bahwa luka pada jaringan ini merupakan malapetaka besar. Ada beberapa cara terjadinya luka itu, maka kita perlu berupaya menjaganya supaya tidak terluka. Luka pada jaringan Etheris dapat diperoleh karena kecelakaan atau penggunaan yang keliru secara terus-menerus. Tiap benturan hebat terhadap badan Astral seperti misalnya ketakutan mendadak yang hebat, dapat mengoyak organisme halus ini dan dapat membuat seorang menjadi gila. (Tentu masih terdapat cara lain yang mendatangkan kegilaan, dan ini merupakan salah satu di antaranya). Sebuah ledakan kemarahan yang hebat dapat juga mendatangkan efek yang sama. Luka pada jaringan Etheris memang dapat terjadi setelah orang mengalami emosi bersifat jelek yang sangat kuat, dan mengakibatkan adanya ledakan kuat dalam badan Astral.

#### EFEK ALKOHOL DAN NARKOTIKA

Penyalahgunaan yang dapat melukai jaringan pelindung sedikit demi sedikit ini ada dua golongan penggunaan alkohol atau obat narkotika, dan usaha dengan sengaja membuka pintu yang ditutup oleh alam dengan praktek spiritualisme atau praktek berhubungan dengan roh orang mati. Obat-obatan dan minuman tertentu - terutama alkohol dan narkotika, termasuk tembakau - berisi bahan yang setelah terurai akan menguap, dan beberapa di antaranya berpindah dari alam fisik ke alam Astral. (Teh dan kopi juga berisi bahan ini, tapi jumlah atau kuantitasnya sangat kecil, sehingga setelah penyalahgunaan yang lama dan terus-menerus barulah dapat diperoleh efeknya).

Bila hal itu terjadi dalam badan seorang, unsur-pokok ini mengalir lewat Cakra dengan arah yang berlawanan daripada seharusnya. Maka dengan melakukan ini berulang-ulang ia melukai, dan akhirnya merusak jaringan halus itu. Kemosot an atau kerusakan ini dapat terjadi dengan dua cara yang berlainan, sesuai jenis orang yang bersangkutan dan menurut banyaknya unsur pokok yang terdapat dalam badan Etheris serta badan Astralnya. Pertama, aliran bahan yang mudah menguap itu benar-benar membakar habis jaringan, oleh karenanya membiarkan pintu terbuka bagi berbagai daya yang tak teratur dan pengaruh-pengaruh jahat.

Akibat yang kedua, bahwa unsur pokok yang mudah menguap ini, ketika mengalir dengan cara entah bagaimana telah mengeraskan atomnya, sehingga getaran untuk sebagian besar terhambat dan pincang, serta tidak lagi mampu dihidupi oleh daya khusus yang menyatukannya menjadi jaringan. Hasilnya ialah semacam pengerasan pada jaringan, sehingga bukannya memperoleh pengaruh terlalu banyak, melainkan terlalu sedikit pengaruh yang masuk.

Kita dapat melihat efek dari kedua jenis kemosotan ini pada orang yang suka mabuk-mabukan. Orang yang dipengaruhi dengan cara pertama dapat menjadi tidak waras, kesurupan atau gila; tapi efek seperti ini jarang terjadi. Yang lebih lazim ialah kemosotan jenis kedua - yaitu efek yang berupa kelumpuhan sifat manusia secara umum, mengakibatkan materialisme kasar, kebintangan dan kekejaman, hilangnya perasaan halus dan kehilangan kemampuan mengontrol diri. Ia tidak mempunyai rasa tanggungjawab lagi; mungkin mencintai istri dan anaknya ketika sadar atau tidak mabuk, tapi ketika ketagihan mabuk akan menggunakan uang yang seharusnya untuk membeli sesuatu guna memenuhi keinginan nafsu kebintangan sendiri, sedangkan kasih sayang dan tanggungjawabnya seakan lenyap sama sekali.



## EFEK TEMBAKAU

Jenis efek kedua, sering dapat kita lihat terdapat pada orang yang menjadi budak kebiasaan merokok. Efeknya jelas terlihat pada badan fisik, badan Astral dan mental.

Tembakau meresapi badan orang dengan bahan yang sangat tidak murni, menyebabkan pancarannya menjadi bersifat kebendaan kasar sehingga sering dapat diketahui lewat indra pencium. Tembakau bukan hanya mengotori badan Astral tapi cenderung mematikan banyak getaran, oleh karena sifat inilah tembakau dikatakan mempunyai pengaruh "menenangkan syaraf". Tapi demi kemajuan kegaiban tentunya kita tidak menginginkan getaran itu termatikan, juga tidak ingin badan Astral kita dibebani dengan bahan-bahan beracun.

Kita membutuhkan kemampuan untuk dapat menjabab semua panjang gelombang getaran dengan segera, namun pada saat yang sama kita harus dapat menguasai sepenuhnya, sehingga keinginan kita menjadi seperti kuda yang terkendalikan oleh pikiran cerdas guna membawa ke tempat yang kita tuju, tidak melarikan semauanya seperti misalnya yang dilakukan oleh kebiasaan merokok, dan membawa kita ke tempat dan situasi yang tidak menyenangkan.

Efek tembakau setelah pecandu meninggal juga sangat menyedihkan; tembakau menyebabkan semacam pengerasan dan kelumpuhan pada badan Astral, sehingga selama beberapa waktu (selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan) tetap tidak berbuat apa-apa, dalam keadaan telentang, hampir tidak sadar, seperti tertutup dalam penjara, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, untuk sementara buta terhadap semua pengaruh alam yang lebih tinggi. Apakah hukuman seperti ini seimbang demi kegemaran sepele? Bagi seorang yang benar-benar ingin mengembangkan alat-alatnya, ingin

membangkitkan Cakranya, ingin maju di jalan kebijaksanaan, tembakau harus benar-benar dihindari.

Semua kesan yang melewati satu alam ke alam lainnya dimaksudkan supaya hanya melewati atom antar lapisan, seperti telah saya katakan; dan bila proses pengerasan mulai terjadi, efeknya tidak hanya menulari bahan atom-antar-lapisan lainnya, tapi juga bahan dari lapisan kedua dan ketiga satu-satunya komunikasi antara badan Astral dan badan Etheris terjadi bila ada daya dari alam rendah (sebagai tempat pengaruh jahat dan tidak menyenangkan) yang cukup keras untuk memaksakan sebuah tanggapan oleh kerasnya getaran.

### PEMBUKAAN PINTU-PINTU

Meskipun begitu, biarpun alam membuat penjagaan ketat untuk melindungi pusat-pusat ini, tapi tidak berarti bahwa pusat daya dimaksudkan supaya tertutup rapat untuk selamanya. Ada cara yang tepat untuk membuka Cakra-cakra itu. Mungkin benar bila dikatakan bahwa maksud alam ialah supaya pintu-pintu itu tidak dibuka lebih lebar dari posisinya yang sekarang, tapi orang harus mengembangkan dirinya begitu rupa supaya dapat menerima lebih banyak getaran lewat saluran yang tepat.

Kesadaran orang biasa belum dapat menggunakan bahan atom murni di dalam badan fisik maupun badan Astral, maka oleh karena itu biasanya ia tidak dapat melakukan komunikasi antara kedua alam itu atas kemauan sendiri. Cara yang tepat untuk mendapat kemampuan itu ialah dengan memurnikan kedua alat sampai bahan atomis di kedua alam tergiatkan sepenuhnya, sehingga komunikasi antar kedua alam dapat melewati jalan tersebut. Dalam keadaan seperti itu tetap terjagalah posisi dan aktivitas jaringan sepenuhnya, namun tidak merupakan hambatan lagi bagi komunikasi yang sempurna, dan tetap memenuhi maksudnya untuk men-

cegah terjadinya kontak yang rapat antara kedua alam yang dapat mendatangkan bermacam-macam pengaruh tidak menyenangkan.

Itulah sebabnya kita selalu diminta supaya menunggu pengembangan daya-daya batin sampai datang dengan sendirinya secara alami, sebagai akibat pengembangan karakter. Inilah evolusi secara alami yang merupakan satu-satunya cara dan benar benar aman, karena dengan demikian para murid kebijaksanaan memperoleh semua keuntungan dan menghindari setiap bahaya. Inilah jalan yang dilalui para Guru di waktu lampau; oleh karena itu merupakan jalan bagi kita sekarang.



## BAB 5

# LAYA YOGA

---

(Buku-buku Hindu)

Sudah hampir duapuluh tahun berselang sejak saya menulis bagian utama mengenai informasi tentang Cakra-cakra yang dimuat di halaman depan, dan saat itu saya kurang mengetahui adanya bermacam buku mengenai persoalan itu dalam bahasa Sanskerta. Namun sejak saat itu dapat diperoleh beberapa karya penting mengenai Cakra dalam bahasa Inggris, antara lain *The Serpent Power* (yang merupakan terjemahan dari *The Shatchakra Nirupana* oleh Arthur Avalon), *Thirty Minor Upanishads*, diterjemahkan oleh K. Narayanaswami Aiyar, dan *The Shiva Samhita*, diterjemahkan oleh Sris Chandra Vidyarnava. Karya-karya ini secara intensif menguraikan soal khusus mengenai Cakra, tapi sejumlah buku lainnya yang menyinggung pusat-pusat itu sangat sedikit. Buku terjemahan Avalon memberikan sederet gambar mengenai Cakra yang bagus dalam bentuk simbolis seperti digambarkan oleh para Yogi Hindu. Bagian dari ilmu Hindu ini sekarang makin terkenal di dunia Barat; dan demi kepentingan para pembaca akan saya berikan ringkasan mengenai hal itu di sini.

### Daftar India Mengenai Cakra

Cakra yang disebut-sebut dalam buku Sanskerta ini sama dengan yang kita lihat sekarang, kecuali seperti telah saya katakan, mereka selalu

menyebut Svadhishtana sebagai pengganti pusat yang ada di limpa kecil. Di antara mereka sendiri terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah Daun bunga, tapi secara keseluruhan mereka sependapat dengan kita, biarpun demi sesuatu alasan mereka tidak mencakup pusat yang ada di puncak kepala, hanya menyebutkan enam Cakra dan menyebut pusat di kepala itu Shasrara Padma - bunga teratai berdaun seribu. Cakra yang lebih kecil berdaun bunga duabelas di dalam pusat ini diketahui oleh mereka juga, dan mendapat perhatian secukupnya. Mereka menyebut adanya dua daun bunga dan bukannya sembilanpuluh-enam pada Cakra keenam, tapi mereka pasti menghubungkan dua daun bunga itu dengan dua bagian Cakra dari pusat itu, seperti diuraikan di Bab I.

Ketidakcocokan mengenai banyaknya daun bunga tidak penting; misalnya, *The Yoga Kundalini Upanishad* mengatakan tentang enambelas daun bunga di Cakra jantung dan bukan duabelas. *The Dyanabindu Upanishad* dan *The Shandilya Upanishad*, keduanya menyebut duabelas jari-jari dan bukannya sepuluh di Cakra pusat. Ada karya-karya lain yang menyebut adanya Cakra lain yang berada di bawah Cakra jantung, dan beberapa Cakra di antara Cakra alis dan bunga teratai di kepala, semuanya dikatakan mempunyai arti penting. *The Dhyana bin-du Upanishad* mengatakan bahwa teratai jantung mempunyai delapan daun bunga, tapi uraian mengenai penggunaan Cakra dalam meditasi menunjukkan (seperti yang akan kita lihat kemudian) bahwa yang dimaksudkan mungkin adalah Cakra jantung kedua yang telah saya sebut-sebut tadi. Dalam hal warna daun bunga terdapat juga ketidaksamaan, seperti dapat terlihat Tabel V yang membandingkan beberapa karya utama dengan daftar kita sendiri.

WARNA DAUN BUNGA				
Cakra	Pengamatan kita	Shatchakra Nirupana	Shiva Samhita	Garuda Purana
1	Merah oranye membara	Merah	Merah	....
2	Membara mirip matahari	Merah terang	Merah terang	Mirip matahari
3	Berbagai merah dan hijau	Biru	Keemasan	Merah
4	Keemasan	Merah terang	Merah tua	Keemasan
5	Biru, perak mengkilat	Awan ungu	Emas cemerlang	Mirip bulan
6	Kuning dan ungu	Putih	Putih	Merah

TABEL V

Adalah tidak mengherankan bila terdapat perbedaan seperti ini karena memang ada perbedaan dalam Cakra berbagai orang dan bangsa, maupun pada sifat pengamat. Apa yang dicantumkan dalam Bab I, adalah hasil pengamatan seksama oleh beberapa murid dari Barat yang telah membandingkan catatan mereka guna mencocokkan yang telah mereka lihat.

Gambar-gambar Cakra yang dibuat oleh para yogi Hindu untuk digunakan oleh murid-murid mereka selalu bersifat simbolis, dan tidak ada hubungannya dengan bentuk sebenarnya, kecuali bahwa dalam gambar itu biasanya ada upaya untuk menunjukkan warna dan jumlah daun bunga. Di tengah-tengah gambar itu dapat kita temui bentuk geometris, sebuah huruf abjad Sanskerta, gambar binatang, dan dua dewa, satu laki dan satu perempuan. Pada gambar 9. adalah reproduksi dari gambar Cakra jantung, dipinjam dari *The Serpent Power* terjemahan Avalon. Saya akan mencoba menjelaskan arti berbagai simbol itu.



## GAMBAR CAKRA

Tujuan Laya yoga atau Kundalini yoga adalah sama dengan bentuk yoga India lainnya, yaitu guna mempersatukan roh dengan Tuhan; maka untuk keperluan ini selalu diperlukan adanya tiga macam upaya - upaya kasih, upaya pikiran dan upaya tindakan. Biarpun pada aliran yoga khusus harus dipergunakan daya kemauan secara khusus (seperti halnya dalam pelajaran The Yoga Sutras), dan pada aliran lainnya terutama diminta kasih agung (seperti yang diinstruksikan oleh Krishna kepada Arjuna dalam buku The Bagavat Gita), selalu masih dikatakan bahwa pencapaian persatuan tersebut harus dilakukan dalam tiga jurusan secara serentak. Maka Patanjali mengemukakan kepada para muridnya pada permulaan pelajarannya supaya melakukan tapa atau upaya pembersihan, svadhyaya atau mempelajari kerohanian, dan Ishvara pranidhana atau kebaktian kepada Tuhan setiap waktu.

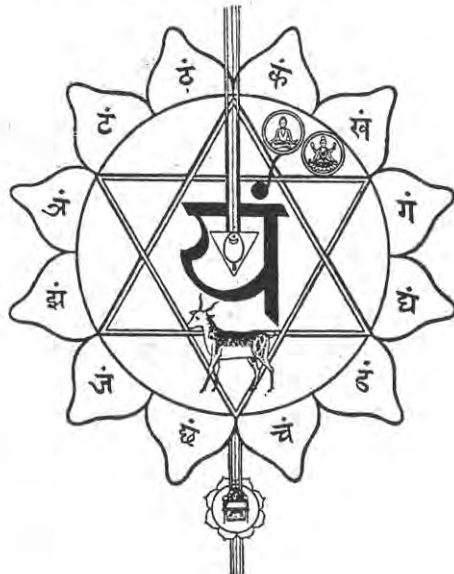


Fig 9

Begitu pula Krishna, setelah menjelaskan kepada muridnya bahwa kebijaksanaan merupakan alat kebaktian yang paling berharga, persembahkan teragung yang dapat diperbuat seorang menambahkan bahwa kebijaksanaan hanya dapat diperoleh lewat kebaktian, penyelidikan dan ketaatan, dan menyimpulkan pernyataannya dengan kata penting: Para Bijaksana, Para Pemilik Kebenaran, akan mengajarkan kebijaksanaan kepada anda." Dalam buku *At the Feet of the Master* yang merupakan terjemahan paling modern dari ajaran Dunia Timur, terdapat pula tiga hal itu, karena persyaratannya mencakup kemampuan memilih, berkelakuan baik, dan mengembangkan kasih terhadap Tuhan, Guru serta manusia.

Untuk dapat mengerti gambar Cakra yang dipergunakan oleh para yogi India, kita harus ingat bahwa gambar itu dimaksudkan untuk membantu para calon murid memperoleh kemajuan dalam tiga bidang ini. Seorang murid perlu mengetahui mengenai keadaan jasmani dunia dan manusia (yang kita sebut Theosophy sekarang), dan harus mengembangkan kesetiaan lewat kebaktian kepada Tuhan, sambil berupaya membangkitkan lapisan Kundalini yang terdalam dan mengarahkan jalannya melalui Cakra cakra.

Karena semua tiga hal ini tampak, kita temukan dalam tiap Cakra simbol-simbol yang berhubungan dengan pelajaran dan kebaktian, serta tidak harus dipandang sebagai bagian kerja atau bagian penting dari Cakra. Dalam praktek yoga kolektif - atau dalam kebaktian/misa Gereja Katholik Liberal, dapat kita temukan sebuah contoh Barat mengenai hal yang sama. Di situ pun orang berupaya merangsang kebaktian dan di saat yang sama memberikan pengetahuan kerohanian, sambil melakukan kegaiban yang terlibat dalam upacara itu. Harus kita ingat juga bahwa para yogi di zaman kuno yang berkelana atau tinggal di hutan hanya memiliki sedikit referensi berupa buku tulisan tangan di atas daun palem di zaman itu. Oleh karena itu

memerlukan tanda-tanda untuk memudahkan menghafal, seperti yang diberikan oleh simbol-simbol ini. Kadang-kadang mereka menerima pelajaran dari guru mereka; kemudian dapat mengingat dan menyimpulkan ilmu yang dipelajarinya dengan bantuan catatan seperti tercantum pada gambar-gambar itu.

## CAKRA JANTUNG

Hampir tidak mungkin di sini untuk mencoba memberikan penjelasan lengkap mengenai persimbolan semua Cakra; cukuplah kiranya untuk memberikan petunjuk mengenai apa yang mungkin dimaksudkan dengan simbol yang terdapat di Cakra jantung atau Anahata, yang telah digambarkan di atas. Salah satu kesulitan terbesar adalah bahwa terdapat beberapa pengertian mengenai simbol-simbol ini, dan bahwa para yogi India menyajikan suatu kesenangan yang tak dapat ditembus bagi para peneliti, sebuah tembok batu keseganan untuk memberikan pengetahuan atau pikiran mereka kepada orang lain kecuali muridnya sendiri yang mengkhhususkan diri dalam pekerjaan Laya Yoga, yang bila perlu bersedia menghabiskan seluruh masa hidupnya melakukan tugas itu demi mencapai keberhasilan.

Cakra ini diuraikan di halaman 22-27 dalam buku *Shatchakra Nirupana*, diterjemahkan secara singkat oleh Avalon:

Teratai Jantung berwarna seperti bunga *Bandhuka* (merah), pada kedubelas daun bunganya terdapat huruf **Ka** sampai **Tha**, dengan Bindu di atasnya, berwarna *vermilion* (merah terang). Di dalam lingkaran itu terdapat *Vayu-Mandala* bersudut enam, berwarna seperti asap, dan di atasnya terdapat *Surya-Mandala*, dengan *Trikona* yang berkelau seperti sepuluh juta kilat terdapat di dalamnya. Di atasnya adalah *Vayu Bija*, berwarna seperti asap, duduk di atas rusa hitam, bertangan empat dan membawa *Ankusha* atau tongkat. Di pangkuan *Vayu Bija* terdapat *Isha* bermata tiga. Seperti halnya hamsa, kedua tangannya terjulur dalam sikap seperti memberikan anugerah dan mengusir ketakutan. Di dalam lingkaran teratai ini terdapat *Shakti Kakini* yang duduk di atas teratai merah. Ia mempunyai empat lengan, yang membawa jerat (*Pasha*), kepala tengkorak (*Ke-pala*) dan membuat tanda anugerah (*Vara*) serta pengusiran terhadap ketakutan (*Abhaya*). Ia berwarna keemasan, berpakaian kuning, mengenakan berbagai



permata dan rangkaian tulang. Jantung dilembutkan pakai Nectar (minuman para dewa). Di tengah-tengah Trikona terdapat Shiva dalam bentuk sebuah Vana-Lingga, dengan bulan sabit dan bindu di kepalanya. Ia berwarna keemasan. Ia kelihatan bergembira disertai desakan keinginan. Di bawahnya terdapat Jivatma seperti Hamsa. Rupanya mirip api lampu yang runcing dan tenang.

Di bawah lingkaran teratai ini terdapat merah berdaun bunga delapan, dengan kepala terbalik. Dalam teratai merah inilah tempatnya Pohon Kalpa. Altar penuh permata di bawah tenda dihiasi bendera dan sejenisnya, merupakan tempat pemujaan mental.

## DAUN BUNGA DAN HURUF

Daun bunga masing-masing teratai, seperti yang kita ketahui terdiri atas daya utama, memancar ke dalam badan lewat jari-jari roda. Banyaknya jari-jari roda tergantung dari banyaknya daya yang dimiliki oleh sinar yang menembus Cakra tertentu. Dalam Cakra jantung terdapat duabelas daun bunga, dan huruf yang terdapat pada masing-masing daun bunga rupanya merupakan simbol bagian tertentu dari keseluruhan daya kreatif atau daya-hidup yang memasuki badan. Huruf yang terdapat di sini adalah dari Ka sampai Tha, menurut urutan biasa dalam abjad Sanskerta. Abjad ini luar biasa bersifat keilmuan - rupanya kita tidak mempunyai macam ini dalam bahasa Barat - dan sebanyak 49 huruf biasanya disusun dalam bentuk tabel berikut ini, yang ditambah dengan Ksha supaya menyediakan cukup banyak huruf bagi limapuluh daun bunga dari enam buah Cakra.

### 16 HURUF HIDUP

अ a आ ā इ i ई i उ u ऊ ū ऋ ṛ ॠ ṛि ल li लृ lृ ए e  
ऐ ai ओ o औ au ः ṃ ः ḥ

33 HURUF MATI					
Gutturals	क ka	ख kha	ग ga	घ gha	ङ ṅa
Palatals	च cha	छ chha	ज ja	झ jha	ञ ña
Cerebrals	ट ṭa	ठ ṭha	ड ḍa	ढ ḍha	ण ṇa
Dentals	त ta	थ tha	द da	ध dha	न na
Labials	प pa	फ pha	ब ba	भ bha	म ma
Semi-vowels	य ya	र ra	ल la	व va	
Sibilants	श śa	ष sha	स sa		
Aspirant	ह ha				

TABEL VI

Demi keperluan yoga, abjad itu dianggap mencakup jumlah keseluruhan suara manusia, untuk menjadi tambahan pernyataan penting dari satu suara atau kata kreatif. Seperti halnya kata Aum yang keramat (suara yang dimulai di belakang mulut dengan a, berpindah ke tengah mulut dengan u, dan berakhir di bibir dengan m) mewakili semua perkataan kreatif, oleh karena itu mewakili seperangkat daya.

Daya-daya ini ditetapkan sebagai berikut: keenam belas huruf hidup ditetapkan bagi Cakra tenggorokan, Ka sampai Tha bagi Cakra jantung, Da sampai pha bagi Cakra pusat, Ba sampai La bagi Cakra kedua dan Va sampai Sa bagi Cakra pertama. Ha dan Ksa diberikan bagi Cakra Ajna, dan Sahasrara atau Cakra puncak kepala dianggap mencakup abjad dikalikan duapuluh.

Tidak diketahui apa sebabnya huruf itu ditetapkan bagi Cakra tertentu, tapi yang jelas terdapat jumlah daya yang meningkat semakin tinggi letaknya Cakra. Para pendiri sistem Laya mungkin mempunyai pengetahuan mendetil mengenai daya-daya ini, dan mungkin menggunakan huruf-huruf ini guna memberi nama kepada daya ini seperti kita menggunakan huruf untuk memberi nama kepada sudut dalam geometri, atau kepada sinar yang memancar dari radium.

Praktek meditasi pada huruf ini rupanya berhubungan dengan pencapaian "suara dalam diri kita yang membunuh suara dari luar", seperti dikatakan dalam buku *The Voice of the Silence*.

Meditasi yang bersifat keilmuan bagi orang-orang Hindu dimulai dengan konsentrasi pada obyek atau suara yang dikhayalkan, maka hanya setelah pikiran tetap terpusatkan pada objek itu barulah sang yogi berusaha pindah ke realisasi arti yang lebih tinggi. Maka sewaktu bermeditasi kepada seorang Guru, pertama-tama digambarkanlah bentuk fisiknya, kemudian meningkat untuk merasakan emosi sang Guru, untuk mengerti pikiran-pikiranNya, dan seterusnya.

Dalam hal yang berhubungan dengan suara, para yogi berusaha memindahkan perhatiannya dari suara yang mereka ketahui dan mereka ucapkan ke dalam sifat-dalamnya serta daya suara itu; oleh karena itu suara merupakan pembantu bagi perpindahan kesadaran mereka dari alam satu ke alam lainnya. Kita dapat menggambarkan bahwa Tuhan menciptakan alam dengan mengucapkan abjad, dan bahwa kata kita yang terucapkan itu merupakan spiral terendah. Dalam bentuk yoga ini, para murid berupaya untuk kembali ke jalan itu dengan kekhusukan mendalam atau laya serta dengan begitu mendekati Tuhan. Dalam buku *Light on the path* kita didesak untuk mendengarkan nyanyian kehidupan, dan berupaya menangkap suara nada yang tersembunyi atau yang lebih tinggi.



## MANDALA

Mandala bersudut enam atau bundar yang menempati lingkaran teratai jantung, merupakan simbol unsur Udara. Masing-masing Cakra dianggap berhubungan secara khusus dengan salah satu unsur tanah, air, api, udara, ether dan pikiran. Unsur-unsur ini harus dianggap sebagai keadaan benda, bukan unsur seperti yang kita ketahui dalam ilmu kimia. Maka unsur-unsur tersebut dapat disamakan dengan istilah, padat, cair, berapi atau bersifat gas, bersifat udara dan bersifat ether, dan agak mirip dengan dunia alam - alam fisik, alam Astral, alam mental dst. Unsur-unsur ini diwakili oleh yantra atau gambar yang bersifat simbol, tercantumkan dalam daftar berikut ini yang diambil dari buku *The Shatchakra Nirupana*, dan terdapat dalam lingkaran gambar teratai.

Di daftar berikut ini kadang-kadang merah-oranye dicantumkan menggantikan kuning, biru menggantikan warna asap, dan hitam menggantikan putih dalam Cakra kelima, biarpun diterangkan bahwa hitam mewakili warna nila atau biru-tua.

Cakra	Unsur	Bentuk	Warna
1	Tanah	Segi empat	Kuning
2	Air	Bulan sabit	Putih
3	Api	Segi tiga	Merah terang
4	Udara	Dua segi tiga terjalin (bentuk segi enam)	Warna asap
5	Ether	Lingkaran	Putih
6	Pikiran	.....	Putih

TABEL VII

Mungkin kelihatan aneh bagi pembaca bahwa pikiran digolongkan dalam unsur-unsur, tapi hal itu tidak aneh bagi orang Hindu karena bahan pikiran dianggap hanya sebagai alat bagi kesadaran. Orang Hindu biasa melihat segala hal dari sudut pandangan yang sangat tinggi, seringkali rupanya dari sudut pandangan Monad. Misalnya dalam bab ketujuh dari buku Gita dikatakan oleh Krishna: "Tanah, air, api, udara, ether, manas, budhi dan ahamkara - ini merupakan pembagian delapan ganda dari penjelma anku (prakriti)." Tidak lama kemudian ia katakan mengenai delapan unsur ini sebagai "penjelmaanku yang rendah".

Unsur-unsur ini dihubungkan dengan gambaran mengenai tingkatan alam seperti telah diuraikan di depan, tapi Cakra rupanya tidak terhubung secara khusus dengan alam-alam itu. Tapi yang pasti ialah, bahwa ketika yogi bermeditasi pada unsur-unsur ini serta simbol dalam tiap Cakra yang bersangkutan, ia mengingatkan dirinya tentang skema alam-alam itu. Ia dapat juga menganggap bentuk meditasi sebagai sarana demi meningkatkan pusat kesadarannya, lewat tingkatan alam yang berfungsi saat itu ke tingkat ketujuh atau tingkat tertinggi, dan dari situ ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain adanya kemungkinan berpindah ke alam yang lebih tinggi dengan penuh kesadaran, di sini kita mempunyai sarana peningkatan kesadaran sehingga dapat merasakan pengaruh dunia yang lebih baik dan menerima kesan dari atas. Daya dan pengaruh yang diterima itu adalah "minuman Dewa" yang disebut sebut oleh buku-buku, dan akan kita bicarakan lebih banyak lagi sehubungan dengan meningkatkan kundalini yang telah bangkit ke pusat daya tertinggi.

## YANTRA

Dalam buku *Nature's Finer Forces*, disajikan oleh Pandit Rama Prasad sebuah penelitian menge-

nai terjadinya bentuk geometris tentang yantra ini. Penjelasannya terlalu panjang untuk dipaparkan di sini, tapi kami dapat menyimpulkan secara ringkas beberapa ide utamanya. Ia mengatakan bahwa seperti halnya terdapat ether berkilauan yang merupakan pembawa cahaya ke dalam mata kita, begitu pula terdapat bentuk ether khusus bagi masing-masing bentuk sensasi lainnya - penciuman, rasa, sentuhan, dan pendengaran. Indera-indera ini terhubung dengan unsur-unsur yang terwakili oleh yantra - penciuman dengan yang padat (persegi), indera rasa dengan cairan (bulan sabit), penglihatan dengan gas (segi tiga), sentuhan dengan unsur udara (hexagon), dan pendengaran dengan unsur Etheris (bundaran). Perjalanan suara (begitulah kata Pandit) adalah dalam bentuk bundaran, yaitu berupa pemancaran ke sekelilingnya; oleh karena itu kita dapat sebuah bundaran dalam Cakra kelima. Perjalanan sinar (kata Pandit) adalah dalam bentuk segi tiga, karena sebuah titik tertentu dalam gelombang sinar bergerak sedikit lebih ke depan dan juga tegak lurus terhadap arah jalannya, sehingga setelah menyelesaikan gerakannya sinar itu telah menggambarkan sebuah segi tiga; itulah sebabnya terdapat sebuah segi tiga di Cakra ketiga. Ia katakan bahwa dalam ether terdapat juga gerakan pada indera sentuhan, rasa dan penciuman, dan ia memberikan sebab musababnya mengenai bentuk yang terdapat pada masing-masing Cakra bersangkutan.

#### GAMBAR BINATANG

Rusa, karena kecepatan kakinya merupakan simbol yang tepat bagi unsur udara, sedangkan biji atau biji-mantra (suara yang menjelmakan daya menguasai unsur ini) dapat kita temui sebagai bunyi kata Yam. Kata itu diucapkan sebagai huruf y, diikuti a (seperti a dalam kata "India") dan suara hidung mirip dengan yang sering terdengar da-



lam bahasa Prancis. Adalah titik di atas huruf m yang mewakili suara ini, maka dalam titik itulah sang ketuhanan harus disembah dalam pusat-daya ini - yaitu Isha bermata tiga. Gambar binatang lainnya ialah gajah, yang berhubungan dengan tanah karena kepadatannya dan dengan ether karena daya pendukungnya; makara atau buaya di air pada Cakra nomor dua; dan domba (yang dianggap sebagai binatang galak dan agresif) di Cakra nomor tiga. Demi keperluan tertentu sang Yogi boleh menggambarkan dirinya duduk di atas binatang-binatang ini, dan menggunakan daya yang diwakili oleh sifat sifat binatang itu.

### PARA DEWA

Terdapat ide bagus pada beberapa mantra ini, yang boleh kita gambarkan sehubungan dengan kata keramat Om yang terkenal itu.

Ada orang yang mengatakan, bahwa kata tersebut terdiri empat bagian - yaitu a, u, m, dan ardhama tra. Dalam buku *The Voice of the Silence* ada diterangkan sebagai berikut:

*Maka anda boleh istirahat di antara sayap Burung Besar itu. Ya, memang manis beristirahat di antara sayap burung yang tidak pernah dilahirkan, ataupun tidak pernah mati tapi merupakan Aum sepanjang jaman yang langgeng.*

Madame Blavatsky, mengatakan mengenai Burung Besar ini dalam catatan yang terdapat di bawah halaman sebagai berikut :

*Kala Hamsa, burung atau angsa. Dikatakan dalam buku Nadavinduupanishat [Rig-Veda] diterjemahkan oleh Kumbakonam Theosophical Society - "Suku kata A dianggap sebagai sayap kanan burung Hamsa, U adalah sayap kirinya, M adalah ekornya, dan Ardhamatara [setengah meter] dikatakan sebagai kepalanya."*

Setelah sang yogi mencapai suku kata ketiga dalam meditasinya, ia berpindah ke suku kata ke-

empat yang merupakan ketenangan mengikutinya. Ia berpikir pada pujaannya dalam ketenangan itu.

Gambar Dewa yang terdapat di Cakra tidak sama pada berbagai buku. Misalnya buku *The Sat-cakra Nirupana* menempatkan Brahma, Vishnu dan Shiva secara berurutan di Cakra pertama, Cakra kedua dan Cakra ketiga, serta bentuk Shivanya juga berbeda-beda, tapi buku *Shiva Samhita* dan beberapa karya lainnya menyebutkan Ganesha (putra Shiva yang berkepala Gajah) di Cakra pertama, Brahma di Cakra kedua dan Visnu di Cakra ketiga. Perbedaan itu rupanya ada hubungannya dengan mazhab yang diikuti para pemuja.

Bersamaan dengan Isha, dalam hal ini kita mempunyai Dewa bersifat wanita, yaitu Shakti Kakini. Shakti berarti daya atau kekuatan. Daya pikir dikatakan sebagai shakti dari batin. Dalam masing-masing enam Cakra terdapat salah satu dari dewa perempuan ini Dakini, Rakini, Lakini, Kakini, Shakini dan Hakini - yang oleh sementara orang dikenal dengan daya yang menguasai berbagai dhatu atau hakekat badan. Dalam Cakra ini kita lihat Kakini duduk di atas teratai merah. Dikatakan orang bahwa ia mempunyai empat tangan (empat daya atau fungsi). Dengan dua tangannya ia membuat tanda pemberian anugerah dan pengusiran ketakutan yang sama seperti dipertunjukkan oleh Isha; dua tangan lainnya memegang jerat (sebuah simbol yang merupakan bentuk lain dari salib ankh), dan sebuah kepala tengkorak (sebagai simbol telah dibunuhnya sifat rendah).

### MEDITASI BADAN

Kadang-kadang meditasi yang biasanya ditentukan bagi Cakra-cakra ini ditetapkan bagi badan secara keseluruhan, seperti yang dapat kita baca pada ringkasan berikut ini dari buku *The Yogatattva Upanishad*:

Terdapat lima unsur yaitu, tanah, air, api, udara, dan ether. Terdapat lima macam konsentrasi badan sehubungan dengan lima unsur itu. Dari telapak kaki sampai lutut adalah daerahnya tanah; bentuknya segi empat, berwarna kuning dan mempunyai huruf La. Membawa pernafasan bersama huruf La sepanjang daerah tanah (dari kaki sampai ke lutut), merenungkan Brahma yang mempunyai empat muka dan berwarna keemasan; di situlah orang harus melakukan meditasinya ....

Daerah air dikatakan orang meliputi dari lutut sampai dubur. Bentuk simbol air adalah bulan sabit berwarna putih dan mempunyai biji (biji) Va. Membawa pernafasan ke atas bersama huruf Va sepanjang daerah air, seorang yogi harus bermeditasi pada dewa Narayana yang mempunyai empat lengan serta kepala bermahkota berwarna seperti kristal murni, berpakaian berwarna oranye dan abadi ....

Dari anus (dubur) ke jantung dikatakan orang sebagai daerah api. Bentuknya segi tiga, berwarna merah dan mempunyai huruf Ra sebagai bijanya. Menaikkan pernafasan, dibuat gemerlapan bersamaan huruf Ra sepanjang daerah api. Seorang yogi harus bermeditasi pada Rudra yang mempunyai tiga mata, yang mengabdikan semua keinginan, yang berwarna-matahari di tengah hari, seluruhnya terolesi abu keramat dan berwajah menyenangkan.....

Dari jantung ke tengah-tengah alis dikatakan sebagai daerah udara. Simbol udara berbentuk segi enam, berwarna hitam, dan bersinar bersama huruf Ya. Seorang yogi harus bermeditasi pada ishvara yang maha tahu, yang mempunyai muka menghadap ke segala jurusan, sambil membawa pernafasan sepanjang daerah udara ....

Dari tengah-tengah alis ke puncak kepala adalah daerah Ether; bentuk simbolnya adalah sebuah lingkaran, berwarna asap, dan bersinar bersama huruf Ha. Dengan mengangkat pernafasan sepanjang daerah ether, seorang yogi harus bermeditasi pada Sadashiva dengan cara berikut ini - sebagai pembuat kebahagiaan, sebagai berbentuk bindu (tetesan), sebagai Dewa Agung, sebagai berbentuk ether, sebagai berkilauan seperti Kristal murni, mempunyai bulan sabit yang sedang terbit di kepalanya, yang mempunyai lima muka, sepuluh tangan dan tiga mata, berwajah menyenangkan, membawa bermacam senjata, memakai segala macam perhiasan, mempunyai dewi Uma di sebelah badannya, siap mengabdikan permohonan, dan merupakan sebab dari segala sebab.

Hal di atas rupanya menguatkan keterangan kami, bahwa prinsip tentang tempat-tempat konsentrasi di badan kadang-kadang dimaksudkan demi memudahkan ingatan, dan bukan bermaksud untuk mempengaruhi bagian badan itu.

## SIMPUL-SIMPUL

Di tengah-tengah teratai jantung terdapat gambar Trikona atau segi tiga terbalik. Ini bukan merupakan ciri semua pusat, tapi hanya dipunyai oleh Cakra dasar, Cakra jantung dan Cakra alis. Dalam ketiga Cakra ini terdapat grantis atau



simpul khusus, yang harus ditembus Kundalini dalam perjalanannya. Simpul pertama biasanya disebut simpul Brahma; yang kedua adalah simpul Vishnu; dan yang ketiga disebut simpul Shiva. Gambaran pikiran yang dikemukakan oleh simbol ini ialah, bahwa penembusan Cakra ini sedikit banyak melibatkan perubahan keadaan batin, mungkin dari perorangan ke pribadi tinggi dan dari sana ke Monad - daerah daerah yang dikuasai oleh Aspek ini. Namun hal itu hanya bisa mungkin dengan cara sekunder, karena telah kita amati bahwa Cakra jantung menerima kesan dari Astral tinggian, pusat tenggorokan dari alam mental, begitu seterusnya. Di masing-masing segi tiga diwakili Dewa sebagai lingga, atau sarana persatuan. Jivatma (secara harfiah "pribadi hidup") menunjuk ke atas "seperti nyala lampu" adalah ego, dinyatakan sebagai lidah api tenang, mungkin karena ia tidak dipengaruhi oleh kejadian-kejadian hidup duniawi, seperti halnya perorangan.

### TERATAI JANTUNG KEDUA

Teratai kecil kedua yang digambarkan di bawah Cakra jantung, juga merupakan ciri khusus pusat ini. Gunanya adalah sebagai tempat meditasi pada bentuk guru atau Aspek dari Dewa yang punya daya tarik khusus, atau yang ditentukan bagi pemujanya. Pemuja itu membayangkan sebuah pulau permata, ditumbuhi pepohonan bagus dan terdapat sebuah Altar (tempat pemujaan) yang digambarkan dalam buku Gheranda Samhita sebagai berikut:

Ia harus merenungkan bahwa dalam jantungnya terdapat lautan Nektar (minuman para dewa); bahwa di tengah-tengah lautan terdapat sebuah pulau permata, yang pasirnya terdiri dari pecahan berlian dan batu delima. Bahwa di semua sisinya terdapat pohon Kadamba, sarat dengan bunga harum; bahwa di sebelah pohon-pohon ini terdapat deretan pohon berbunga, seperti melati, mallika, jati, kesara, cempaka, parijata, dan padma, dan dimana-mana tercium harum bau bunga tersebut. Di tengah-tengah kebun ini digambarkan oleh sang yogi bahwa di situ terdapat pohon Kalpa yang bagus, mempunyai empat cabang, yang mewakili empat Veda, bahwa pohon itu penuh bunga dan buah. Ada dengung serangga dan burung kakatua berkicau. Di bawah pohon itu harus

dibayangkan ada sebuah teras terbuat dari permata berharga, di atasnya terdapat singgasana mahal bertatahkan permata, dan di atas singgasana duduklah Dewa khusus miliknya, seperti yang diajarkan oleh Gurunya. Ia harus merenungkan pada bentuknya yang tepat, perhiasannya dan kendaraan Dewa itu.

Sang pemuja harus menggunakan daya khayalnya untuk menciptakan pemandangan bagus ini sejelas-jelasnya, sampai ia terbungkus oleh gambaran pikiran ini dan melupakan dunia luar untuk sementara. Tapi proses ini bukan khayalan semata, karena merupakan sarana untuk mendapatkan kontak terus-menerus dengan Gurunya. Presis seperti halnya gambaran tentang orang yang dikhayalkan seorang yang ada di alam-sorga setelah mati diisi oleh hidup ego dari orang-orang yang terkhyalkan itu, begitu pula sang Guru mengisikan kehadirannya. Lewat bentuk itulah dapat diperoleh inspirasi dan kadang-kadang instruksi.

Sebuah contoh menarik mengenai hal ini disajikan oleh seorang Hindu yang tinggal di sebuah desa di Kabupaten Madras sebagai seorang yogi, yang mengaku sebagai murid dari Sang Guru Morya. Ketika Guru tersebut melakukan perjalanan di India Selatan beberapa tahun yang lalu, ia meninjau desa tempat tinggal yogi tersebut. Yogi itu menjadi muridnya dan mengatakan bahwa ia sering bertemu Sang Guru setelah meninggalkan desa itu, karena ia sering muncul dan memberikan instruksi lewat pusat-daya dalam dirinya.

Orang-orang Hindu menganggap penting adanya hubungan antara Guru dan muridnya, maka mereka sangat menghormati Gurunya bila ia dapat ditemukan. Mereka selalu menyatakan bahwa seorang Guru harus dianggap sebagai bersifat ketuhanan; buku *The Tejobindu Upanishad* berkata: "Batas terakhir semua pemikiran adalah Guru". Mereka katakan bahwa bila seorang berpikir tentang sifat agung dari Allah, imajinasi orang itu pasti masih jauh di bawah kesempurnaan seorang Guru. Seorang yang telah mengenal Guru dengan baik akan menyadari kebenaran hal tersebut; para murid dalam kekhusukannya dapat melihat keagungan dan keelakan

Gurunya itu melebihi semua dugaannya. Ini bukan berarti bahwa Guru itu sejajar dengan Allah; tapi bahwa bagian Ketuhanan yang dicapai oleh Guru itu telah melampaui kecemerlangan konsep yang di milikinya.

## EFEK MEDITASI PADA JANTUNG

Maka buku *The Shiva Samhita* menggambarkan keuntungan yang dapat diperoleh sang yogi dengan bermeditasi pada pusat jantung sebagai berikut;

Ia memperoleh pengetahuan tak terbatas, mengetahui masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang; mempunyai waskita penglihatan dan waskita pendengaran, dapat berjalan di udara setiap dia menghendakinya.

Ia melihat para ahli dan para dewa yang terkenal sebagai Yogini; mendapatkan kemampuan yang terkenal sebagai Khechari, dan dapat menaklukkan makhluk-makhluk yang bergerak di udara.

Seorang yang setiap hari merenungkan pada Banalinga tersembunyi, pastilah memperoleh daya batin yang disebut Khechari (bergerak di udara) dan *Buchari* (bergerak ke mana saja di dunia).

Tidak perlulah kita beri ulasan mengenai uraian bersifat sajak ini, tentang berbagai daya itu; para pembaca harus membacanya di antara garis-garis kata.

Biarpun begitu, terdapat sedikit kebenaran dalam pernyataan seperti ini; karena di India kegaiban - antara lain daya aneh dari orang-orang yang berjalan di atas bara api, kemampuan penghipnotisan yang hebat dan ditunjukkan oleh tukang sulap yang melakukan sulap tali terkenal dan prestasi lainnya.

## KUNDALINI

Para Yogi Hindu yang mempelajari buku-buku yang kita terjemahkan ini, tidak tertarik secara khusus pada sifat fisiologi dan sifat anatomi badan, tapi sibuk dalam mempraktekkan meditasi dan membangkitkan kundalini demi tujuan meningkatkan kesadaran mereka atau naik ke alam yang



tinggi. Mungkin inilah sebabnya mengapa dalam karya-karya Sanskerta tidak dikatakan sedikit pun mengenai Cakra permukaan, tapi banyak mengenai pusat di tulang punggung dan perjalanan kundalini lewat pusat-pusat itu.

Kundalini digambarkan sebagai Dewi atau ketuhanan bersifat perempuan, berkilau seperti kilat, sedang tidur di dalam Cakra dasar, seperti seekor ular yang melingkar tiga setengah kali lingkaran melilit lingga svayambhu dan menutup pintu sushumna dengan kepalanya. Tidak dikatakan apa-apa mengenai lapisan luar daya yang aktif pada semua orang, tapi fakta ini ditunjukkan dalam pernyataan bahwa biarpun kundalini dalam keadaan tertidur, ia "memelihara semua makhluk yang bernafas". Dikatakan juga sebagai Shabda Brahma dalam badan manusia. Shabda berarti kata atau suara; maka di sini kita mempunyai hubungan dengan aspek Ketiga dari Logos. Dalam proses penciptaan dunia dikatakan bahwa suara ini muncul dalam tiga tahapan; mungkin tidak keliru bila kita hubungkan hal ini dengan konsep Barat mengenai tiga tahapan dari badan, jiwa dan roh, dan keempat yang merupakan persatuan dengan Tuhan atau roh-Alam.

### KEBANGKITAN KUNDALINI

Tujuan seorang yogi adalah membangunkan bagian kundalini yang tertidur, kemudian membuat ia naik sedikit demi sedikit lewat saluran sushumna. Beberapa metoda ditentukan demi tujuan ini, mencakup penggunaan daya kemauan, cara bernafas yang khas, mantra, serta berbagai sikap dan gerakan. Buku Shiva Samhita menguraikan sepuluh mudra yang dikatakan terbaik bagi tujuan ini, sebagian besar melibatkan semua upaya secara berwenang. Dalam menuliskan efek salah satu metoda ini, Avalon menggambarkan pembangkitan lapisan kundalini bagian dalam sebagai berikut :

*Maka panas di dalam badan menjadi sangat kuat, dan kundalini yang merasakan panas itu bangun dari tidurnya, presis seperti seekor ular yang kena pukul sebuah tongkat mulai berdesis dan meluruskan dirinya. Kemudian ia masuki sushumna.*

Dikatakan bahwa kadang-kadang Kundalini terbangkitkan bukan hanya lewat kemauan, tapi juga karena kecelakaan - oleh pukulan atau oleh tekanan fisik. Saya tahu sebuah contoh macam ini di Canada. Seorang perempuan yang tidak mengetahui sedikit pun tentang hal ini, jatuh dari tangga kolong rumahnya. Ia tergeletak beberapa waktu lamanya tak sadarkan diri, dan ketika bangun ia menjadi waskita pemandangan, mampu membaca pikiran yang terlintas dalam batin orang lain, dapat melihat apa yang sedang terjadi di tiap kamar dalam rumahnya; dan kewaskitaan ini tetap menjadi miliknya untuk seterusnya. Orang mengira bahwa dalam hal ini, ketika perempuan itu jatuh, pastilah menerima pukulan pada dasar tulang punggung presis di tempat dan dengan sedemikian rupa sehingga mengagetkan kundalini yang menjadi aktif sebagian; atau mungkin pusat lain dapat teraktifkan pula secara buatan.

Kadang-kadang buku menganjurkan meditasi pada Cakra tanpa membangunkan kundalini sebelumnya. Inilah rupanya yang dikatakan dalam sejak berikut ini, dari buku *The Garuda Purana*:

*Muladhara, Svadhisthana, Manipuraka, Anahatam, Vishuddhi dan Ajna juga dikatakan sebagai enam Cakra.*

*Seorang Yogi harus bermeditasi secara berurutan pada Cakra tentang Ganesha, tentang Vidhi [Brahma], tentang Vishnu, tentang Shiva, tentang Guru, dan tentang Para Brahman, meliputi semuanya.*

*Setelah secara mental memuja di semua Cakra dengan batin yang tak goyah, ia harus mengulang Ajapa-gayatri sesuai perintah Guru.*

*Ia harus bermeditasi di Randhra, dengan teratai berdaun bunga seribu yang terbalik, kepada Guru terberkahi di dalam Hamsa, yang tangan-teratainya membebaskan dari ketakutan.*

*Ia harus menganggap badannya sendiri termandikan oleh aliran Nektar [minuman para Dewa] dari kakinya. Setelah memuja dengan lima cara, ia harus meniarapkan diri sambil menyanyikan pujian bagi Dia.*

*Selanjutnya ia harus bermeditasi atas Kundalini sebagai bergerak ke atas dan ke bawah, sebagai melewati keenam Cakra, tergulung dalam tiga setengah gulungan.*

*Kemudian bermeditasi pada tempat yang disebut Sushumna, yang keluar dari Randhra; dengan begitu ia memasuki keadaan tertinggi tempat Vishnu.*

## KENAIKAN KUNDALINI

Buku-buku hanya menyinggung dan bukannya menjelaskan apa yang terjadi bila Kundalini menaiki saluran lewat Sushumna. Buku menyebut tulang-punggung sebagai Merudanda, tongkat Meru, "Poros pusat penciptaan", mungkin yang dimaksud adalah penciptaan badan. Di dalam tulang punggung, terdapat saluran yang disebut sushumna, di dalam sushumna terdapat saluran lain yang disebut Vajrini, dan di dalam Vajrini terdapat saluran lagi yang disebut Chitrini, yang "halusnya seperti benang laba-laba". Pada Chitrini itulah terbentuk simpul-simpul Cakra, "seperti buku-buku di ruas bambu".

Kundalini menaiki Chitrini sedikit demi sedikit ketika sang yogi menggunakan kemauannya dalam meditasi. Dalam upaya pertama Kundalini mungkin hanya bergerak sedikit, tapi dalam upaya berikutnya kundalini bergerak lebih jauh, dan seterusnya. Ketika kundalini mencapai salah satu Cakra atau Teratai, ditembuslah teratai itu. Maka bunga yang tadinya menghadap ke bawah, sekarang berbalik menghadap ke atas. Bila meditasi akan berakhir, dibawalah kundalini oleh sang yogi kembali melewati saluran yang sama ke dalam Muladhara; Tapi dalam keadaan tertentu, kundalini hanya dikembalikan sampai Cakra jantung saja, dan disitulah ia



masuk ke dalam kamarnya. Beberapa buku lain mengatakan bahwa kundalini bertempat tinggal di Cakra pusat; kami tidak pernah melihat kundalini di tempat itu pada orang-orang biasa, tapi pernyataan ini mungkin berlaku bagi mereka yang telah membangkitkannya sebelumnya, dan oleh karenanya mempunyai semacam tabungan Api-ular di pusat itu.

Diterangkan pula bahwa ketika kundalini memasuki dan meninggalkan masing-masing Cakra dalam perjalanannya di berbagai meditasi seperti di atas, ia menarik fungsi kebatinan pusat itu ke dalam keadaan terpendam (oleh karena itu adanya istilah *laya*). Di masing-masing Cakra yang dimasuki terdapat banyak peningkatan kehidupan, tapi karena tujuannya adalah mencapai pusat yang tertinggi, ia terus naik sampai mencapai pusat tertinggi, yaitu teratai Sahasrara. Di sini, sesuai dengan simbolnya kundalini menikmati berkah persatuan dengan penguasanya, yaitu Paramashiva; maka ketika kundalini kembali dalam perjalanannya, ia mengembalikan kepada masing-masing Cakra ciri khasnya, tapi secara lebih meningkat lagi.

Semua ini menggambarkan proses kekhushyukan sebagian yang pasti dilalui oleh mereka yang bermeditasi secara mendalam, karena dengan mengonsentrasikan semua perhatian pada suatu soal yang tinggi untuk sementara kita berhenti memperhatikan berbagai suara dan pandangan yang mengelilingi serta mempengaruhi. Avalon mengatakan bahwa biasanya menghabiskan waktu bertahun-tahun dari permulaan praktek untuk dapat membawa kundalini ke Sahasrara, biarpun dalam hal-hal yang luar biasa dapat dilakukan dalam waktu lebih singkat. Dengan banyak berpraktek datanglah kemahiran, sehingga seorang yang mahir dapat membawa naik dan mengembalikan Shakti dalam waktu satu jam, biarpun ia boleh berada di pusat kepala selama yang ia kehendaki.

Beberapa penulis mengatakan bahwa kundalini naik ke atas dalam badannya, bagian di atas yang dilewatinya menjadi dingin. Hal ini pasti terjadi pada praktek khusus yang dilakukan seorang yogi yang memasuki keadaan tak sadarkan diri untuk waktu lama, tapi bukan praktek yang biasa. Dalam buku *The Secret Doctrine* disebutkan oleh Madame Blavatsky tentang seorang yogi yang ditemukan di sebuah pulau dekat Calcuta, dan sekeliling kakinya ditumbuhi akar pohon. Konon yogi itu diangkat keluar dengan memotong akar-akar tadi, dan dalam upaya orang untuk membangunkan dia dilakukan banyak pukulan atas badannya sampai yogi tersebut mati. Ada diceritakan juga tentang seorang yogi dekat Alahabad yang - untuk suatu tujuan yang hanya dapat dimengerti oleh dia sendiri - tetap duduk di atas sebuah batu selama limapuluh-tiga tahun. Para muridnya memandikan ia setiap malam di sungai dan mengangkatnya kembali, dan pada siang hari kadang-kadang kesadarannya kembali ke dunia fisik, maka pada saat itu ia berbicara dan memberi pelajaran.

## TUJUAN AKHIR KUNDALINI

Syair-syair penutup dari buku *Shatchakra Nirupana* secara indah menggambarkan akhir perjalanan kundalini sebagai berikut:

Sang Dewi (kundalini) yang merupakan Shuddha-sattva menembus ketiga Lingga, dan setelah mencapai semua teratai yang dikenal sebagai teratai Brahmanadi, bersinar di sana dengan penuh gemerlapan. Setelah itu, dalam keadaannya yang halus berkilauan seperti kilat dan halus seperti serat teratai. Ia pergi ke Shiva yang berseri-seri seperti nyala api, berkat tertinggi, dan dengan seketika menimbulkan berkat Pembebasan.

Kundalini yang elok minum Nektar merah yang unggul dan keluar dari Para Shiva, kembali dari situ, tempat bersinarinya Berkat Abadi dan yang Gaib dalam semua keagungannya, sepanjang jalan Kula, dan masuk ke dalam Muladhara. Yogi yang mendapatkan ketetapan batin membuat sajian (Tarpana) kepada Ishta-devata dan para Dewa di keenam Cakra, Dakini dan lain-lainnya, bersama aliran nektar dari langit yang berada di bejana Brahmananda, yang ia ketahui dari tradisi para Guru.

Bila seorang yogi yang setia kepada Kaki Teratai Gurunya, dengan hatinya tak gentar dan pikirannya terkonsentrasi membaca karya ini, dan merupakan sumber pengetahuan Pembebasan, tanpa salah serta merupakan yang tertinggi, murni dan sangat rahasia, maka pastilah batinnya menari-nari di depan Kaki dewa Ishtanya.

## KESIMPULAN

Seperti halnya kita sendiri, orang-orang Hindu berpendapat bahwa hasil Laya Yoga dapat diperoleh dengan menggunakan semua sistem Yoga. Pada ketujuh aliran di India dan di antara para murid di Barat, semua yang mengerti benar dapat menuju ke tujuan upaya manusia tertinggi, pada kebebasan yang lebih tinggi daripada pembebasan karena mencakup bukan hanya persatuan dengan Tuhan dalam alam tinggi di atas penjelmaan duniawi, tapi juga daya-daya di tiap alam yang membuat seorang menjadi Adhikari Purusha, merupakan seorang pejabat atau pekerja dalam pelayanan Tuhan, dalam pekerjaan mengangkat jutaan manusia yang bekerja keras menuju kemenangan dan kebahagiaan.

OM, AIM, KLĪM, STRĪM

॥ ओं ऐं ह्रीं स्त्रीं ॥



---

---

## DAYA BATIN

---

---

*Dr. Joseph Murphy DD. PhD. LLD*

### **DAYA BATIN BAWAH SADAR**

Cara untuk mengatasi Kegagalan Anda

*Geof Grey Cobb*

### **DI BALIK DAYA PIRAMID**

Rahasia Energi Mistik untuk Kebahagiaan  
Hidup

*Joseph J. Weed*

### **DUNIA MISTIK**

Kebijaksanaan Guru-guru Mistik  
Terkenal 4.500,00

*Ernst Laub*

### **DIAGRAM RADIASI**

Membahas Rahasia PENDULUM

*Norvell*

### **RAHASIA DUNIA MISTIK TIMUR**

Untuk mewujudkan Impian Menjadi  
Kenyataan

*Yogi Ramacharaka*

### **RAJA YOGA**

Cara Peningkatan Daya Batin

*Willem Hogendoorn*

### **PARANORMAL**

Kenyataan dan Gejala Dalam Kehidupan

*CW Leadbeater*

### **CHAKRAS**

Optimasi & Efektivitas Energi Batin  
dengan Daya Vital

*Geof-Cobb*

### **ACUPINEOLOGY**

Titik Simpul Daya Batin

*Robert B Stone*

### **DAYA AJAIB METAFISIK**

Cara Meraih Sukses Anda

*D. Scott Rogo*

### **PROYEKSI ASTRAL**

Pengembangan Potensi diluar  
Badan Jasmani

*Anna Bilion*

### **KUNDALINI**

Rahasia Yoga Kuno

*Madeleine C Morris*

### **KEAJAIBAN DAYA PRANA**

Rahasia Menarik simpati, Percintaan,  
Kekayaan, dan Jabatan

*Leslie M. Le Cron*

### **HIPNOTISME PRIBADI**

Mencegah Kegemukan, Stop Merokok &  
Problema anda

*Raymond Buckland Hereward Carrington*

### **RAHASIA DUNIA BATIN**

Mengungkap Misteri dengan Roh,  
Penyembuhan Kebatinan, Peramalan

*Stephen Skinner*

### **FENG SHUI**

Ilmu Tata Letak Tanah dan Kehidupan  
Cina Kuno

*W.E. Butler*

### **TELEPATI**

Rahasia Komunikasi antar Pikiran

*Greg Nielsen & Joseph Polansky*

### **RAHASIA DAYA PENDULUM**

Sebagai Sumber Informasi dan Petunjuk  
untuk Meningkatkan Indera Keenam

*Yoseph Murphy DD. PhD. LLD*

### **ANDA INGIN KAYA ?**

*Melita Denning & Osborne Philips*

### **MENGEMBANGKAN DAYA BATIN**

Dengan Metoda ESP, Telepati,  
Spiritualisme, Peramalan

*Joseph Murphy DD. PhD. LLD*

### **RAHASIA DI BALIK KITAB ICHING**

*Benjamin O Bibb, Joseph J Weed*

### **RAHASIA DAYA BATIN**

Metoda untuk Penyembuhan Jarak jauh